

**ANALISIS KELEBIHAN DAN KEKURANGAN KETERAMPILAN
TEKNIK PADA PERMAINAN BULU TANGKIS
TUNGGAL PUTRI**

**(Studi Kasus pada Pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs
Ratchanok Intanon)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Tri Sayekti Nuraini
NIM 18602241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS KELEBIHAN DAN KEKURANGAN KETERAMPILAN TEKNIK PADA PERMAINAN BULU TANGKIS TUNGGAL PUTRI

**(Studi Kasus pada Pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs
Ratchanok Intanon)**

Disusun Oleh:

Tri Sayekti Nuraini
NIM 18602241009

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002



Dr. Tri Hadi Karyono, M.Or.
NIP 197407092005011002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Sayekti Nuraini
NIM : 18602241009
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul TAS : Analisis Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik pada Permainan Bulu Tangkis Tunggal Putri (Studi Kasus pada Pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon)

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2022



Tri Sayekti Nuraini
NIM 18602241009

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**ANALISIS KELEBIHAN DAN KEKURANGAN KETERAMPILAN
TEKNIK PADA PERMAINAN BULU TANGKIS
TUNGGAL PUTRI**
(Studi Kasus pada Pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs
Ratchanok Intanon)

Disusun Oleh:

Tri Sayekti Nuraini
NIM 18602241009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga

Universitas Negeri Yogyakarta

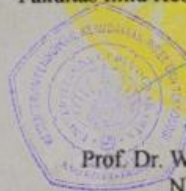
Pada tanggal 15 Juli 2022


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Tri Hadi Karyono, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		27-07-2022
Ratna Budiarti, M.Or. Sekretaris		27-07-2022
Dr. Lismadiana, M.Pd. Penguji		27-07-2022

Yogyakarta, Juli 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Fokus pada perjalanan, bukan tujuan (Greg Anderson)
2. Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulang hari demi hari (Robert Collier)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Engkau berikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini, sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suranta dan Ibu Muji Sri Susmiyati yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan doa, semangat, dan nasihat.
2. Kedua kakak saya Adit Rio Tamara dan Dwi Wulandari yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan doa, semangat, dan nasihat.
3. Saudara-saudara yang mendoakan dan membuat saya semangat.
4. Teman-teman yang selalu ada dalam susah, sedih, maupun senang, dan memberi *support* saya dalam keadaan apapun terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan.

**ANALISIS KELEBIHAN DAN KEKURANGAN KETERAMPILAN
TEKNIK PADA PERMAINAN BULU TANGKIS
TUNGGAL PUTRI**

(Studi Kasus pada Pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok
Intanon)

Oleh:

Tri Sayekti Nuraini
NIM 18602241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2018, Indonesia Open 2018, BWF 2019, dan Olimpiade Tokyo 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet bulu tangkis Tunggal putri dunia menurut BWF yaitu sebanyak 1.490. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: atlet bulu tangkis Tunggal putri Thailand Ratchanok Intanon yang menempati peringkat 8 dunia pada tanggal 4 November 2021 versi BWF dan atlet tunggal putri Indonesia Gregoria Mariska Tunjung yang menempati peringkat 27 dunia pada tanggal 24 Januari 2022 versi BWF. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, yang meliputi kemampuan teknik pukulan servis, *smash*, *drive*, *lob*, *netting*, dan *dropshot*. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gregoria Mariska Tunjung pada BWF 2018 kelebihan keterampilan teknik *Smash Backhand* (100%), kekurangan keterampilan teknik *Netting Backhand* (29,41%), Indonesia Open 2018 kelebihan keterampilan teknik *Lob Underhead* (40,86%), kekurangan *Smash Backhand* (100%), BWF 2019 kelebihan keterampilan teknik *Dropshot Backhand* (25%), kekurangan keterampilan teknik *Drive Backhand* (31,25%), Olimpiade Tokyo 2020 kelebihan keterampilan teknik *Netting Forehand* (10,71%), kekurangan keterampilan teknik *Netting Backhand* (20%). Ratchanok Intanon pada BWF 2018 kelebihan keterampilan teknik *Dropshot Forehand* (14,71%), kekurangan keterampilan teknik *Netting Backhand* (28,57%), Indonesia Open 2018 kelebihan keterampilan teknik *Smash Backhand* (50%), kekurangan *Netting Forehand* (14,58%), BWF 2019 kelebihan keterampilan teknik *Smash Backhand* (33,33%), kekurangan keterampilan teknik *Drive Forehand* (16,67%), Olimpiade Tokyo 2020 kelebihan teknik *Smash Backhand* (100%), kekurangan keterampilan teknik *Drive Backhand* (21,05%).

Kata kunci: analisis, kelebihan, kekurangan, keterampilan teknik, tunggal putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik pada Permainan Bulu Tangkis Tunggal Putri (Studi Kasus pada Pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon)” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Tri Hadi Karyono, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Dr. Drs. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi.
6. Teman teman PKO FIK selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2022



Tri Sayekti Nuraini
NIM 18602241009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Analisis.....	10
2. Hakikat Bulu Tangkis	11
a. Pengertian Bulu Tangkis.....	11
b. Teknik Dasar Bulu Tangkis	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	50
D. Pertanyaan Penelitian	52

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	54
D. Definisi Operasional Variabel.....	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Pertandingan BWF 2018.....	62
2. Pertandingan Indonesia Open 2018	75
3. Pertandingan BWF 2019	90
4. Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	104
B. Pembahasan.....	118
C. Keterbatasan Penelitian	127

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	129
B. Implikasi.....	129
C. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA	131
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	137
-----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Cara Memegang Raket dengan Pegangan <i>American</i>	12
Gambar 2. Cara Memegang Raket dengan Pegangan <i>Handshake</i> - <i>Forehand</i>	18
Gambar 3. Cara Memegang Raket dengan Pegangan <i>Handshake</i> - <i>Backhand</i>	19
Gambar 4. Cara Memegang Raket dengan Pegangan <i>Combination</i>	21
Gambar 5. Posisi Siap di Tengah Lapangan Dilihat dari Depan dan Samping	22
Gambar 6. Gerak Langkah Kaki Ke Depan	24
Gambar 7. Gerak Langkah Kaki Ke Samping	24
Gambar 8. Gerak Langkah Kaki Ke Belakang	24
Gambar 9. <i>Long Service</i>	28
Gambar 10. <i>Short Service</i>	28
Gambar 11. <i>Flick Service</i>	29
Gambar 12. <i>Overhead Forehand Clear</i>	31
Gambar 13. Pukulan <i>Smash</i> Penuh	33
Gambar 14. Pukulan <i>Smash</i> Dipotong	34
Gambar 15. Gerakan melakukan Pukulan <i>Smash</i> Melingkar	34
Gambar 16. Gerakan melakukan Pukulan <i>Smash</i> Cambukan.....	35
Gambar 17. Gerakan melakukan Pukulan <i>Backhand Smash</i>	36
Gambar 18. <i>Forehand Drive</i>	37
Gambar 19. <i>Backhand Drive</i>	37
Gambar 20. <i>Overhead Forehand Drop Shot</i>	38
Gambar 21. <i>Underhand Forehand Drop Shot</i>	39
Gambar 22. <i>Netting</i>	41
Gambar 23. Bagan Kerangka Berpikir.....	51
Gambar 24. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan BWF 2018.....	63

Gambar 25.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan BWF 2018.....	64
Gambar 26.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Underhead</i> Pertandingan BWF 2018.....	65
Gambar 27.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Overhead</i> Pertandingan BWF 2018.....	66
Gambar 28.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Forehand</i> Pertandingan BWF 2018	67
Gambar 29.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Backhand</i> Pertandingan BWF 2018.....	68
Gambar 30.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Forehand</i> Pertandingan BWF 2018.....	69
Gambar 31.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Backhand</i> Pertandingan BWF 2018.....	70
Gambar 32.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Forehand</i> Pertandingan BWF 2018.....	71
Gambar 33.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Backhand</i> Pertandingan BWF 2018.....	72
Gambar 34.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Forehand</i> Pertandingan BWF 2018	73
Gambar 35.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Backhand</i> Pertandingan BWF 2018.....	74
Gambar 36.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan Indonesia Open 2018	76
Gambar 37.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan Indonesia Open 2018	77
Gambar 38.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Underhead</i> Pertandingan Indonesia Open 2018	78
Gambar 39.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Overhead</i> Pertandingan Indonesia Open 2018	79

Gambar 40.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Forehand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	81
Gambar 41.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Backhand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018	82
Gambar 42.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Forehand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018	83
Gambar 43.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Backhand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018	84
Gambar 44.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Forehand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018	85
Gambar 45.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Backhand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018	87
Gambar 46.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Forehand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	88
Gambar 47.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Backhand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018	89
Gambar 48.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan BWF 2019.....	91
Gambar 49.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan BWF 2019.....	92
Gambar 50.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Underhead</i> Pertandingan BWF 2019.....	93
Gambar 51.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Overhead</i> Pertandingan BWF 2019.....	94
Gambar 52.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Forehand</i> Pertandingan BWF 2019	95
Gambar 53.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Backhand</i> Pertandingan BWF 2019.....	96
Gambar 54.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Forehand</i> Pertandingan BWF 2019.....	97

Gambar 55.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Backhand</i> Pertandingan BWF 2019	98
Gambar 56.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Forehand</i> Pertandingan BWF 2019	99
Gambar 57.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Backhand</i> Pertandingan BWF 2019	101
Gambar 58.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Forehand</i> Pertandingan BWF 2019	102
Gambar 59.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Backhand</i> Pertandingan BWF 2019	103
Gambar 60.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	105
Gambar 61.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	106
Gambar 62.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Underhead</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	107
Gambar 63.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Overhead</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	109
Gambar 64.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Forehand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	109
Gambar 65.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Backhand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	110
Gambar 66.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Forehand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	112
Gambar 67.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Backhand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	113
Gambar 68.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Forehand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	114
Gambar 69.	Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Backhand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	115

Gambar 70. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Netting</i> <i>Forehand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	116
Gambar 71. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan <i>Netting</i> <i>Backhand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan Servis.....	56
Tabel 2. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan <i>Lob</i>	57
Tabel 3. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan <i>Dropshot</i>	57
Tabel 4. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan <i>Smash</i>	58
Tabel 5. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan <i>Drive</i>	58
Tabel 6. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan <i>Netting</i>	59
Tabel 7. Hasil Pertandingan Gregoria Mariska Tunjung (GMT) VS Ratchanok Intanon (RI).....	61
Tabel 8. Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan BWF 2018.....	62
Tabel 9. Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan BWF 2018.....	63
Tabel 10. Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Underhead</i> Pertandingan BWF 2018.....	65
Tabel 11. Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Overhead</i> Pertandingan BWF 2018.....	66
Tabel 12. Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Forehand</i> Pertandingan BWF 2018	67
Tabel 13. Analisis Pukulan <i>Dropshot Backhand</i> Pertandingan BWF 2018.....	68
Tabel 14. Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Forehand</i> Pertandingan BWF 2018.....	69

Tabel 15.	Analisis Pukulan <i>Smash Backhand</i> Pertandingan BWF 2018	70
Tabel 16.	Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Forehand</i> Pertandingan BWF 2018.....	71
Tabel 17.	Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Backhand</i> Pertandingan BWF 2018.....	72
Tabel 18.	Analisis Pukulan <i>Netting Forehand</i> Pertandingan BWF 2018 ...	73
Tabel 19.	Analisis Pukulan <i>Netting Backhand</i> Pertandingan BWF 2018...	74
Tabel 20.	Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan Indonesia Open 2018.....	75
Tabel 21.	Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan Indonesia Open 2018.....	77
Tabel 22.	Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Underhead</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	78
Tabel 23.	Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Overhead</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	79
Tabel 24.	Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Forehand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	80
Tabel 25.	Analisis Pukulan <i>Dropshot Backhand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018	81
Tabel 26.	Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Forehand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	83
Tabel 27.	Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Backhand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	84
Tabel 28.	Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Forehand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	85
Tabel 29.	Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Backhand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	86
Tabel 30.	Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Forehand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	87
Tabel 31.	Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Backhand</i> Pertandingan Indonesia Open 2018.....	89

Tabel 32.	Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan BWF 2019.....	90
Tabel 33.	Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan BWF 2019.....	91
Tabel 34.	Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Underhead</i> Pertandingan BWF 2019.....	93
Tabel 35.	Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Overhead</i> Pertandingan BWF 2019.....	94
Tabel 36.	Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Forehand</i> Pertandingan BWF 2019	95
Tabel 37.	Analisis Pukulan <i>Dropshot Backhand</i> Pertandingan BWF 2019.....	96
Tabel 38.	Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Forehand</i> Pertandingan BWF 2019.....	97
Tabel 39.	Analisis Pukulan <i>Smash Backhand</i> Pertandingan BWF 2019	98
Tabel 40.	Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Forehand</i> Pertandingan BWF 2019.....	99
Tabel 41.	Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Backhand</i> Pertandingan BWF 2019.....	100
Tabel 42.	Analisis Pukulan <i>Netting Forehand</i> Pertandingan BWF 2019 ...	101
Tabel 43.	Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Backhand</i> Pertandingan BWF 2019	103
Tabel 44.	Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	104
Tabel 45.	Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	105
Tabel 46.	Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Underhead</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	107
Tabel 47.	Analisis Teknik Pukulan <i>Lob Overhead</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	108

Tabel 48.	Analisis Teknik Pukulan <i>Dropshot Forehand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	109
Tabel 49.	Analisis Pukulan <i>Dropshot Backhand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	110
Tabel 50.	Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Forehand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	111
Tabel 51.	Analisis Teknik Pukulan <i>Smash Backhand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	112
Tabel 52.	Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Forehand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	114
Tabel 53.	Analisis Teknik Pukulan <i>Drive Backhand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	115
Tabel 54.	Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Forehand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	116
Tabel 55.	Analisis Teknik Pukulan <i>Netting Backhand</i> Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	117
Tabel 56.	Rangkuman Data Teknik pada Pertandingan BWF 2018	119
Tabel 57.	Rangkuman Data Teknik pada Pertandingan Indonesia Open 2018.....	121
Tabel 58.	Rangkuman Data Teknik pada Pertandingan BWF 2019	123
Tabel 59.	Rangkuman Data Teknik pada Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020	125

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Konsultasi Penelitian	139
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen	140
Lampiran 3. Data Observer Penelitian.....	143
Lampiran 4. Data Pertandingan Gregoria Mariska Tunjung	144
Lampiran 5. Data Pertandingan Ratchanok Intanon.....	148
Lampiran 6. Dokumentasi Pertandingan	152
Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data.....	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulu tangkis merupakan olahraga yang banyak diminati baik oleh anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua yang telah lanjut usia. Hal ini dikarenakan pada olahraga permainan bulu tangkis merupakan permainan olahraga yang atraktif, taktis dan dinamis, sehingga olahraga bulu tangkis banyak diminati tidak hanya di Indonesia bahkan seluruh dunia. Hingga saat ini hampir di setiap negara berlomba-lomba untuk mempelajari, mengembangkan dan mengadakan permainan bulu tangkis.

Permainan bulu tangkis dimainkan dengan dua cara, yaitu tunggal satu orang melawan satu orang dan ganda yaitu dua orang melawan dua orang dengan menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *Shuttlecock* sebagai objek yang dipukul, lapangan permainan berbentuk persegi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dengan daerah permainan lawan (Bimantara, dkk., 2022: 7; Majid, dkk., 2021: 217; Dita, dkk., 2022: 27; Bahri & Permadi, 2019: 2). Selain itu, olahraga ini merupakan permainan untuk saling merebutkan poin yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pemain untuk bisa mendapatkan *point* pemain harus sigap, cepat dan baik dalam mengontrol *shuttlecock*.

Permainan bulu tangkis ini menggunakan aturan *rally point* dimana dalam satu game terdiri atas 21 poin. Jika kedua pemain mendapatkan nilai 20-20, maka terjadi *deuce* (yus). Jika poin sudah memiliki selisih dua angka (misalnya 22-20),

maka dapat dipastikan akan menjadi pemenang. Bila selisih masih 1 poin (21-20), pemenang belum dapat ditentukan. Angka maksimal *game* adalah 30. Dengan demikian, jika terjadi poin 29-29, maka orang yang mencapai nilai 30 terlebih dahulu akan menjadi pemenang (Marani, dkk., 2021: 143).

Permainan bulu tangkis merupakan cabang olahraga yang mengharumkan nama bangsa Indonesia di tingkat dunia. Dalam ajang multieven, seperti *SEA Games*, *ASIAN Games*, hingga Olimpiade. Prestasi yang tidak terlupakan bagi penggemar bulu tangkis Indonesia yaitu pada saat Olimpiade Barcelona 1992. Pemain tunggal putra (Alan Budikusuma) dan tunggal putri (Susi Susanti) meraih medali emas. Prestasi ini terasa sangat istimewa karena pertama kalinya bulu tangkis dipertandingkan secara resmi di Olimpiade dan untuk pertama kalinya Indonesia merebut dua emas sekaligus. Namun di Olimpiade London 2012 bulu tangkis Indonesia gagal mempersembahkan medali emas (Aksan, 2012: 12).

Cabang olahraga bulu tangkis dipertandingkan tujuh partai pertandingan. Lima partai pertandingan merupakan kategori individu dan sisanya kategori beregu. Kategori individu mempertandingkan tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri dan ganda campuran. Sedangkan pada kategori beregu mempertandingkan beregu putra dan beregu putri. Dari lima partai pertandingan individu, kategori tunggal merupakan partai paling bergengsi baik tunggal putra maupun tunggal putri (Waruwu & Wiriawan, 2021: 120).

Pada tahun 1934 Federasi Bulu tangkis Dunia (*Badminton World Federation/BWF*) yang biasa disebut dengan organisasi internasional untuk olahraga bulu tangkis. Federasi Bulu tangkis Internasional (*International*

Badminton Federation) dengan sembilan negara anggota meliputi Kanada, Denmark, Inggris, Perancis, Belanda, Selandia Baru, Irlandia, Skotlandia, dan Wales. Anggotanya bertambah hingga 165 asosiasi bulu tangkis negara dari berbagai belahan dunia. Pada tanggal 24 September 2006 penetapan nama baru yang ditetapkan hingga sekarang yaitu, *Badminton World Federation* (BWF) yang digelar di Madrid, Spanyol (Denatara, 2020: 16).

Banyak negara yang menjadi tolak ukur dalam olahraga bulu tangkis, diantaranya adalah China, Indonesia, Korea Selatan, dan Malaysia. Namun di luar empat negara di atas, Negara Thailand membuat sebuah kejutan yang terjadi pada Kejuaraan *SEA GAMES* 2017 yang digelar di Kuala Lumpur, Malaysia. Dimana Negara Thailand ini menjadi juara umum pada kejuaraan *SEA GAMES* 2017. Tidak hanya itu, Thailand juga mempunyai pemain tunggal putri yang dinobatkan sebagai atlet bulu tangkis terbaik di dunia versi *Federasi Badminton Dunia* (BWF) pada 21 April 2016, yaitu Ratchanok Intanon. Ratchanok Intanon meraih pencapaian sebagai juara Singapura Terbuka. Ratchanok berhasil menjadi juara setelah mengalahkan wakil Tiongkok, Sun Yu, pada babak final dengan skor ketat, 18-21, 21-11, dan 21-14. Kemenangan itu telah membuat Ratchanok Intanon berhasil menjuarai ajang Superseries sebanyak tiga kali berturut-turut dalam dua pekan belakangan ini (Maulana & Wismanadi, 2019: 2).

Ratchanok Intanon merupakan atlet tunggal putri andalan Thailand, begitu juga dengan Gregoria Mariska yang merupakan atlet tunggal putri andalan Indonesia. Kedua atlet ini pertama kali bertemu pada kejuaraan Indonesia Open 2018. Pemain tunggal putri Ratchanok Intanon (Thailand) mampu meraih

kemenangan lewat *rubber game* atas pemain tunggal putri Gregoria Mariska Tunjung (Indonesia dengan skor 11-21, 21-17, dan 14-21. Kedua pemain bertemu lagi terakhir kali pada pertandingan babak 16 besar Olimpiade Tokyo 2020. Ratchanok Intanon (Thailand) mengalahkan Gregoria Mariska Tunjung (Indonesia) dengan dua set sekaligus. Selama 7 kali pertemuan di pertandingan, skor berlangsung saat ini (7-0) yang artinya dari hasil pertemuan tersebut Gregoria Mariska Tunjung belum pernah sekalipun memenangkan pertandingan melawan Ratchanok Intanon. Hal inilah yang seharusnya menjadi koreksi bagi atlet tunggal putri Indonesia karena Thailand mulai mengejar kualitas bulu tangkis Indonesia.

Kala itu Susi Susanti berhasil menobatkan diri sebagai peraih medali emas pada Olimpiade 1992, akan tetapi sekarang tidak ada lagi pemain tunggal putri Indonesia yang memperoleh medali emas pada ajang Olimpiade. Bahkan atlet tunggal putri yang diharapkan Indonesia (Gregoria Mariska Tunjung) yang merupakan harapan bagi negara Indonesia sendiri juga belum mampu menorehkan prestasi seperti apa yang telah diraih oleh Susi Susanti. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa yang menyebabkan Gregoria Mariska Tunjung belum bisa mengalahkan Ratchanok Intanon karena di sektor ganda Indonesia sendiri mampu mendapatkan gelar juara secara berturut-turut sedangkan di sektor tunggal putri sendiri belum pernah mendapatkan gelar juara seperti di era Susi Susanti.

Dari hal tersebut peran sebagai seorang pelatih sangat diperlukan karena mengapa bulu tangkis khususnya tunggal putri Indonesia tidak lagi bersinar. Dalam dunia olahraga proses analisis sangatlah diperlukan. Novaldy (2021: 166)

mengungkapkan bahwa proses analisis dan evaluasi berguna untuk menerapkan taktik maupun strategi dengan tujuan dan target yang ingin dicapai baik oleh atlet maupun pelatih. Bagi seorang pelatih proses analisis atlet maupun lawan akan sangat membantu dalam mencari kekurangan maupun kelebihan apa yang ada pada atlet tersebut hingga akhirnya pelatih akan mengetahui apa saja yang harus ditingkatkan pada atlet-atletnya untuk mencapai target yang diinginkan.

Rionny Mainaky selaku pelatih mengatakan bahwa Gregoria Mariska Tunjung masih memiliki beberapa kekurangan terutama dalam hal mental kepercayaan diri. Gregoria dinilai kesulitan untuk mempertahankan semangat dan cenderung *gampang down* (diakses dalam superball.bolasport.com, Kamis, 26 Mei 2022). Selanjutnya pernyataan Susi Susanti bahwa Gregoria mempunyai pukulan bagus, kualitas teknik yang bisa merepotkan tim elit, atlet-atlet elit, hanya sayang sekali sering tidak konsisten di poin-poin kritis (diakses dalam <https://www.indosport.com/raket/>, Rabu, 6 Oktober 2021). Selanjutnya Ratchanok Intanon merupakan pemain gaya klasik. Ratchanok Intanon menempatkannya menjadi pemain dengan kelas tersendiri. Ratchanok Intanon menjadi orang pertama yang memenangkan *hat-trick* gelar juara dunia junior (diakses dalam SINDOnews.com, Kamis, 25 Juni 2020). Pukulannya matang. Teknik bermainnya juga cukup bagus dan cara-caranya mengontrol bola (diakses dalam www.bola.com, 29 Juli 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari teknik pukulan yang dimiliki dari masing-masing pemain. Proses analisis berguna untuk mengetahui karakter

permainan lawan yang akan dihadapi. Selain itu dalam program latihan mendatang atlet dapat diperbaiki dengan harapan dapat mengurangi setiap kegagalan maupun kesalahan yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Hal inilah yang sangat perlu diperhatikan namun sering kali pelatih maupun atlet mengabaikan hal tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik pada Permainan Bulu tangkis Tunggal Putri (Studi Kasus pada Pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Selama 7 kali pertemuan melawan Ratchanok Intanon di berbagai kejuaraan, Gregoria Mariska Tunjung belum pernah menang.
2. Kedua pemain mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.
3. Belum diketahui kelebihan dan kekurangan dari teknik pukulan yang dimiliki dari masing-masing pemain.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada “Analisis Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik pada Permainan Bulu tangkis Tunggal Putri (Studi Kasus pada Pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon)”. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya akan meneliti hasil

evaluasi teknik bulu tangkis seperti *service, lob, dropshot, netting, smash*, dan *drive* kemudian dari analisis tersebut maka akan mendapatkan suatu kesimpulan.

Analisis pertandingan dibatasi pada empat partai kejuaraan dunia. Pertandingan tersebut diantaranya Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2018, Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Indonesia Open 2018, Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2019, dan Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Olimpiade Tokyo 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2018?
2. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Indonesia Open 2018?
3. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2019?
4. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Olimpiade Tokyo 2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2018.
2. Menganalisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Indonesia Open 2018.
3. Menganalisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2019.
4. Menganalisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Olimpiade Tokyo 2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu keolahragaan pada cabang olahraga bulu tangkis.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik pada permainan bulu tangkis tunggal putri.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan.

2. Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, atlet dapat mengetahui apa perbedaan kekurangan dan kelebihan dari teknik pukulan bulu tangkis yang telah dilakukan oleh setiap individu.
- b. Dengan adanya analisis ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan program latihan teknik yang didukung oleh data hasil analisis teknik pukulan bermain bulu tangkis
- c. Mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik pukulan kedua pemain yang dapat diinformasikan kepada atlet, pelatihn atau pemerhati bulu tangkis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga terdapat suatu hubungan antara satu dengan yang lain menjadi terpadu. Kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga akan lebih mudah dipahami biasanya disebut dengan analisis. Dengan cara menganalisis maka dapat diketahui perbedaan, kekurangan, keuntungan, kelebihan suatu kejadian (Prastowo, 2019: 21). Kegiatan menganalisis sangatlah bermanfaat besar bagi suatu pengungkapan kejadian atau peristiwa. Peristiwa-peristiwa atau kejadian yang sebelumnya tidak pernah diketahui penyebabnya, akan dapat terungkap atau diketahui dengan suatu proses menganalisa kejadian-kejadian atau peristiwa tersebut.

Dari hasil analisis akan memperoleh data-data, dimana data-data tersebut yang membantu dalam mendapatkan hasil penyebab kejadian atau peristiwa yang sebelumnya tidak pernah diketahui dan disadari. Dengan mengumpulkan data-data yang ada maka dapat disimpulkan apa dan mengapa kejadian-kejadian atau peristiwa tersebut dapat terjadi. Analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah dan mencari data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan (Sari, dkk., 2022: 14). Tujuan

dari analisis data yaitu untuk menjelaskan data yang akan memudahkan untuk membuat kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan dari sampel.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data yang dapat dipahami, agar bisa ditarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel. Gani & Amalia (2021: 29) menjelaskan bahwa analisis data pada dasarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai dua hal atau dua variabel, cari selisih atau rasionya, dan kesimpulannya adalah $(X-Y) = \text{selisih}$, $X/Y = \text{rasio}$
- b. Mengurai atau menguraikan keseluruhan menjadi bagian atau komponen yang lebih kecil untuk:
 - 1) Memahami komponen yang menonjol (berharga).
 - 2) Membandingkan satu komponen dengan komponen lainnya (dengan menggunakan jumlah selisih atau rasio).
 - 3) Membandingkan satu atau lebih komponen dengan keseluruhan (persentase).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat mengetahui komponen yang dominan serta efektif, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (menggunakan angka selisih atau angka rasio) membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase).

2. Hakikat Bulu Tangkis

a. Pengertian Bulu Tangkis

Olahraga bulu tangkis di Indonesia menempatkan diri sebagai olahraga yang mampu bersaing di kalangan olahraga dunia, sehingga mampu menarik hati masyarakat Indonesia untuk bermain bulu tangkis. Konsekuensi yang harus

dicapai tersebut adalah setiap pemain dituntut untuk selalu meraih prestasi optimal. Bulu tangkis merupakan olahraga yang sudah merakyat di Indonesia, bahkan di seluruh Dunia dari yang muda sampai kalangan dewasa, baik perempuan ataupun laki-laki. Poole (2011: 14) menyatakan bahwa pada prinsipnya, permainan bulu tangkis dapat dilakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Meskipun demikian, semua turnamen resmi sampai saat ini praktis dilakukan di dalam ruangan. Hal ini dikarenakan, di dalam ruangan laju *Shuttlecock* relatif tidak terpengaruh oleh angin.

Bulu tangkis adalah cabang olahraga yang dipertandingkan di Olimpiade dan cukup populer di dunia dan begitu merakyat di Indonesia karena prestasi di tingkat internasional. Pada kejuaraan di Malmo, Swedia pada tahun 1977 Indonesia telah mampu memamerkan kejuaraan internasional bulu tangkis. Kemudian hingga saat ini Indonesia tidak pernah ketinggalan dari kejuaraan bulu tangkis dunia dan mendapatkan banyak prestasi (Adiluhung et al., 2020: 14).

Yuliawan (2017: 11) menyatakan bahwa “inti dari permainan bulu tangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memasukan *Shuttlecock* ke bidang lawan yang dibatasi jaring (net) setinggi 1,55 m dari permukaan lantai, yang dilakukan atas dasar peraturan permainan tertentu”. Alikhani, et al., (2019: 144) menyatakan “olahraga bulu tangkis menarik berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan dan baik laki-laki maupun perempuan memainkan olahraga ini. Bulu tangkis bisa dimainkan di dalam ruangan atau di luar ruangan untuk rekreasi atau sebagai arena pertandingan”.

Bulu tangkis merupakan olahraga yang menggunakan alat yang dinamakan raket dan *shuttlecock*, yang dimainkan oleh dua orang atau empat pemain (Hendriawan, 2020: 6). Permainan bulu tangkis merupakan aktivitas yang memiliki intensitas tinggi dan termasuk permainan dengan gerak yang cepat. Sebagai cabang olahraga prestasi, bulu tangkis termasuk olahraga kompetitif yang memerlukan gerakan eksplosif, banyak gerakan berlari, melompat untuk *smash*, refleks, kecepatan merubah arah dan juga membutuhkan koordinasi mata-tangan yang baik.

Setiawan, dkk., (2020: 50) menyatakan bahwa bulu tangkis merupakan olahraga yang menggunakan alat yang dinamakan raket dan *shuttlecock*, yang dimainkan oleh dua orang atau empat pemain. Cara memainkan olahraga ini adalah dengan memukul *Shuttlecock* dengan menggunakan raket dengan target melewati net yang terletak di tengah lapangan. Jatuh *Shuttlecock* harus tepat berada di daerah lawan, begitupun sebaliknya. Olahraga ini bisa dimainkan menggunakan beberapa peralatan seperti *shuttlecock*, net, dan raket. Teknik memukul *Shuttlecock* bisa dilakukan dengan berbagai variasi dari lambat hingga sangat cepat disertai dengan gerakan menipu yang biasanya hanya mampu harus dilakukan oleh orang yang terlatih (Muthiarani & Lismadiana, 2021: 3).

Permainan bulu tangkis merupakan aktivitas yang memiliki intensitas tinggi dan termasuk permainan dengan gerak yang cepat. Sebagai cabang olahraga prestasi, bulu tangkis termasuk olahraga kompetitif yang memerlukan gerakan eksplosif, banyak gerakan berlari, melompat untuk *smash*, refleks, kecepatan merubah arah dan juga membutuhkan koordinasi mata-tangan yang baik

(Hendriawan, 2020: 224). Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bulu tangkis dalam penelitian ini adalah permainan memukul sebuah *Shuttlecock* menggunakan raket, melewati net ke wilayah lawan, sampai lawan tidak dapat mengembalikannya kembali. Permainan bulu tangkis dilaksanakan dua belah pihak yang saling memukul *Shuttlecock* secara bergantian dan bertujuan menjatuhkan atau menempatkan *Shuttlecock* di daerah lawan untuk mendapatkan point.

b. Teknik Dasar Bulu Tangkis

Gerakan dalam bulu tangkis memiliki kesesuaian dengan jenis pukulan. Jika seseorang diperlukan untuk bermain bulu tangkis dengan baik, pemain harus bisa melakukan beberapa pukulan teknik atau keterampilan gerak memukul yang sempurna. Secara umum, keterampilan dasar bermain bulu tangkis dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu (1) cara memegang raket (pegangan) (2) sikap siap (sikap) atau posisi siap, (3) gerak kaki (*footwork*), dan (4) gerakan memukul (pukulan)” (Gondo, 2020: 104).

Unsur-unsur dalam permainan bulu tangkis terdiri dari beberapa teknik antara lain yaitu teknik tanpa bola, sikap siaga, teknik pegang raket, teknik kerja kaki, teknik pukulan, teknik pukulan servis yang terdiri dari servis melambung, dan servis pendek, teknik pukulan *overhead lob*, *forehand lob*, *backhand lob*, teknik pukulan *overhead dropshot*, *dropshot* lambat, *dropshot* cepat, teknik pukulan *smash* yang terdiri dai *smash* penuh, *smash* setengah, teknik pukulan net *drop* dan teknik pukulan mendatar (*drive*) (Patterson, et al., 2017: 1098)

Teknik dasar pukulan merupakan jantung dalam permainan bulu tangkis karena untuk memulai permainan bulu tangkis adalah memukul *Shuttlecock* dengan menggunakan raket. Setelah penguasaan teknik dasar tersebut dikuasai, maka pemain bulu tangkis diharuskan menguasai teknik pukulan, di antaranya adalah pukulan *service*, *lob*, *dropshot*, *drive*, dan *smash* (Shofiana, 2021: 64-65). Pemain bulu tangkis harus menguasai keterampilan teknik dasar bermain yang ada secara efektif dan efisien. Macam-macam teknik bulu tangkis dijelaskan sebagai berikut:

1) Cara Memegang Raket (*Grip*)

Pegangan raket yang benar adalah dasar untuk mengembangkan dan meningkatkan semua jenis pukulan dalam permainan bulu tangkis. Cara memegang raket yang benar adalah menggunakan jari-jari tangan (ruas jari tangan) secara luwes, rileks, namun harus tetap bertenaga pada saat memukul *Shuttlecock* (Kurniadi, dkk., 2021: 38). Purnama (2010: 1) menjelaskan ada beberapa macam tipe pegangan raket yaitu: Pegangan gebuk kasur (*American grip*), pegangan *forehand* (*forehand grip*), pegangan *backhand* (*backhand grip*), dan pegangan campuran/kombinasi (*combination grip*). Cara memegang raket dapat dibedakan menjadi empat jenis pegangan, yakni:

a) *American Grip*

Melihat gambaran memegang raket dengan model *American grip*, letakkan raket di lantai, lalu diambil dan peganglah pada ujung tangkainya (*handle*) dengan cara seperti memegang pukul kasur. Bagian tangan antara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan tangkai yang luas, sedangkan permukaan raket

sejajar dengan posisi lantai. Cara pegangan raket tersebut memang menghasilkan gerakan yang agak kaku, namun akan sangat efektif dalam memukul *smash* di depan net, atau mengambil *Shuttlecock* di atas net dengan cara mentipkan ke bawah secara tajam. Dengan posisi daun raket menghadap ke muka, pemain dapat dengan mudah mengarahkan *Shuttlecock* ke kiri atau ke kanan, sehingga dapat menghasilkan pukulan yang keras dan sulit untuk diduga arah datangnya *Shuttlecock* (Soegito, dkk., 2019: 1).

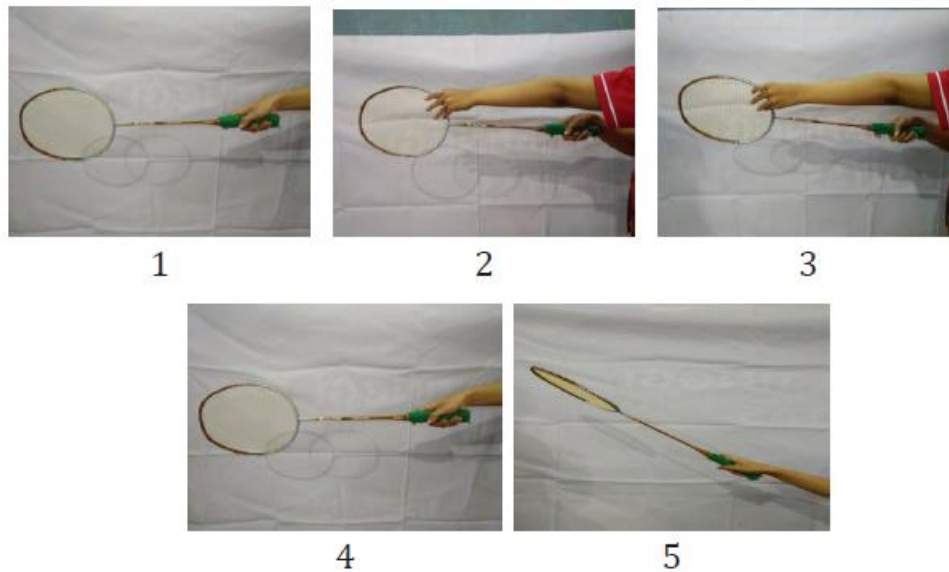
Pegangan Amerika ini sering disebut dengan pegangan “*geblek kasar*”. Pegangan ini terlihat sangat kaku untuk memukul *shuttlecock*. Pegangan ini akan terasa nyaman untuk melakukan pukulan over head yang keras. Namun pada pukulan *smash* yang menggunakan ketepatan akan merasakan kesulitan, karena penampang kepala raket menghadap langsung ke depan tanpa diputar. Pegangan Amerika ini dilakukan dengan cara dipegang dengan bagian tangan antara ibu jari dan telunjuk yang menempel pada permukaan raket yang lebar. Keuntungan dari pegangan Amerika adalah: (1) pukulan yang dihasilkan keras, (2) jarang sekali terjadi *Shuttlecock* yang membentur kepala raket saat memukul, karena permukaan raket menghadap kok secara maksimal. Namun, kelemahan dari pegangan Amerika adalah sulit melakukan pukulan backhand, karena posisi pegangan berada pada bagian yang “gepeng” dan ibu jari menyatu pada pegangan (Karyono, 2019: 15)



Gambar 1. Cara Memegang Raket dengan Pegangan *American*
(Sumber: Karyono, 2019: 16)

b) *Forehand Grip*

Teknik pegangan *forehand* dilakukan ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan yang sempit (sejajar dinding kepala raket). Perlu diperhatikan dalam teknik pegangan ini adalah pergelangan tangan dapat bergerak leluasa untuk mengarahkan pukulan, agar dapat leluasa yang menjadi kunci adalah letak pangkal pegangan raket berada dalam gengaman tangan, tidak menonjol keluar dari gengaman tangan (Rinaldi, 2020: 12). Pendapat Karyono (2019: 16) Pegangan *Handshake – Forehand* yaitu (1) Berjabat tangan dengan raket. (2) Pegang kepala raket dengan tangan kiri. (3) Putar kepala raket ke arah kiri sebesar 1/12. (4) Posisi pegangan *Handshake - Forehand*. (5) Pegangan *Handshake – Forehand* siap digunakan untuk memukul kok. Cara memegang raket dengan Pegangan *Handshake – Forehand* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



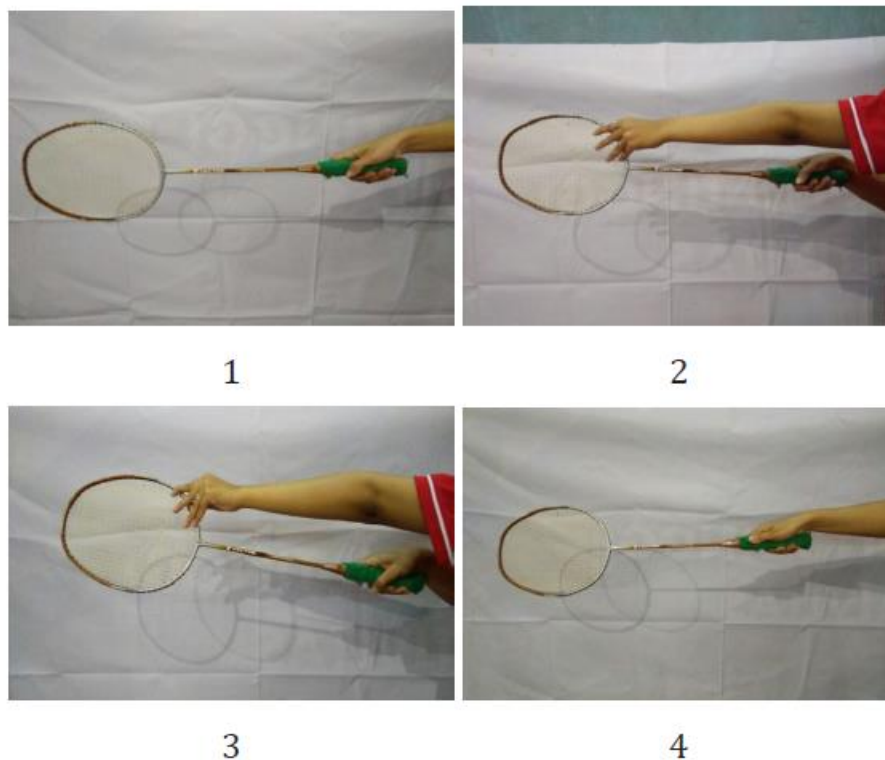
Gambar 2. Cara Memegang Raket dengan Pegangan *Handshake - Forehand* (Sumber: Karyono, 2019: 16)

c) *Backhand Grip*

Cara pegangan *backhand grip* merupakan kelanjutan dari cara pegangan *forehand grip*. Dari posisi teknik pegangan *forehand* dapat dialihkan ke pegangan *backhand*, yakni dengan memutar raket seperempat putaran ke kiri. Namun posisi ibu jari tidak seperti pada *forehand grip*, melainkan agak dekat dengan daun raket. Keuntungan dengan pegangan *backhand* ini adalah hasil pukulannya sulit diterka. Hal ini disebabkan bola bisa keras dan terkontrol (Soegito, dkk., 2019: 2).

Pendapat Karyono (2019: 17) bahwa pegangan *Handshake – Backhand* yaitu (1) Berjabat tangan dengan raket. (2) Pegang kepala raket dengan tangan kiri. (3) Putar kepala raket ke arah kanan sebesar 1/12. (4) Posisi pegangan *Handshake - Backhand*. Pada pegangan *handshake-backhand*, satu-satunya yang dirubah ibu jari lurus ke atas dan turun di bagian kiri atas tangan miring dari pegangan yang tidak dibungkus di sekitarnya. Pegangan ibu jari yang ke atas memberikan tambahan dukungan dan pengungkit pada semua pukulan *backhand*.

Sedikit rotasi bersamaan dengan perubahan pada tekanan jari-jari yang membuat kurangnya tekanan pada siku, pergelangan tangan, dan tangan dari lengan raket. Perubahan pada tekanan jari-jari yang sedikit juga berkontribusi pada peningkatan power dan memudahkan gerakan pada pukulan backhand ketika dilakukan dengan benar.



Gambar 3. Cara Memegang Raket dengan Pegangan *Handshake - Backhand* (Sumber: Karyono, 2019: 17)

Pukulan *backhand* adalah pukulan *overhead* menggunakan pukulan belakang kepala raket. Saat membuat ini, posisi tubuh perlu kembali ke net dengan mengutamakan gerakan fleksi sendi pergelangan tangan yang diarahkan untuk menukik ke belakang (Rusdiana, 2021: 4). Hal ini karena transfer berat badan ke tumpuan sama dengan posisi tangan saat memegang raket. Ekstremitas atas berputar dengan cepat ketika *Shuttlecock* bergerak ke depan pemain. Secara

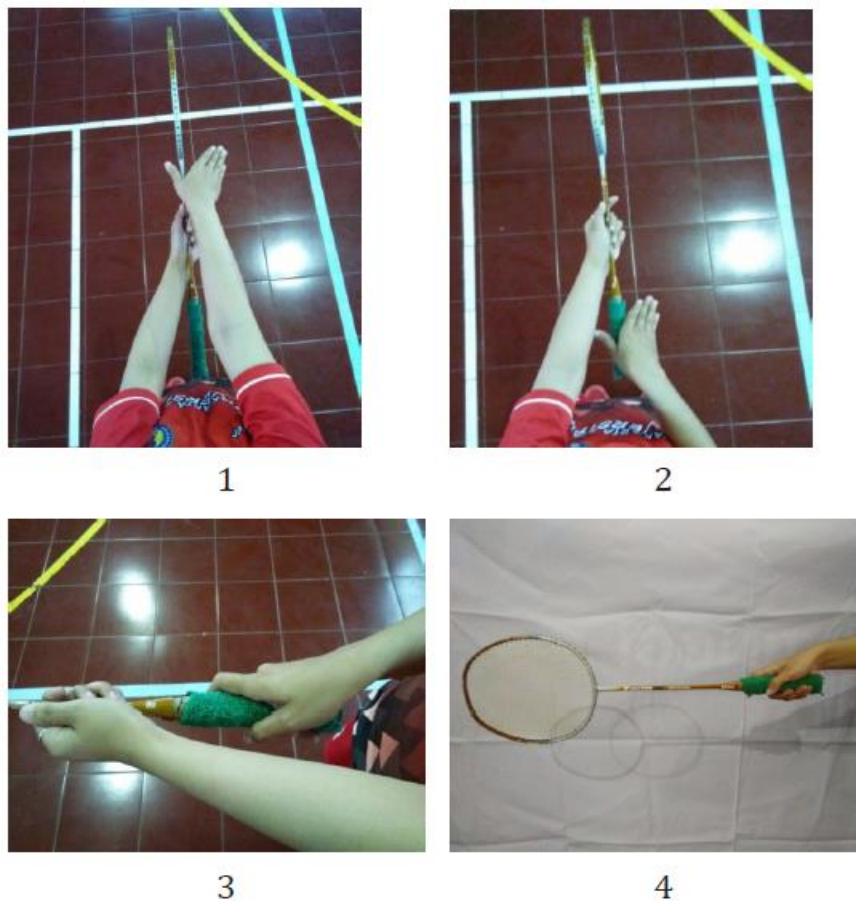
berurutan, itu dilanjutkan dengan rotasi pinggul, bahu, dan siku sendi (Li, et al., 2017: 310). Sama dengan pukulan *forehand*, *Shuttlecock* harus dipukul setinggi-tingginya posisi yang mungkin. Selanjutnya, pergelangan tangan yang fleksibel dan kuat. Gerakan fleksi merupakan faktor utama dalam menghasilkan pukulan yang keras dan terarah (Akbari, et al., 2021: 16). Alasan penerapan prinsip mekanika gerak adalah kunci untuk menghasilkan *smash* yang memberikan hasil maksimal kekuatan, kecepatan, dan akurasi untuk membunuh gerakan lawan dan menghasilkan poin.

d) *Combination Grip*

Combination grip atau disebut juga dengan model pegangan campuran adalah cara memegang raket dengan mengubah cara pegangan, raket yang disesuaikan dengan datangnya *Shuttlecock* dan jenis pukulan. Model pegangan ini merupakan suatu hasil kombinasi antara *forehand grip* dengan *backhand grip*. Perubahan cara pegangan ini tidak sulit dilakukan, dari pegangan *backhand* dengan menggeser sedikit ibu jari ke kiri, atau jelasnya cara memegang hampir sama seperti cara memegang *forehand*, tetapi setelah raket dimiringkan tangan dipegang seperti saat berjabat tangan (Soegito, dkk., 2019: 3).

Pendapat Karyono (2019: 18) bahwa pegangan *Combination* yaitu (1) Pegang raket dengan tangan kiri dengan kepala raket berdiri. (2) Tarik sudut ibu jari dan jari telunjuk dari kepala raket ke bawah sampai pegangan raket. (3) Pegang pegangan raket seperti memegang pistol. (4) Posisi pegangan *Combination* siap dipakai untuk memukul. *Combination grip* atau sering disebut dengan pegangan campuran adalah cara memegang raket dengan mengubah atau

memutar pergelangan tangan yang disesuaikan dengan datangnya *shuttlecock* dan jenis pukulan yang digunakan. Pegangan ini merupakan suatu hasil kombinasi antara *forehand grip* dan *backhand grip*. Pegangan kombinasi ini memiliki pukulan yang lebih lengkap dan akan sulit dianalisis kelemahannya. Kelebihan pegangan kombinasi adalah pemain tidak perlu mengubah posisi raket saat akan memukul *shuttlecock*, tapi dengan memutar pergelangan tangan untuk memukul *shuttlecock* sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 4. Cara Memegang Raket dengan Pegangan *Combination*
(Sumber: Karyono, 2019: 17)

Dari beberapa macam pegangan yang disebutkan, dapat diasumsikan pegangan yang paling efektif di antara keempat pegangan tersebut adalah

pegangan campuran, karena pegangan campuran dapat dengan mudah diubah dalam posisi kanan maupun kiri badan. Pegangan campuran lebih mudah digunakan untuk memukul, sebab pegangan campuran dapat diubah-ubah dengan memutar raket maupun menggeser jari-jari.

2) Sikap Berdiri (*Stance*)

Sikap dan posisi pemain berdiri di lapangan harus sedemikian rupa. Dengan sikap yang baik dan sempurna, pemain dapat secara cepat bergerak ke segala penjuru lapangan permainan. Sikap berdiri dalam permainan bulu tangkis harus dikuasai oleh setiap pemain, adapun sikap berdiri dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu: (1) sikap berdiri saat servis, (2) sikap berdiri saat menerima servis, dan (3) sikap saat *in play* (Purnama, 2010: 13). Contoh posisi siap disajikan pada gambar berikut:



Gambar 5. Posisi Siap di Tengah Lapangan Dilihat dari Depan dan Samping (Sumber: Karyono, 2019: 20)

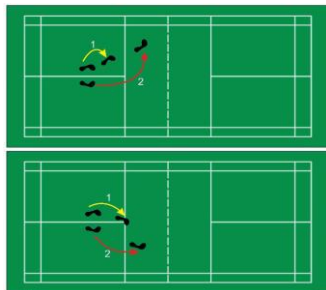
Posisi siap memungkinkan pemain untuk dapat bergerak dengan cepat setelah pemain menentukan arah pengembalian *Shuttlecock* dari lawan. Pada posisi siap, kaki pemain sejajar atau sedikit mengubah kaki yang dominan sedikit ke depan dari kaki yang tidak dominan. Berat badan berada pada posisi seimbang

di antara kedua telapak kaki, yang tersebar di sekitar selebar bahu yang terpisah dengan lutut yang sedikit ditekuk. Memegang raket di depan tubuh dan sedikit ke sisi backhand. Pegang raket dengan pegangan *handshake* (berjabat tangan) atau pistol. Pemain melakukan variasi posisi siap untuk menyesuaikan gaya dan kebutuhan sendiri. Beberapa pemain mengubah sedikit kaki untuk siap bergerak ke samping, ke net, maupun ke lapangan belakang dengan lebih cepat dari posisi lapangan tengah. Hal ini diperlukan ketika pemain sedang menunggu untuk menerima servis karena kaki pemain harus diubah atau posisi ke depan dan ke belakang untuk mengantisipasi servis *flick* maupun servis *drive*. Pada posisi menunggu, kaki yang dominan adalah kaki belakang dan kaki yang tidak dominan adalah kaki depan. Raket biasanya dipegang sedikit lebih tinggi dalam permainan ganda dari pada permainan tunggal. Posisi memegang raket yang lebih tinggi ini memungkinkan pemain untuk bergerak lebih cepat untuk *flick*, *drive*, maupun servis pendek yang *poor* (lebih tinggi dari pada yang diinginkan). Setelah melakukan servis panjang pada permainan tunggal, pemain mengasumsikan posisi siap dengan kaki yang sejajar atau sedikit mengubah dengan kaki yang dominan sekitar 6 inci (15 cm) ke depan dari kaki yang tidak dominan (Karyono, 2019: 20).

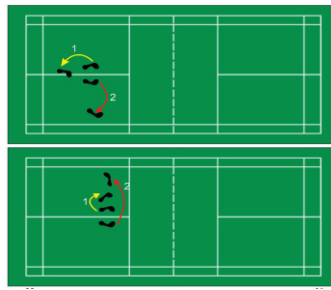
3) Gerakan Kaki (*Footwork*)

Gerak kaki atau kerja kaki gerakan langkah-langkah yang mengatur badan untuk menempatkan posisi badan agar memudahkan pemain dalam melakukan gerakan memukul kok sesuai dengan posisinya. *Footwork* adalah gerak kaki untuk mendekatkan diri pada posisi jatuhnya *shuttlecock*, sehingga pemain dapat melakukan pukulan dengan mudah. *Footwork* dapat dilakukan maju-mundur, ke

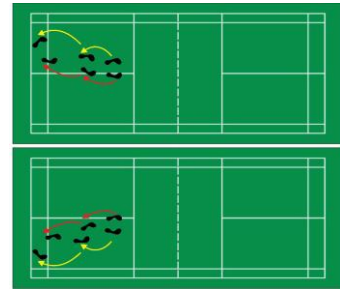
kiri-ke kanan, atau menyudut, tentu apabila dilakukan dalam posisi baik (Sepdanius, dkk., 2019: 491).



Gambar 6. Gerak Langkah Kaki Ke Depan



Gambar 7. Gerak Langkah Kaki Ke Samping



Gambar 8. Gerak Langkah Kaki Ke Belakang

(Sumber: Karyono, 2019: 23-24)

Pada hakikatnya langkah kaki merupakan modal pokok untuk dapat memukul *shuttlecock* dengan tepat. Umumnya langkah-langkah dapat dibedakan sebagai berikut: (1) langkah berurutan, (2) langkah bergantian atau berulang (seperti lari), (3) langkah lebar dengan loncatan. *Footwork* adalah gerak kaki untuk mendekatkan diri pada posisi jatuhnya *shuttlecock*, sehingga pemain dapat melakukan pukulan dengan mudah (Salahuddin, 2021: 87). *Footwork* dapat dilakukan maju-mundur, ke kiri-ke kanan, atau menyudut, tentu apabila dilakukan dalam posisi baik. Untuk bisa memukul dengan posisi baik, seorang atlet harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan dalam gerak kaki tidak bisa dicapai bila *footwork*-nya tidak teratur. Oleh karenanya, perlu selalu diusahakan untuk melakukan pelatihan kekuatan, kecepatan, dan keteraturan kaki dalam setiap langkah, baik pada saat pemukulan *shuttlecock* (menyerang) maupun pada saat penerimaannya (bertahan) (Ramadhan, dkk., 2018: 150).

Footwork merupakan pengaturan kerja kaki, karena kemana kaki bergerak maka tubuh akan mengikuti gerak kaki. Jika kaki bergerak lambat maka gerak

badan juga menjadi lambat, jika kaki meloncat ke atas badanpun akan ikut loncat ke atas, sehingga gerak tubuh beserta anggota tubuh lainnya tergantung dari posisi kaki memiliki kemampuan *footwork* yang baik, maka pemain atau atlet akan mudah dalam mengejar *shuttlecock*, mengembangkan teknik-teknik pukulan serta mengambil posisi yang siap dan tepat untuk melakukan pukulanpukulan *rally* dalam permainan bulu tangkis (Islamiah & Sepdanius, 2019: 55).

Teknik dasar bulu tangkis terbagi menjadi dua bagian, yaitu teknik tanpa *shuttlecock* dan teknik pukulan. Teknik tanpa bola yaitu teknik sikap siaga, teknik pegangan raket, dan *footwork*. Teknik dasar bulu tangkis yang harus dikuasai oleh seseorang yaitu *footwork* (langkah kaki). *Footwork* digunakan sebagai penyangga tubuh untuk badan ditempatkan dalam posisi yang dimungkinkan gerakan dapat dilakukan. Hal ini membuat pukulan seorang pemain bulu tangkis menjadi efektif. Teknik *footwork* adalah bagian penting dalam permainan bulu tangkis untuk belajar dan dikuasai secara cepat dan tepat. Melakukan *footwork* (langkah kaki) bulu tangkis tanpa lawan dengan raket diayunkan, tanpa *shuttlecock* dipukul (Hung et al., 2020: 19).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *footwork* dalam bulu tangkis adalah gerakan-gerakan kaki untuk memposisikan badan sedemikian rupa untuk memukul *shuttlecock*, sehingga dapat melakukan pukulan yang baik dan berkualitas tanpa kehilangan keseimbangan.

4) Teknik Pukulan (*Stroke*)

Teknik utama yang harus dikuasai pemain bulu tangkis adalah teknik memukul bola (*shuttlecock*). Teknik-teknik memukul *shuttlecock* digunakan

sesuai dengan tujuan untuk melakukan serangan ataupun untuk pengembalian hasil pukulan dari lawan. Dalam permainan bulu tangkis teknik sering digunakan adalah *lob*, *smash*, dan *dropshot* (Seth, 2016: 20). Purnama, (2010: 15) menjelaskan macam macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulu tangkis adalah servis panjang, servis pendek, *lob*, *smash*, *drop*, *shot*, *chop*, *drive*, *netting*. Teknik-teknik pukulan pokok yang harus dikuasai oleh pemain bulu tangkis antara lain pukulan *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, dan *drive*. Berikut dijelaskan macam-macam teknik pukulan dalam bulu tangkis, yaitu:

a) Servis

Servis adalah pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* ke bidang lapangan lain secara diagonal dan bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan suatu pukulan yang penting dalam permainan bulu tangkis (Rasmussen & Zee, 2021: 2903). Servis adalah pukulan pembuka permainan bulu tangkis dimana seorang pemain melakukan pukulan pada *shuttlecock* untuk mengawali jalannya permainan. Terdapat empat macam *service*, antara lain: *service* pendek atau *short service*, *service lob* atau *clear* atau *service* panjang, *service drive*, dan *service flick* (Carboch & Smocek, 2020: 44).

Dijelaskan Kamaruddin (2019: 118) bahwa pukulan *service* terdiri dari: 1) *Service* pendek atau *short service*. *Service* pendek adalah *service* dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu kesudut titik perpotongan antara garis *service* depan dengan garis tengah dan garis *service* dengan garis tepi. 2) *Service* panjang atau *service lob* atau *long service*. *Service* panjang atau *service lob* adalah *service* dengan cara menerbangkan *shuttlecock*

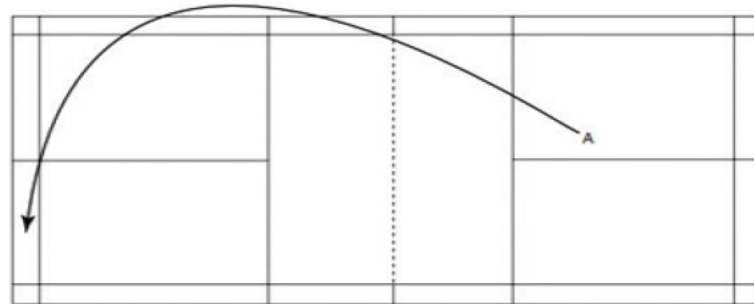
setinggi-tingginya dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan. 3) *Service drive*. *Service drive* adalah *service* dengan cara menerbangkan *shuttlecock* secara keras, cepat mendarat dan setipis mungkin melewati net dan sejajar dengan lantai. 4) *Service flick* atau cambukan. *Service flick* atau cambukan adalah *service* yang dilakukan dengan cara dicambukkan (Kamaruddin, 2019: 118).

Servis merupakan pukulan sebagai permulaan permainan. Dalam melakukan servis, pemain memegang *shuttlecock* di bawah pinggang dan kepala raket berada di bawah sebelum melakukan pukulan. Dalam permainan bulu tangkis, ada tiga jenis servis, yaitu *short service*, *long service* dan *flick* atau servis setengah tinggi. Namun, biasanya servis digabungkan ke dalam jenis atau bentuk yaitu servis *forehand* dan *backhand*. Dalam melakukan servis, pemain perlu konsentrasi yang baik karena servis yang dilakukan pemain dapat menguntungkan atau merugikan pemain. Servis yang baik dapat membuat lawan susah mengembalikannya dan menghasilkan poin. Sedangkan jika servis yang dilakukan tidak baik, bisa saja *shuttlecock* tersangkut pada net atau tidak sampai di area lawan, sehingga kita kehilangan poin.

(1) *Long service*

Long service adalah pukulan servis yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya dan jatuh ke garis belakang area lapangan lawan seperti pada gambar 2.45. Pelaksanaan servis panjang biasanya dilaksanakan dengan cara *forehand* servis panjang dan biasa dilakukan dalam permainan tunggal. Cara memegang raket dalam servis ini adalah kepala raket menyamping. Pegangan raket seperti jabat tangan. Tiga jari (jari tengah, manis dan kelingking)

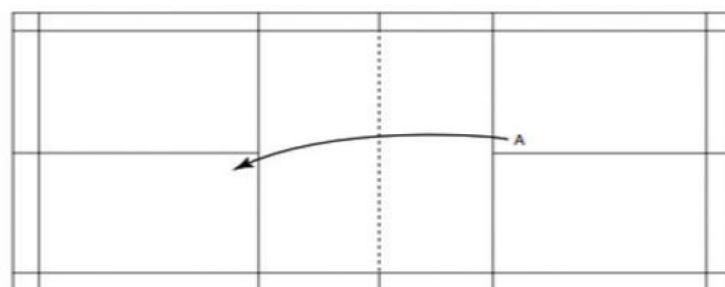
menggenggam raket sedangkan jari telunjuk agak terpisah serta ibu jari berada diantara tiga jari dan jari telunjuk



Gambar 9. Long Service
(Sumber: Karyono, 2019: 77)

(2) *Short service*

Short service adalah servis dimana *shuttlecock* melintas tipis melewati net. Pukulannya mengarahkan *Shuttlecock* ke arah sudut potongan garis servis depan dengan garis tengah atau garis servis dengan garis tepi. Servis pendek dapat dilakukan secara *forehand* ataupun *backhand*. Pukulan servis pendek diusahakan *shuttlecock* serendah mungkin dengan ketinggian net, sehingga lawan akan kesulitan dalam mengembalikan *shuttlecock* (Karyono, 2019: 84).



Gambar 10. Short Service
(Sumber: Karyono, 2019: 80)

(3) *Drive and Flick Service*

Drive service adalah satu jenis servis dalam permainan bulu tangkis dimana tujuan dari servis ini adalah memukul *shuttlecock* dengan cepat, mendarat

dan setipis mungkin melewati net. Sasaran servis ini adalah sudut titik-titik perpotongan antara garis belakang dengan garis tengah lapangan. *Flick service* adalah servis yang dilakukan secara cepat atau tiba-tiba ke arah bagian belakang lawan dengan tujuan mengecoh lawan. Teknik ini hampir sama dengan *backhand* servis tetapi *shuttlecock* dipukul dengan cepat dengan arah setengah tinggi. Teknik ini dapat mengakibatkan lawan kehilangan keseimbangan, sehingga dapat melakukan *smash* setelah lawan mengembalikan *shuttlecock*. Dalam melakukan servis ini, perlu diperhatikan posisi dan sikap berdiri lawan, sehingga *shuttlecock* yang diarahkan tidak mudah di *smash* lawan (Karyono, 2019: 86).



Gambar 11. *Flick Service*
(Sumber: Karyono, 2019: 86)

b) *Clear/Lob*

Pukulan *lob* tinggi merupakan pukulan yang sering digunakan untuk bertahan atau memperlambat tempo permainan. Pukulan *clear/lob* dari belakang merupakan memukul *shuttlecock* menuju posisi belakang lapangan lawan dengan cara posisi *shuttlecock* masih berada di atas kepala lawan meskipun lawan sudah

berdiri di posisi belakang lapangan. Selanjutnya Zarwan & Herdiansyah (2019: 2) mengemukakan *lob* adalah pukulan dengan tujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin yang mengarah dan jatuh di bagian belakang lapangan lawan. Pukulan *lob* ini dapat dilakukan dari atas kepala (*overhead*) maupun dari bawah (*underhand*) baik dengan *forehand* maupun dengan *backhand*. Berikut merupakan langkah-langkah melakukan *lob overhead*, yaitu:

- 1) Letakkan posisi tangan pada pegangan *forehand*, pegang raket dan posisinya di samping bahu.
- 2) Posisi badan menyamping (vertikal) dengan arah net. Posisi kaki kanan berada di belakang kaki kiri dan pada saat memukul *shuttlecock*, harus terjadi perpindahan beban badan dari kaki kanan ke kaki kiri.
- 3) Posisi dalam keadaan siap untuk memukul.
- 4) Ayunkan raket.
- 5) Pukul *shuttlecock* seperti gerakan melempar (lecut pergelangan tangan saat raket mengenai *shuttlecock*).
- 6) Pada saat *shuttlecock* menyentuh raket, tangan harus lurus. Posisi akhir raket mengikuti arah bola, lalu dilepas, serang raket jatuh di depan badan.
- 7) Biarkan ayunan raket terus ke arah bawah pinggang, jangan ditahan.
- 8) Setelah memukul, kaki kiri mendarat lebih dulu, di bagian depan kaki (agak berjingkat) badan harus condong ke depan.



Gambar 12. *Overhead Forehand Clear*
(Sumber: Karyono, 2019: 86)

Lob adalah pukulan yang dilakukan dengan kekuatan terletak pada daya ledak lengan untuk menghasilkan pukulan keras dan akurat ke belakang garis lapangan lawan, dengan tujuan untuk merusak pertahanan lawan (Shofiana, 2021: 64-65). Pukulan *lob* merupakan pukulan tinggi yang mengarahkan *Shuttlecock* ke bagian lapangan lawan. Pukulan *lob* juga dapat menjadi pukulan yang digunakan untuk mempersiapkan posisi tubuh ke posisi sentral, karena pukulan *lob* tersebut mampu memberikan waktu bagi pemain untuk mempersiapkan posisi berdiri dengan baik (Nathan, et al., 2017: 1258).

c) *Smash*

Pukulan *smash* adalah pukulan *overhead* (atas) yang di arahkan ke bawah dan dilakukan dengan tenaga penuh. Pukulan *smash* berbeda dengan pukulan *lob*, dimana pukulan diarahkan tajam, curam ke bawah, dengan kecepatan yang tinggi (Zarwan & Herdiansyah, 2019: 2). Pukulan *smash* merupakan pukulan mematikan dalam permainan bulu tangkis dan merupakan pukulan yang sering dilakukan untuk melakukan serangan ke daerah lapangan lawan (Zhou & Jie, 2021: 2; Yao

& Liang, 2020: 2). *Smash* adalah pukulan yang dilakukan menemukik ke arah lawan dan dilakukan dengan kekuatan penuh. Jenis pukulan ini identik sebagai pukulan menyerang karena bertujuan untuk mematikan lawan (Shofiana, 2021: 64-65).

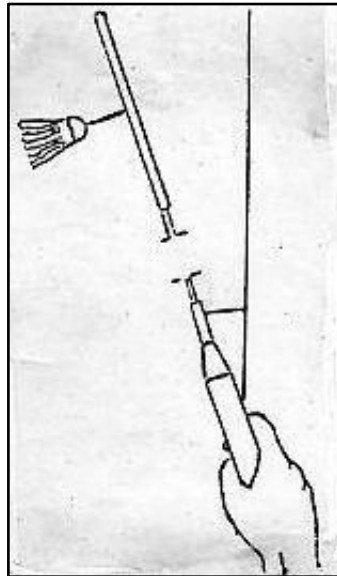
Akbari et al., (2021: 17) menyatakan bahwa *smash* adalah jenis pukulan yang biasanya digunakan untuk membunuh lawan dan untuk mendapatkan poin. Ada dua jenis *smash*, *smash forehand*, dan pukulan *backhand*. Pukulan *forehand* dianggap lebih "mematikan" daripada pukulan *backhand* jadi pemain bulu tangkis sering menggunakan teknik *smash* ini untuk mengumpulkan poin demi poin, latihan *smash forehand* dapat meningkatkan keterampilan *smash* seorang pemain bulu tangkis.

Kamaruddin (2019: 119-120) menjelaskan bahwa gerakan awal untuk pukulan *smash* hampir sama dengan pukulan *lob*. Perbedaan utama adalah pada saat akan *impact* yaitu pada pukulan *lob shuttlecock* diarahkan ke atas, sedang pada pukulan *smash shuttlecock* diarahkan tajam curam ke bawah mengarah ke bidang lapangan pihak lawan. Pukulan ini dapat dilaksanakan secara tepat apabila penerbangan *Shuttlecock* di depan atas kepala dan diarahkan dengan ditukikkan serta diterjunkan ke bawah. Pukulan *smash* dapat dilakukan dengan cara:

1) *Smash* penuh

Pukulan *smash* penuh adalah melakukan pukulan *smash* dengan mengayunkan raket, perkenaannya tegak lurus antara daun raket dengan datangnya *shuttle cock*, sehingga pukulan itu dilakukan secara penuh. Untuk menyulitkan gerakan pengembalian *smash* lawan, maka ketepatan sasaran dalam pukulan ini harus diperhitungkan Dengan cara menempatkan *shuttlecock* jauh

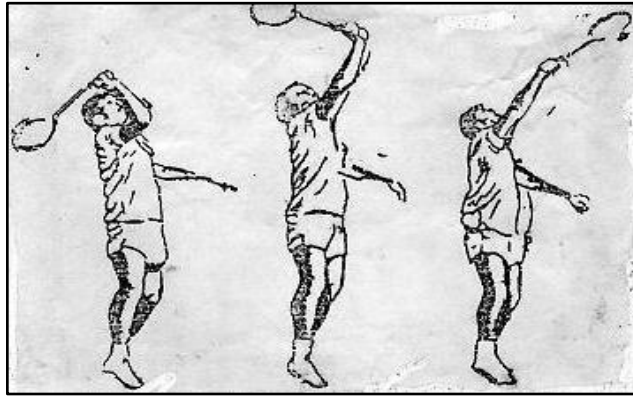
dari posisi lawan memang, tetapi juga bukan merupakan satu-satunya cara yang digunakan untuk mematikan lawan. *Smash* penuh ini dapat dimaksimalkan dengan cara atlet harus melakukan variasi dengan gerakan *jumping*/lompatan.



Gambar 13. Pukulan *Smash* Penuh
(Sumber: Tohar, 1992: 60)

2) *Smash* dipotong

Smash dipotong adalah melakukan pukulan *smash* pada saat perkenaan antara ayunan raket dan penerbangan *shuttlecock* dilakukan secara dipotong atau diiris, sehingga kecepatan *shuttlecock* agak kurang cepat, tetapi daya luncurnya tajam dan lebih terarah. Biasanya pemain melakukan pukulan ini dengan mengarahkan ke posisi silang pada area lawan. Pukulan *smash* iris bertujuan untuk membuat lawan tertipu karena bersiap-siap menerima *smash* akan tetapi posisi lawan terlalu ke belakang.



Gambar 14. Pukulan *Smash* Dipotong
(Sumber: Tohar, 1992: 60)

3) *Smash* melingkar atau *around the head smash*

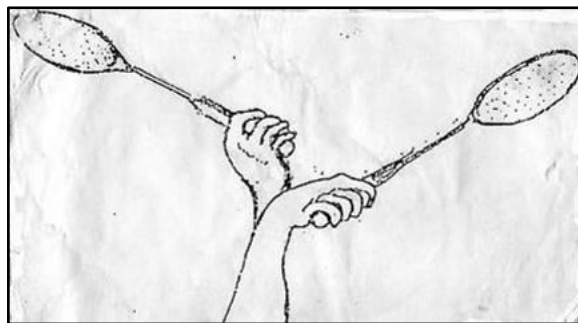
Smash melingkar adalah melakukan gerakan dengan mengayunkan tangan yang memegang raket, kemudian dilingkarkan melewati di atas kepala, dilanjutkan dengan menggerakkan pergelangan tangan dengan cara mencambukkan raket, sehingga melentingkan *shuttlecock* mengarah keseberang pihak lawan. Untuk dapat melakukan pukulan *smash* melingkar ini dibutuhkan kelentukan dan koordinasi gerak untuk menjaga agar tubuh tetap berdiri tegak serta tidak goyah untuk menerima pengembalian *shuttlecock* dari lawan.



Gambar 15. Gerakan melakukan Pukulan *Smash* Melingkar
(Sumber: Tohar, 1992: 62)

4) *Smash cambukan* atau *flik smash*

Smash cambukan adalah melakukan pukulan smash dengan cara mengaktifkan pergelangan tangan untuk melakukan cambukan secara ditekan ke bawah. Gerakan melakukan *smash* ini diawali dengan meluruskan lengan ke atas, pada saat impact ayunan lengan yang lurus sebagai gerak awal tetapi pada saat memukul, peranan yang utama bukan dari ayunan lengan atau tangan tetapi gerakan pergelangan tangan untuk dicambukkan secara dalam sehingga pergelangan tangan yang betul-betul aktif untuk menghujamkan *shuttlecock* ke bawah.

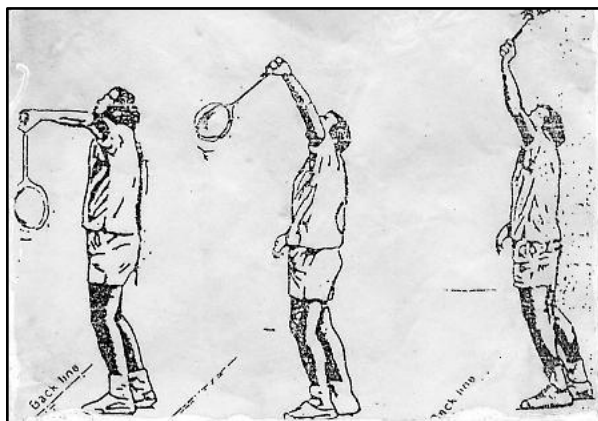


Gambar 16. Gerakan melakukan Pukulan *Smash Cambukan*
(Sumber: Tohar, 1992: 62)

5) *Backhand smash*

Backhand smash adalah melakukan pukulan smash yang dilakukan dengan menggunakan daun raket bagaian belakang sebagai alat pemukul. Pada saat memukul *smash* dengan cara ini posisi badan membelakangi net dengan mencambukkan pergelangan tangan yang diarahkan atau digerakkan menukik ke belakang. Pukulan *smash backhand* ini dilakukan pada saat posisi badan membelakangi net. Hasil dari pukulan smash ini yaitu menukik tajam ke

belakang, sehingga dibutuhkan pergelangan tangan yang lentur dan kuat sehingga pukulan yang dihasilkan dapat keras.



Gambar 17. Gerakan melakukan Pukulan *Backhand Smash*
(Sumber: Tohar, 1992: 64)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *smash* pada permainan bulu tangkis adalah suatu pukulan yang keras dan tajam ke bawah mengarah ke bidang lapangan lawan. Pukulan ini dapat dilakukan secara tepat apabila penerbangan *Shuttlecock* berada di depan atas kepala dan diarahkan dengan tukikan serta diterjunkan ke bawah secara keras dan tajam. Oleh karena *smash* adalah gerak kerja yang bertujuan untuk mematikan pertahanan lawan, maka perlu diperhatikan adalah kecepatan dan ketepatan dalam mengarahkan bola smash ke daerah lawan.

d) *Drive*

Pukulan *drive*, adalah pukulan yang biasa digunakan menekan lawan untuk tidak memberikan kesempatan kepada lawan mendapatkan *Shuttlecock* yang melambung, sehingga lawan tidak memperoleh kesempatan untuk menyerang dengan pukulan atas (Nandika, dkk., 2017: 2). *Drive* adalah pukulan yang

dilakukan dengan menerbangkan *Shuttlecock* secara mendatar, biasanya pukulan ini sering digunakan dalam permainan ganda/*double* (Shofiana, 2021: 64-65).

Drive merupakan jenis pukulan keras dan cepat yang arahnya mendatar (Purnama, 2010: 23). Pukulan ini menekankan pada pencapaian bola dengan menyeret kaki pada posisi memukul. Pukulan ini biasanya digunakan untuk menyerang atau mengembalikan bola dengan cepat secara lurus maupun menyilang ke daerah lawan, baik dengan *forehand* maupun *backhand*. *Drive* adalah pukulan cepat dan mendatar yang akan membawa *shuttlecock* jatuh di antara dua garis ganda bagian belakang.



Gambar 18. *Forehand Drive*
(Sumber: Karyono, 2019: 71-71)



Gambar 19. *Backhand Drive*
(Sumber: Karyono, 2019: 74-76)

e) *Dropshot*

Dropshot adalah pukulan yang dilakukan hampir menyerupai pukulan smash, hanya saja *shuttlecock* dipukul dengan dorongan dan sentuhan yang halus. Zarwan & Hardiansyah (2019: 4) mengatakan pengertian pukulan *dropshot* dalam permainan bulu tangkis adalah pukulan yang tepat melampaui jaring (net) dan langsung jatuh ke sisi lapangan lawan. Semua pukulan yang dilakukan dengan ayunan raket dari bawah dan diarahkan ke bibir net dengan maksud agar bola secepatnya jatuh dan dekat dengan net di daerah lawan disebut pukulan *dropshot*. Pukulan *dropshot* merupakan pukulan dengan tujuan area terdekat net lawan, dengan tujuan agar *shuttlecock* tersebut susah untuk dikembalikan oleh lawan.

Pukulan *dropshot* dalam permainan bulu tangkis sering disebut juga pukulan *netting*. Cara melakukan pukulan ini, pengambilan *shuttlecock* pada saat mencapai titik tertinggi di atas net, sehingga pemukulannya secara dipotong atau diiris. Pukulan *dropshot* dapat dilakukan dari mana saja baik dari belakang maupun dari depan. Pukulan *dropshot* dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu *dropshot* dari atas dan *dropshot* dari bawah (Kamaruddin, 2019: 114).



**Gambar 20. Overhead Forehand Drop Shot
(Sumber: Karyono, 2019: 47-49)**



**Gambar 21. Underhand Forehand Drop Shot
(Sumber: Karyono, 2019: 47-19)**

Pendapat Karyono (2019: 46) bahwa *dropshot* adalah pukulan yang rendah, tepat di atas net, dan pelan, sehingga *shuttlecock* jatuh langsung ke bawah ke arah lantai setelah melewati net. Kontak *shuttlecock* lebih jauh di depan tubuh dari pada *overhead clear*, dan raket bagian depan miring untuk mengarahkan *shuttlecock* lebih ke bawah. *Shuttlecock* di blok dari pada memukul dengan power. Karakteristik yang paling penting dari *overhead dropshot* yang baik adalah menipu. Jika pemain dapat menipu dengan cukup, *dropshot* tidak dapat dikembalikan sama sekali. Karakteristik yang paling buruk dari *dropshot* adalah lintasan yang pelan. *Shuttlecock* yang bergerak secara perlahan, akan memberikan lawan lebih banyak waktu. Menekankan untuk melakukan persiapan gerakan yang mirip dengan pukulan *overhead* lainnya. Menggunakan tubuh bagian atas untuk bergerak meskipun tidak perlu untuk menghasilkan setiap power. Rotasi bahu yang berlebihan akan menambah gerakan menipu. Namun, karena *Shuttlecock* di blok atau *sliced* dari pada *patted*, yang dapat kehilangan kecepatan dengan cepat dan jatuh lurus ke bawah setelah melewati net. Nilai *overhead* maupun *underhand*

drop shot terletak pada mengkombinasikannya dengan clear untuk menggerakkan lawan di sekitar dan gaya untuk mempertahankan semua lapangan. Untuk menjadi efektif, *drop shot* harus diarahkan ke arah salah satu dari keempat sudut lapangan untuk membuat lawan menutupi lapangannya sebanyak mungkin.

f) *Netting*

Netting merupakan pengembalian pukulan di depan net. Pukulan netting merupakan salah satu pukulan yang penting karena membutuhkan kecermatan dan kesabaran sehingga betul-betul menuntut *feeling* atau perasaan yang baik untuk bisa menghasilkan pukulan net yang tipis. Walaupun tidak menuntut tenaga yang besar, namun butuh keberanian dalam mengambil keputusan untuk melakukannya, apalagi jika posisi lawan juga sama-sama berada di depan net (Nandika, dkk, 2017: 2).

Karyono (2019: 92) mengemukakan bahwa *netting* adalah pukulan yang dilakukan dekat dengan net, diarahkan sedekat mungkin ke net, dipukul dengan sentuhan tenaga halus. Pukulan *netting* yang baik yaitu apabila *shuttlecock* dipukul halus dan melintas tipis dekat sekali dengan net. Karakteristik teknik dasar ini adalah *shuttlecock* senantiasa jatuh bergulir sedekat mungkin dengan net di daerah lapangan lawan. Koordinasi gerak kaki, lengan, keseimbangan tubuh, posisi raket dan *shuttlecock* saat perkenaan, serta daya konsentrasi adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pukulan. Koordinasi gerak kaki, lengan, keseimbangan tubuh, posisi raket dan *shuttlecock* saat perkenaan, serta daya konsentrasi adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pukulan. Koordinasi gerak kaki, lengan, keseimbangan tubuh, posisi raket dan

shuttlecock saat perkenaan, serta daya konsentrasi adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pukulan.

Berikut merupakan langkah-langkah melakukan *netting forehand* dan *backhand*, yaitu:

1. Berdirilah di belakang garis service kira-kira dua langkah dari jaring
2. Peganglah raket se-rileks mungkin
3. Kejarlah *shuttlecock* yang datang di depan jaring
4. Posisi kaki kanan selalu berada di depan baik saat melakukan *netting* dengan *forehand* ataupun *netting* dengan *backhand*.
5. Agar *netting* lebih tipis bergulir di bidang lawan, sesaat sebelum *shuttlecock* tersentuh, buat tarikan kecil.
6. Secara simultan dan bergantian arah dan sasaran pukulan bisa berbentuk lurus, silang di depan net atau bisa juga mendorong *shuttlecock* ke arah belakang.



Gambar 22. Netting
(Sumber: Karyono, 2019: 92)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dalam bulu tangkis yaitu cara memegang raket (*grip*), sikap berdiri (*stance*),

gerakan kaki (*footwork*), dan teknik pukulan (*stroke*). Teknik dasar pukulan merupakan jantung dalam permainan bulu tangkis karena untuk memulai permainan bulu tangkis adalah memukul *Shuttlecock* dengan menggunakan raket.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Sari (2017 berjudul “Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Keterampilan Teknik Bermain Pada Permainan Tunggal Putri Bulu tangkis (Studi Kasus Pada Pertandingan Antara Carolina Marin vs Li Xuerui)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan teknik yang dominan dipakai oleh atlet dunia dalam pertandingan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian noneksperimen dengan metode penelitian analisis deskriptif dengan rumus persentase. Subjek penelitian ini adalah pertandingan tunggal putri peringkat 1 dan 2 dunia yaitu Carolina Marin berasal dari Spanyol dan Li Xuerui berasal dari China. Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis teknik yang paling dominan digunakan dalam pertandingan yang sebenarnya. Adapun hasil penelitian pada pertandingan Japan Open Carolina Marin menggunakan teknik pukulan *drive* (8%), *smash* (14%), dan *overhand lob* (5%), Li Xuerui menggunakan teknik pukulan *drive* (12%), *underhead lob* (9%), dan *netting* (7%). *BWF World Championship* Carolina Marin menggunakan teknik pukulan *overhand lob* (10%), *drive* (11%), dan *smash* (14%), Li Xuerui menggunakan teknik

pukulan *underhead lob* (16%), *drive* (12%), dan *overhand lob* (16%). MyBank Malaysia Open Carolina Marin menggunakan teknik pukulan *drive* (14%), *smash* (21%), dan *netting* (17%), Li Xuerui melakukan teknik pukulan *drive* (17%), *underhead lob* (17%), dan *netting* (26%). Olympic Rio Carolina Marin melakukan teknik *underhead lob* (12%), *drive* (8%) dan *overhand lob* (12%), Li Xuerui menggunakan teknik pukulan *underhead lob* (12%), *drive* (8%), dan *netting* (10%).

2. Penelitian yang dilakukan Prakoso & Wiriawan (2021) berjudul “Analisis Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Bermain Bulu tangkis Kevin Sanjaya Sukamuljo dan Marcus Fernaldi Gideon Pada Final Badminton Asia Championship 2019”. Maksud dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan keterampilan teknik bermain dalam pertandingan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bukan eksperimental dengan metode penelitian analisis deskriptif dengan rumus persentase. Subjek pada penelitian ini merupakan Kevin Sanjaya Sukamuljo dan Marcus Fernaldi Gideon. Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis kelebihan dan kelemahan. Adapun hasil penelitian pada Kevin Sanjaya Sukamuljo dan Marcus Fernaldi Gideon sebagai berikut: kelebihan dan kelemahan Kevin Sanjaya Sukamuljo dan Marcus Fernaldi Gideon terletak pada teknik pukulan *Smash* dan *Deffend* pada set pertama *Smash* dengan persentase (61%), *Deffend* (85%). Di set kedua *Smash* (66%), *Deffend* (35%). Dengan demikian dapat disimpulkan kelebihan dan kelemahan pada satu pertandingan teknik

pukulan yang digunakan Kevin Sanjaya Sukamuljo dan Marcus Fernaldi Gideon terletak pada teknik pukulan *smash* dan *Deffend*.

3. Penelitian yang dilakukan Chandrika (2021) berjudul “Analisis Pengaruh Teknik Menyerang dan Taktik Permainan Terhadap Hasil Akhir Pertandingan Bulu tangkis Ganda Putra”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh teknik menyerang terhadap hasil akhir pertandingan ganda putra pada 3 partai final kejuaraan dunia. (2) Pengaruh taktik permainan terhadap hasil akhir pertandingan ganda putra pada 3 partai final kejuaraan dunia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang hanya sampai taraf mengetahui gambaran suatu objek. Subyek penelitian ini adalah atlet ganda putra peringkat satu dunia versi BWF yang bertanding pada 3 partai final kejuaraan dunia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa lembar observasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Teknik menyerang yang dominan dalam permainan ganda putra yang dilakukan oleh pasangan Kevin Sanjaya S/Marcus F Gideon adalah pukulan *drive* sebanyak 222 kali (20%) dan teknik menyerang yang berpengaruh dalam permainan ganda putra adalah pukulan *smash* sebanyak 144 kali (13%) dan *dropshot* sebanyak 88 kali (8%) (2) Taktik permainan yang dominan dan berpengaruh dalam permainan ganda putra yang dilakukan oleh pasangan Kevin Sanjaya S/Marcus F Gideon adalah taktik *front and back* sebanyak 142 kali (20%).

4. Penelitian yang dilakukan Rifana & Wiriawan (2021) berjudul “Analisis Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Bermain Bulu tangkis Hendra Setiawan dan Mohammad Ahsan Pada Final HSBC BWF WORLD TOUR FINALS 2019”. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kelebihan dan kelemahan keterampilan Bermain Bulu tangkis. Hendra Setiawan dan Mohammad Ahsan pada Final HSBC BWF World Tour Finals 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode penelitian ini bersifat analisis dokumen yang artinya penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman video pertandingan antara Hendra Setiawan dan Mohammad Ahsan melawan Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe pada kejuaraan Final HSBC BWF World Tour Finals. Hasil penelitian menunjukkan Hendra Setiawan dan Mohammad Ahsan adalah teknik pukulan *drive* (29%) dan untuk kelemahan juga terletak pada pukulan *drive* (48%) sedangkan pada kelebihan terletak pada pukulan *smash* (48%). Jadi total persentase keseluruhan pukulan Hendra Setiawan dan Mohammad Ahsan adalah teknik pukulan yang sering digunakan (100%) kelebihan dalam mendapatkan poin (100%) dan kelemahan (100%).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Juang (2015) berjudul “Analisis kelebihan dan kelemahan keterampilan teknik bermain bulu tangkis pada pemain tunggal putra terbaik Indonesia tahun 2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kekalahan Tommy Sugiarto dari sisi kelebihan dan kelemahan keterampilan teknik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pertandingan Final Maybank Malaysia Open Super Series tahun 2014 dan Semifinal Kejuaraan Dunia Bulu tangkis tahun 2014. Hasil penelitian diperoleh data jumlah pukulan Tommy saat melawan Lee Chong Wei sebanyak 400 pukulan. Sedangkan saat Tommy melawan Chen Long sebanyak 570 pukulan. Efektifitas teknik pukulan Tommy paling besar pada pukulan *Drive* 57, 5% kemudian *Net kill* 50%, dan *Smash* 26,25%. Sedangkan efektifitas teknik pukulan Tommy yang paling kecil pada pukulan *Clear* 0%, *Backhand* 3,8%, dan *Dropshoot* 5,5%. Tommy paling sering gagal melakukan teknik pukulan *Return smash* sebanyak 42 kali. Dengan demikian dapat disimpulkan kelemahan Tommy terletak pada teknik pukulan *Return smash* sedangkan kelebihan Tommy pada pukulan *Drive*.

6. Penelitian yang dilakukan Umam (2017) berjudul “Analisis keterampilan teknik bermain pada permainan tunggal dan ganda putra dalam cabang olahraga bulu tangkis”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan teknik yang dominan dipakai oleh atlet dunia dalam pertandingan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-eksperimen dengan metode penelitian analisis deskriptif dengan rumus persentase. Subjek penelitian ini adalah pertandingan tunggal putra peringkat 1 dan 2 pada Olimpiade RIO 2016 *Men’s Single Final* dan pertandingan ganda putra peringkat 1 dan 2 pada Yonex Denmark Open 2016 *Men’s Double Semifinal*. Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis teknik yang paling dominan digunakan dalam pertandingan yang sebenarnya. Adapun

hasil penelitian pada tunggal putra diperoleh hasil sebagai berikut ini: teknik *netting* (21,789%), teknik net *clear/underhand lob* (20,726%), teknik *overhead drop* (18,335%), teknik *smash* (13,020%), teknik *overhead lob* (12,666%), teknik *short serve* (6,820%), teknik *drive* (5,580%), teknik *dropshoot* (0,974%), dan teknik *long serve* (0,089%). Sedangkan pada ganda putra diperoleh hasil sebagai berikut: teknik *drive* (21,891%), teknik *overhead drop* (17,487%), teknik *smash* (16,580%), teknik *clear/overhead lob* (14,378%), teknik *short serve* (13,342%), teknik net *clear/underhand lob* (9,067%), teknik *netting* (6,606%), teknik *long serve* (0,389%) dan teknik *dropshoot* (0,259%).

7. Penelitian yang dilakukan Arganata (2016) berjudul “Analisis Kekalahan Pemain Bulu tangkis Ganda Putra Indonesia dari Pemain Ganda Putra Korea”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis teknik bermain bulu tangkis tim ganda putra Indonesia terhadap tim ganda putra Korea. Dalam prosesnya dalam menjawab rumusan masalah yang ada, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian analisis teknik bermain bulu tangkis antara tim ganda putra Indonesia dari tim ganda putra Korea menunjukkan dominasi pasangan Lee/Yoo dalam penguasaan teknik bermain lebih unggul dibanding dengan pasangan Hendra/Ahsan. Hal itu bisa dilihat dari pencapaian total pukulan teknik *service*, *drive*, *lob*, *dropshot* dan *smash* yang dilakukan serta beberapa kesalahan yang terjadi pada kedua tim. Dan hasil analisis kedua tim bisa dilihat dari grafik secara keseluruhan pada lima

pertandingan. Dalam lima pertemuan terakhir antara Indonesia dan Korea, pasangan Hendra/Ahsan hanya mendominasi dalam melakukan teknik *dropshot*. Sedangkan pasangan Lee/Yoo mendominasi pada penguasaan teknik *service, drive, lob* dan *smash*.

8. Penelitian yang dilakukan Sitorus (2021) berjudul “Analisis Teknik Permainan Bulu Tangkis Pada Atlet PB Indocafe Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan teknik bermain atlet bulu tangkis PB. Indocafe Medan Tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 pemain tunggal dan 3 pemain ganda. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian berupa observasi pada hasil pertandingan Daihatsu Astec Open Tahun 2020 di Sumatera Utara. Adapun teknik-teknik yang dianalisis yaitu *short servis, long servis, net clear/lob, dropshoot, drive, smash, overhead lob* dan *overhead lob*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus persentase. Hasil yang didapatkan dari analisis video yaitu persentase teknik pukulan, dalam permainan tunggal/*single* yang memiliki tingkat tertinggi pada kemampuan teknik bermain sebesar 89.1%, dengan persentase pukulan *point* 19.2% dan kegagalan 10.9%. Sedangkan, dalam permainan ganda/*double* yang memiliki tingkat tertinggi pada kemampuan teknik bermain sebesar 91% dengan persentase pukulan *point* 11,7% dan kegagalan 9%.
9. Penelitian yang dilakukan Bastian & Wiriawan (2020) berjudul “Analisis Pertandingan Bulu tangkis Antar Mahasiswa (Studi Pada Pertandingan Bulu tangkis Fakultas Ilmu Olahraga Dalam Turnamen Dies Natalis UNESA Ke-

55 Tahun 2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase bagaimana cara pemain melakukan teknik pukulan yang digunakan dalam pertandingan, melakukan teknik pukulan menghasilkan *point*, melakukan *unforced error* dan *error* dan pada pertandingan setengah kompetisi bulu tangkis beregu Fakultas Ilmu Olahraga dalam turnamen Dies Natalis Unesa ke-55 tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif analisis. Hasil yang didapatkan dari analisis video yaitu Prosentase teknik pukulan yang digunakan pada pertandingan yaitu dari *short service* 24%, dan *drive* 17%. Teknik pukulan yang memiliki tingkat keberhasilan tertinggi menghasilkan *point* dari *smash* sebanyak 54% dan *drive* 14%. *Unforced Error* tertinggi pada teknik *drive* 12% dan *Error* tertinggi pada teknik *smash* 21%.

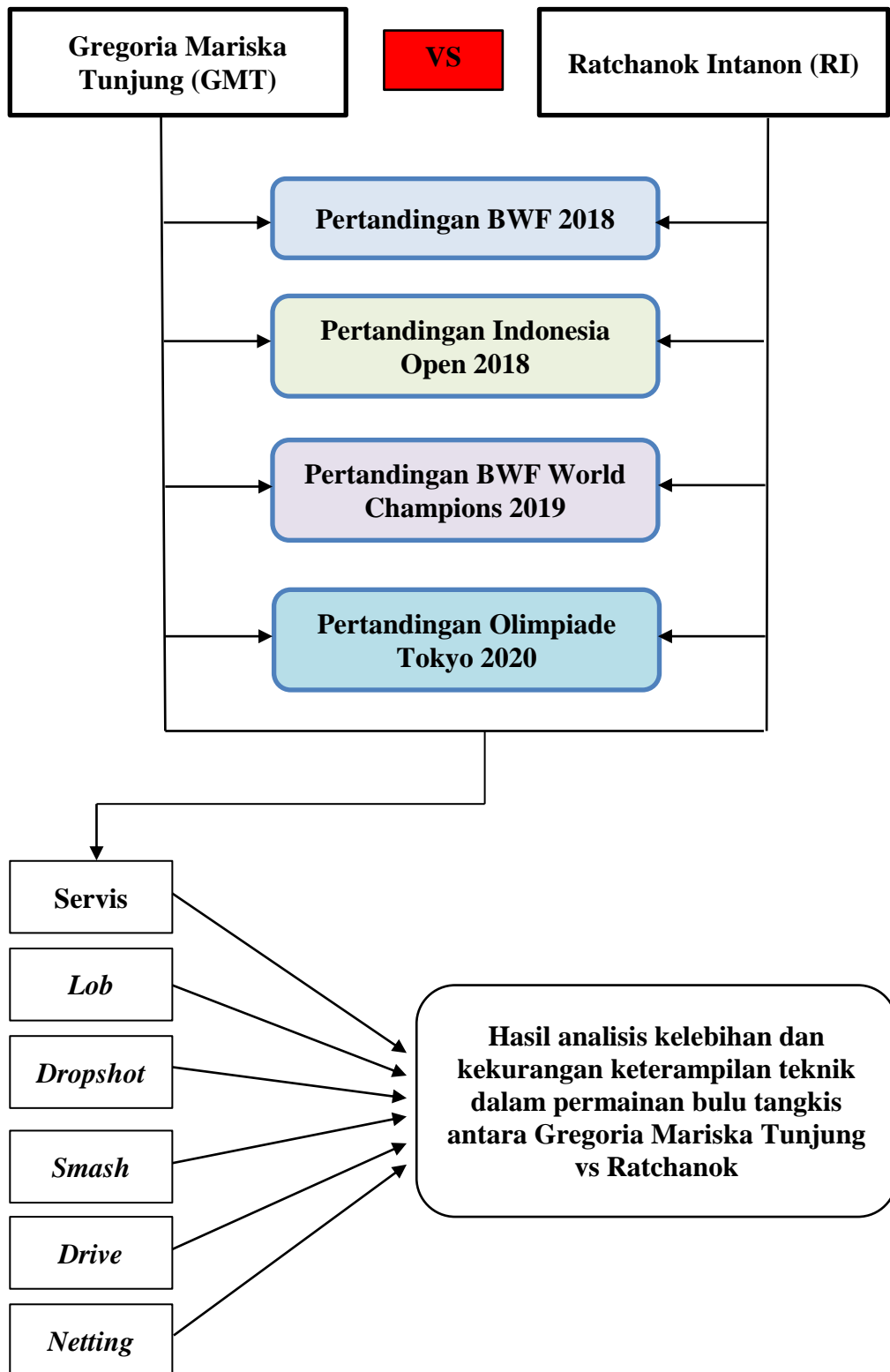
10. Penelitian yang dilakukan Subagio (2021) berjudul “Analisis *Unforced Error* Teknik Bermain Bulu tangkis Pasangan Ganda Putra Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data video pertandingan bulu tangkis Kevin Sanjaya Sukamulja dan Marcus Gideon Fernaldi dari Indonesia melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta Watanabe semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 dan Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020. Hasil penelitian disimpulkan berdasarkan persentase pukulan *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulja dan Marcus Gideon Fernaldi pada pertandingan semifinal HSBC BWF World Tour Finals Guangzhou 2019 melawan pasangan dari Jepang Hiroyuki Endo dan Yuta

Watanabe secara berturut-turut sebesar 8,33% dan 10,07%. Pada pertandingan Final Yonex All England Open Badminton Championship 2020 *unforced error* Kevin Sanjaya Sukamulia dan Markus Gideon Fernaldi sebesar 7,67% dan 5,41%.

C. Kerangka Berpikir

Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat di Indonesia. Olahraga bulu tangkis merupakan permainan yang membutuhkan ketrampilan teknik yang baik. Untuk meningkatkan teknik yang baik membutuhkan latihan dibutuhkan pola latihan yang baik dan benar dari seorang pelatih. Di dalam suatu pertandingan tentunya setiap pemain berusaha untuk menjadi yang terbaik yaitu dengan menjadi juara, namun untuk menjadi juara banyak hal yang harus diperhatikan.

Dalam permainan bulu tangkis banyak yang mempengaruhi faktor suatu permainan dalam pertandingan salah satunya teknik pukulan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud menganalisis permainan tunggal putri kemudian menganalisis kelebihan dan kekurangan keterampilan pukulan teknik permainan pada tunggal putri Thailand (Ratchanok Intanon) vs pemain tunggal putri Indonesia (Gregoria Mariska Tunjung) dalam 4 partai pertandingan kejuaraan dunia. Pertandingan tersebut diantaranya Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2018, Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Indonesia Open 2018, Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2019, dan Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Olimpiade Tokyo 2020.



Gambar 23. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2018?
2. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Indonesia Open 2018?
3. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2019?
4. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Olimpiade Tokyo 2020?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Budiwanto (2017: 147), menyatakan bahwa “Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi saat dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi. Penelitian ini untuk mengetahui analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik pada permainan bulu tangkis tunggal putri (Studi kasus pada pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu pada tanggal 7-20 Januari 2022.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah dilingkungan UNY dan di gor Vamos De Java, yang beralamat di Jl. Baron km 5, Dunggubah, Wonosari, Gunungkidul.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Hardani, dkk., (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2019: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah atlet bulu tangkis Tunggal putri dunia menurut BWF yaitu sebanyak 1.490.

2. Sampel Penelitian

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk., 2020: 363). Pendapat Arikunto (2019: 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini didasarkan atas tujuan tertentu. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini, yaitu atlet bulu tangkis tunggal putri Thailand Ratchanok Intanon yang menempati peringkat 8 dunia pada tanggal 4 November 2021 versi BWF dan atlet tunggal putri Indonesia Gregoria Mariska Tunjung yang menempati peringkat 27 dunia pada tanggal 24 Januari 2022 versi BWF.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2019: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik pada permainan bulu tangkis tunggal putri (Studi kasus pada pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon). Definisi operasional variabel tersebut yaitu kemampuan teknik pukulan servis, pukulan *smash*, pukulan *drive*, pukulan *lob*, pukulan *netting*, dan pukulan *dropshot* Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2018, Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Indonesia Open 2018, Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang BWF 2019, dan Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon di ajang Olimpiade Tokyo 2020 yang diukur menggunakan lembar observasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian identik dengan alat pengumpul data. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2019: 151). Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli, yaitu Bapak Muhammad Irfan Eva Salafi, S.Pd., M.Or. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar instrumen yang dimodifikasi dari penelitian Wilhelmus Merdyto Rhino Chandrika tahun

2021 halaman 60-61. Pengujian validitas isi instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*. Purwanto (2017: 126) menyatakan bahwa “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”.

Pertandingan yang dianalisis adalah empat partai kejuaraan dunia. Pertandingan tersebut diantaranya Gregoria Mariska Tunjung (Indonesia) vs Ratchanok Intanon (Thailand) di ajang Olimpiade Tokyo 2020, Gregoria Mariska Tunjung (Indonesia) vs Ratchanok Intanon (Thailand) di ajang BWF 2019, Gregoria Mariska Tunjung (Indonesia) vs Ratchanok Intanon (Thailand) di ajang BWF 2018, dan Gregoria Mariska Tunjung (Indonesia) vs Ratchanok Intanon (Thailand) di ajang Indonesia Open 2018. Pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan melalui video pertandingan yang ada di internet (*youtube*). Instrumen penelitian disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan Servis

Nama Pemain							
Even Pertandingan							
Pengamat							
No	Play	Teknik Pukulan Servis					
		Servis Pendek			Servis Panjang		
		Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
1							
2							
3							
dst							
Jumlah (n)							
Σ Keseluruhan							

Keterangan:

- Mati Sendiri (*Shuttlecock* yang jatuh diluar area lawan, jatuh di area lapangan sendiri dan menyangkut di net)
- Tidak Mematikan (*Shuttlecock* yang masih bisa dikembalikan oleh lawan)

- c. Mematikan (*Shuttlecock* yang sudah tidak bisa dikembalikan oleh lawan dan langsung menghasilkan *point*)

Tabel 2. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan Lob

Nama Pemain							
Even Pertandingan							
Pengamat							
No	Play	Teknik Pukulan Lob					
		Underhead			Overhead		
		Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
1							
2							
3							
dst							
Jumlah (n)							
Σ Keseluruhan							

Keterangan:

- Mati Sendiri (*Shuttlecock* yang jatuh diluar area lawan, jatuh di area lapangan sendiri dan menyangkut di net)
- Tidak Mematikan (*Shuttlecock* yang masih bisa dikembalikan oleh lawan)
- Mematikan (*Shuttlecock* yang sudah tidak bisa dikembalikan oleh lawan dan langsung menghasilkan *point*)

Tabel 3. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan Dropshot

Nama Pemain							
Event Pertandingan							
Pengamat							
No	Play	Teknik Pukulan Dropshot					
		Forehand			Backhand		
		Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
1							
2							
3							
dst							
Jumlah (n)							
Σ Keseluruhan							

Keterangan:

- Mati Sendiri (*Shuttlecock* yang jatuh diluar area lawan, jatuh di area lapangan sendiri dan menyangkut di net)
- Tidak Mematikan (*Shuttlecock* yang masih bisa dikembalikan oleh lawan)
- Mematikan (*Shuttlecock* yang sudah tidak bisa dikembalikan oleh lawan dan langsung menghasilkan *point*)

Tabel 4. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan *Smash*

Nama Pemain							
Even Pertandingan							
Pengamat							
No	Play	Teknik Pukulan <i>Smash</i>					
		<i>Forehand</i>			<i>Backhand</i>		
		Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
1							
2							
3							
dst							
Jumlah (n)							
Σ Keseluruhan							

Keterangan:

- Mati Sendiri (*Shuttlecock* yang jatuh diluar area lawan, jatuh di area lapangan sendiri dan menyangkut di net)
- Tidak Mematikan (*Shuttlecock* yang masih bisa dikembalikan oleh lawan)
- Mematikan (*Shuttlecock* yang sudah tidak bisa dikembalikan oleh lawan dan langsung menghasilkan *point*)

Tabel 5. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan *Drive*

Nama Pemain							
Even Pertandingan							
Pengamat							
No	Play	Teknik Pukulan <i>Drive</i>					
		<i>Forehand</i>			<i>Backhand</i>		
		Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
1							
2							
3							
dst							
Jumlah (n)							
Σ Keseluruhan							

Keterangan:

- Mati Sendiri (*Shuttlecock* yang jatuh diluar area lawan, jatuh di area lapangan sendiri dan menyangkut di net)
- Tidak Mematikan (*Shuttlecock* yang masih bisa dikembalikan oleh lawan)
- Mematikan (*Shuttlecock* yang sudah tidak bisa dikembalikan oleh lawan dan langsung menghasilkan *point*)

Tabel 6. Instrumen Lembar Observasi Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pukulan *Netting*

Nama Pemain							
Even Pertandingan							
Pengamat							
No	Play	Teknik Pukulan <i>Netting</i>					
		<i>Forehand</i>			<i>Backhand</i>		
		Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
1							
2							
3							
dst							
Jumlah (n)							
Σ Keseluruhan							

Keterangan:

- a. Mati Sendiri (*Shuttlecock* yang jatuh di luar area lawan, jatuh di area lapangan sendiri dan menyangkut di net)
- b. Tidak Mematikan (*Shuttlecock* yang masih bisa dikembalikan oleh lawan)
- c. Mematikan (*Shuttlecock* yang sudah tidak bisa dikembalikan oleh lawan dan langsung menghasilkan *point*)

2. Teknik Pengumpulan Data

Komponen yang diukur dalam penelitian ini adalah teknik-teknik yang dipakai oleh subjek dalam tunggal putri pada pertandingan Internasional. Adapun tahap-tahap dalam pengambilan data antara lain, yaitu tahap persiapan, pengambilan video dan analisis video:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Mempersiapkan laptop
 - 2) Mempersiapkan modem atau *wifi* yang telah terkoneksi dengan jaringan internet.
 - 3) Mempersiapkan alat tulis (buku, bolpoin, penghapus).
- b. Tahap pengambilan data berupa video rekaman pertandingan dari media internet.

- 1) Masuk ke situs www.youtube.com
 - 2) Mengunduh atau menonton video *head to head* Ratchanok Intanon dan Gregoria Mariska Tunjung menggunakan jaringan internet.
- c. Tahap analisis video (Tahap observasi teknik pukulan)
- 1) Memutar video rekaman pertandingan melalui laptop secara bergantian.
 - 2) Mencatat keterampilan teknik pukulan pertandingan yang meliputi pukulan awal (*serve*) hingga pukulan terakhir dalam satu kali *rally*.
 - 3) Memasukkan data ke tabel instrumen data pertandingan.
 - 4) Menghitung presentase sesuai data yang diperoleh.
 - 5) Menarik kesimpulan dari hasil pertandingan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah pukulan teknik yang mematikan, mati sendiri, dan tidak mematikan

n = Jumlah kategori subjek (jumlah pukulan teknik yang dilakukan)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan pukulan teknik dalam permainan bulu tangkis tunggal putri yaitu pada empat partai kejuaraan dunia antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon. Analisis teknik pukulan bulu tangkis dilakukan selama permainan berlangsung, mulai dari *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *drive*, dan *netting*. Pertandingan Tunggal Putri pada empat partai kejuaraan dunia ini selalu dimenangkan oleh Ratchanok Intanon dengan perolehan skor pada tabel di bawah:

Tabel 7. Hasil Pertandingan Gregoria Mariska Tunjung (GMT) VS Ratchanok Intanon (RI)

Pertandingan	Set	Gregoria Mariska Tunjung (GMT)		Ratchanok Intanon (RI)
BWF 2018	I	15	VS	21
	II	13		21
Hasil Akhir		0		2
Indonesia Open 2018	I	11	VS	21
	II	21		17
	III	14		21
Hasil Akhir		1		2
BWF 2019	I	21	VS	18
	II	21		23
	III	10		21
Hasil Akhir		1		2
Olimpiade Tokyo 2020	I	13	VS	21
	II	19		21
Hasil Akhir		0		2

Hasil analisis kelebihan dan kekurangan pukulan teknik dalam permainan bulu tangkis tunggal putri yaitu pada empat partai kejuaraan dunia antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertandingan BWF 2018

Pertandingan ini berlangsung pada tanggal 11 September 2018 di Tokyo, Jepang. Pada pertandingan ini dimenangkan oleh Ratchanok Intanon. Berikut data *service, lob, dropshot, smash, drive*, dan *netting* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon:

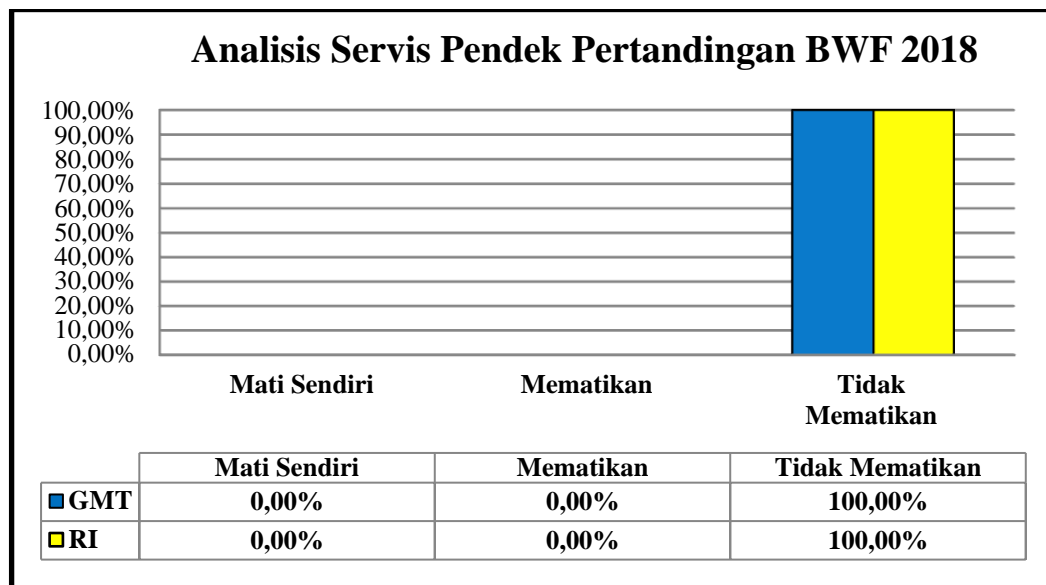
a. Teknik Servis

Hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	1	2
	II	-	-	1	
	Σ Keseluruhan	0	0	2	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	
RI	I	-	-	1	3
	II	-	-	2	
	Σ Keseluruhan	0	0	3	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 24 sebagai berikut:



Gambar 24. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan BWF 2018

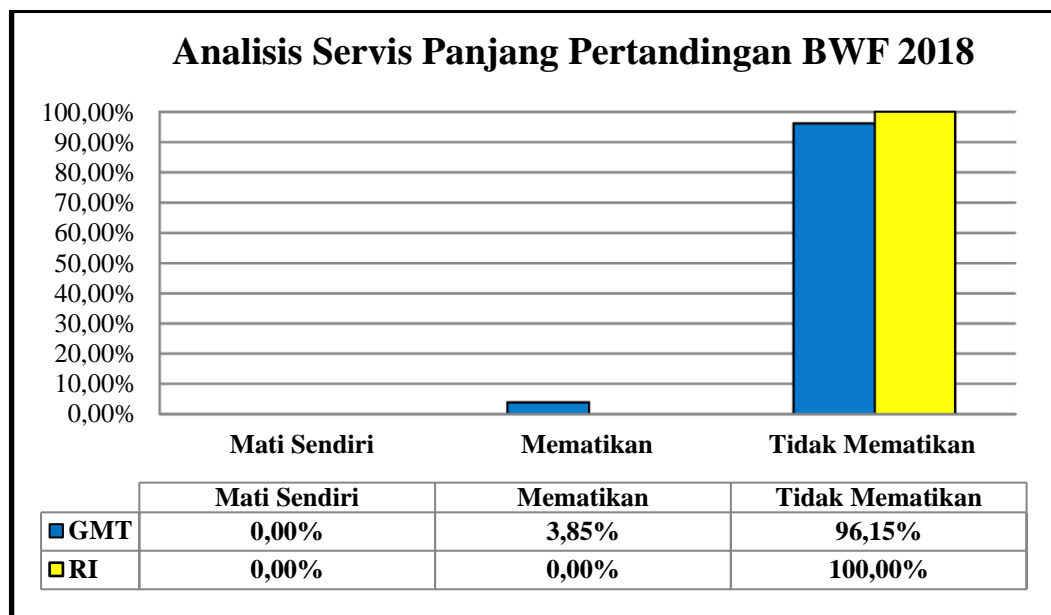
Berdasarkan tabel 8 dan gambar 24 di atas, hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (2 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 100,00% (3 kali).

Hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	14	26
	II	-	1	11	
	Σ Keseluruhan	0	1	25	
	Persentase	0,00%	3,85%	96,15%	
RI	I	-	-	20	39
	II	-	-	19	
	Σ Keseluruhan	0	0	39	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 25 sebagai berikut:



Gambar 25. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan BWF 2018

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 25 di atas, hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan BWF 2018 Gregoria Mariska Tunjung “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 3,85% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 96,15% (25 kali), sedangkan Ratchanok Intanon “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (39 kali).

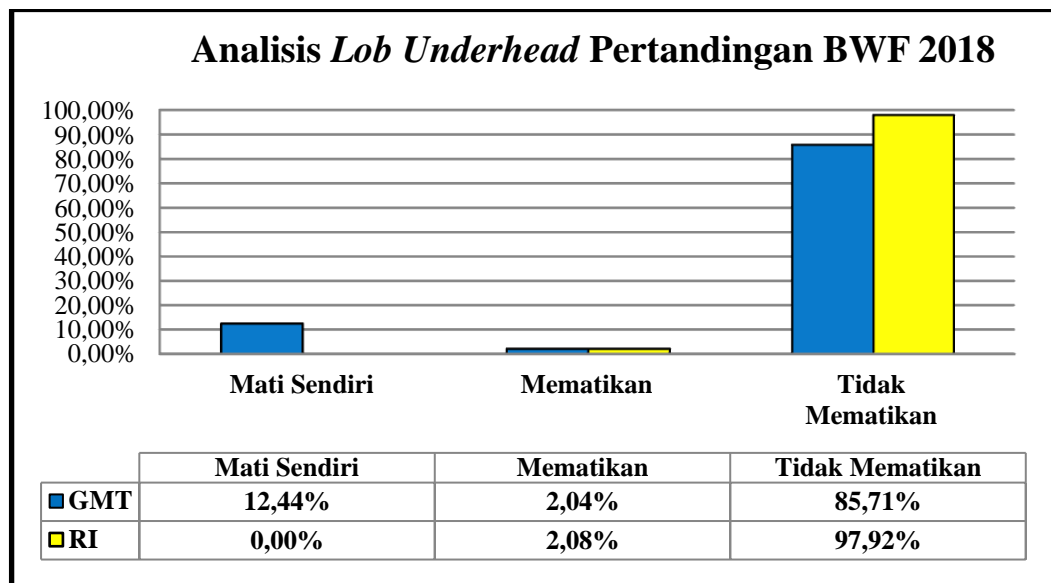
b. Teknik *Lob*

Hasil analisis pukulan *lob underhead* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Teknik Pukulan Lob Underhead Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	5	-	23	49
	II	1	1	19	
	Σ Keseluruhan	6	1	42	
	Persentase	12,44%	2,04%	85,71%	
RI	I	-	-	22	48
	II	-	1	25	
	Σ Keseluruhan	0	1	47	
	Persentase	0,00%	2,08%	97,92%	

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil analisis pukulan *lob underhead* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 26 sebagai berikut:



Gambar 26. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Lob Underhead Pertandingan BWF 2018

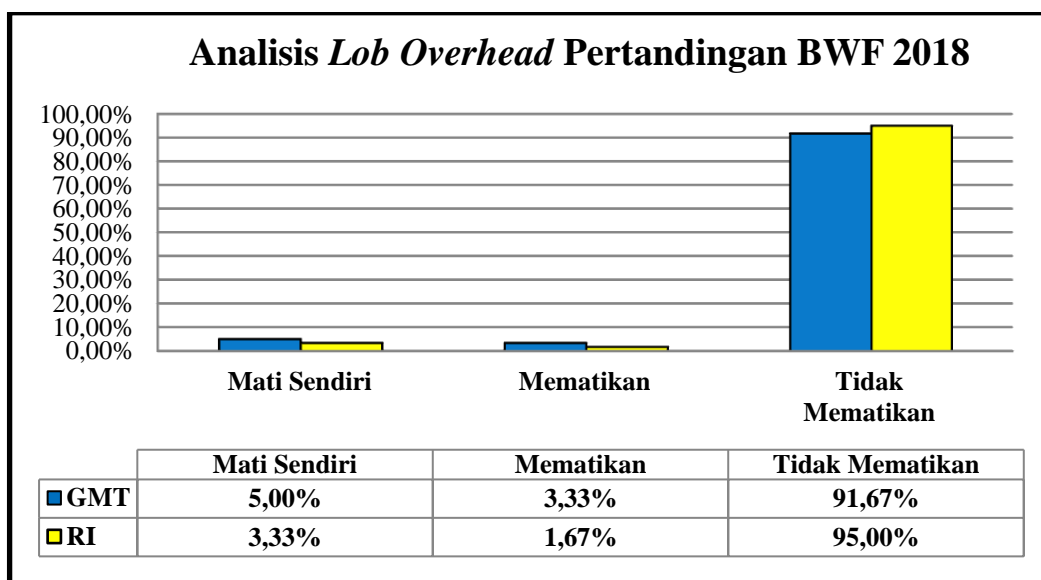
Berdasarkan tabel 10 dan gambar 26 di atas, hasil analisis pukulan *lob underhead* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 12,44% (6 kali), “Mematikan” sebesar 2,04% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 85,71% (42 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 2,08% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 97,92% (47 kali).

Hasil analisis pukulan *lob overhead* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	1	27	60
	II	3	1	28	
	Σ Keseluruhan	3	2	55	
	Persentase	5,00%	3,33%	91,67%	
RI	I	-	-	28	60
	II	2	1	29	
	Σ Keseluruhan	2	1	57	
	Persentase	3,33%	1,67%	95,00%	

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil analisis pukulan *lob overhead* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 27 sebagai berikut:



Gambar 27. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan BWF 2018

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 27 di atas, hasil analisis pukulan *lob overhead* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 5,00% (3 kali), “Mematikan” sebesar 3,33% (2 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar

91,67% (55 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 3,33% (2 kali), “Mematikan” sebesar 1,67% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 95,00% (57 kali).

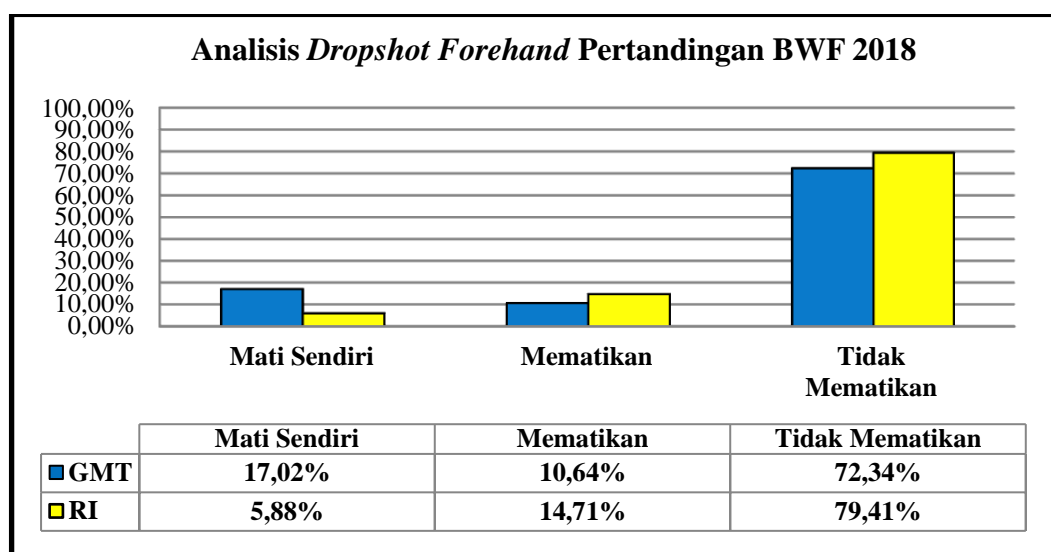
c. Teknik *Dropshot*

Hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Forehand* Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	5	4	14	47
	II	3	1	20	
	Σ Keseluruhan	8	5	34	
	Persentase	17,02%	10,64%	72,34%	
RI	I	1	2	9	34
	II	1	3	18	
	Σ Keseluruhan	2	5	27	
	Persentase	5,88%	14,71%	79,41%	

Berdasarkan tabel 12 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 28 sebagai berikut:



Gambar 28. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Forehand* Pertandingan BWF 2018

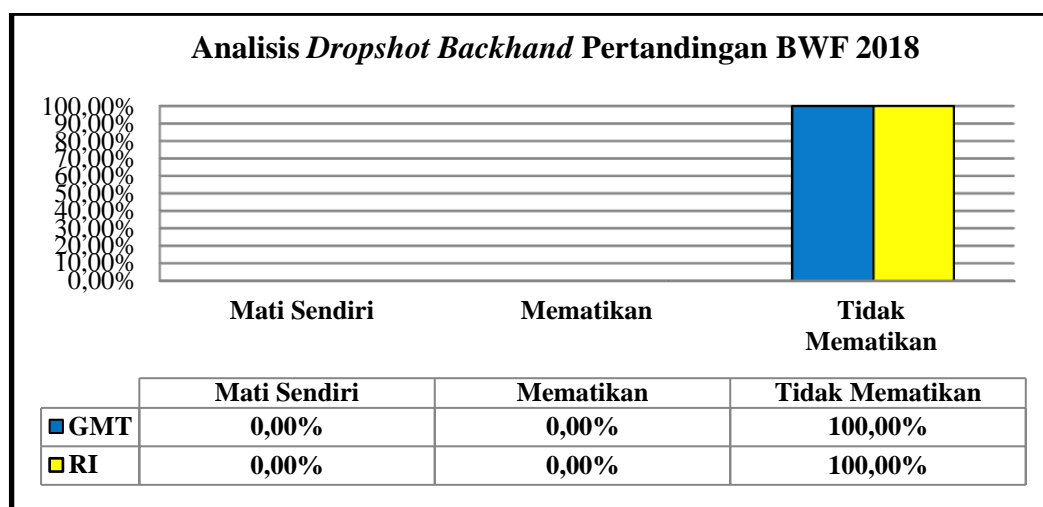
Berdasarkan tabel 12 dan gambar 28 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 17,02% (8 kali), “Mematikan” sebesar 10,64% (5 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 72,34% (34 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 5,88% (2 kali), “Mematikan” sebesar 14,71% (5 kali), dan “Tidak Mematikan” 79,41% (27 kali).

Hasil analisis pukulan *dropshot backhand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Analisis Pukulan Dropshot Backhand Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	1	1
	II	-	-	-	
	Σ Keseluruhan	0	0	1	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	
RI	I	0	0	1	1
	II	0	0	0	
	Σ Keseluruhan	0	0	1	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 14, pukulan *dropshot backhand* pada BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 29 berikut:



Gambar 29. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Dropshot Backhand Pertandingan BWF 2018

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 29 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot backhand* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (1 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 100,00% (1 kali).

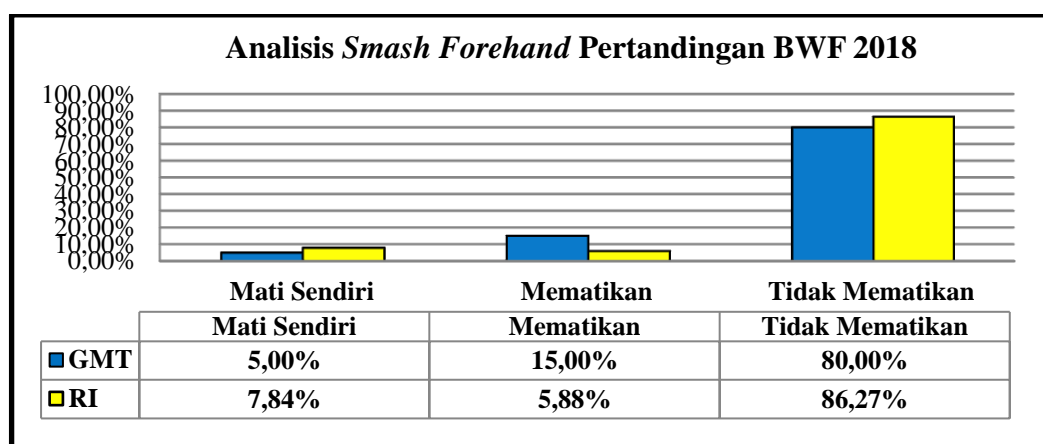
d. Teknik *Smash*

Hasil analisis pukulan *smash forehand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Analisis Teknik Pukulan *Smash Forehand* Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	5	12	40
	II	2	1	20	
	Σ Keseluruhan	2	6	32	
	Persentase	5,00%	15,00%	80,00%	
RI	I	3	-	26	51
	II	1	3	18	
	Σ Keseluruhan	4	3	44	
	Persentase	7,84%	5,88%	86,27%	

Berdasarkan tabel 15, pukulan *smash forehand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 30:



Gambar 30. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Smash Forehand* Pertandingan BWF 2018

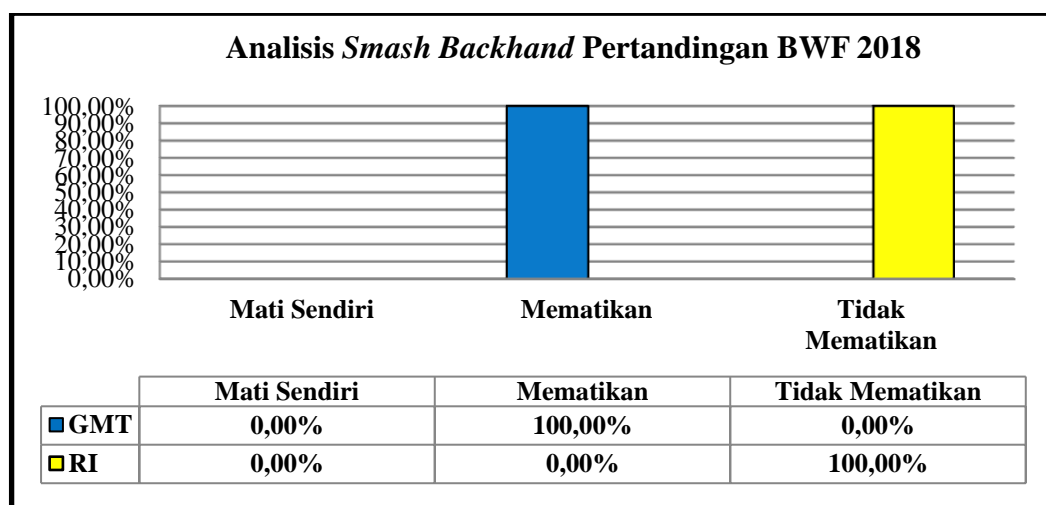
Berdasarkan tabel 14 dan gambar 30 di atas, hasil analisis pukulan *smash forehand* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 5,00% (2 kali), “Mematikan” sebesar 15,00% (6 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 80,00% (32 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 7,84% (4 kali), “Mematikan” sebesar 5,88% (3 kali), dan “Tidak Mematikan” 86,27% (44 kali).

Hasil analisis pukulan *smash backhand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Analisis Pukulan Smash Backhand Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	1	-	1
	II	-	-	-	
	Σ Keseluruhan	0	1	0	
	Persentase	0,00%	100,00%	0,00%	
RI	I	-	-	1	1
	II	-	-	-	
	Σ Keseluruhan	0	0	1	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 16, pukulan *smash backhand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 31:



Gambar 31. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Smash Backhand Pertandingan BWF 2018

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 31 di atas, hasil analisis pukulan *smash backhand* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 100,00% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 100,00% (0 kali).

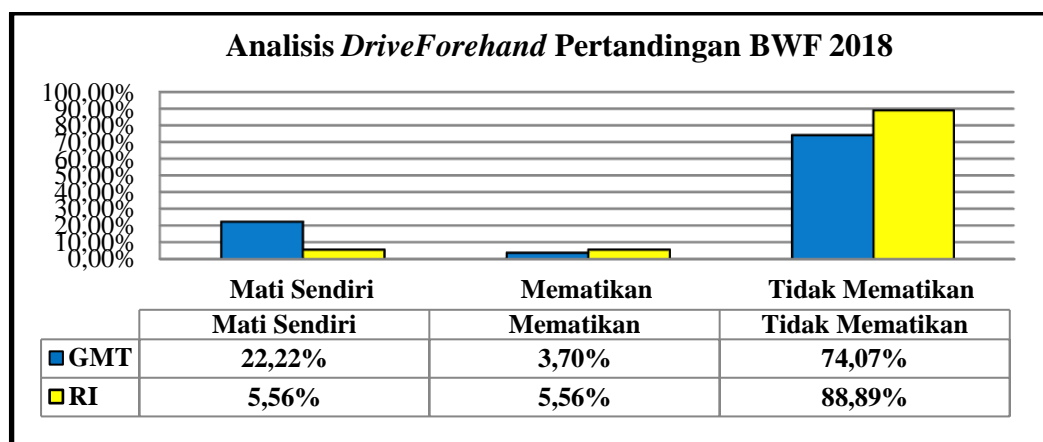
e. Teknik *Drive*

Hasil analisis pukulan *drive forehand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Analisis Teknik Pukulan *Drive Forehand* Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	4	-	9	27
	II	2	1	11	
	Σ Keseluruhan	6	1	20	
	Persentase	22,22%	3,70%	74,07%	
RI	I	1	-	10	18
	II	-	1	6	
	Σ Keseluruhan	1	1	16	
	Persentase	5,56%	5,56%	88,89%	

Berdasarkan tabel 16, pukulan *drive forehand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 32:



Gambar 32. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Drive Forehand* Pertandingan BWF 2018

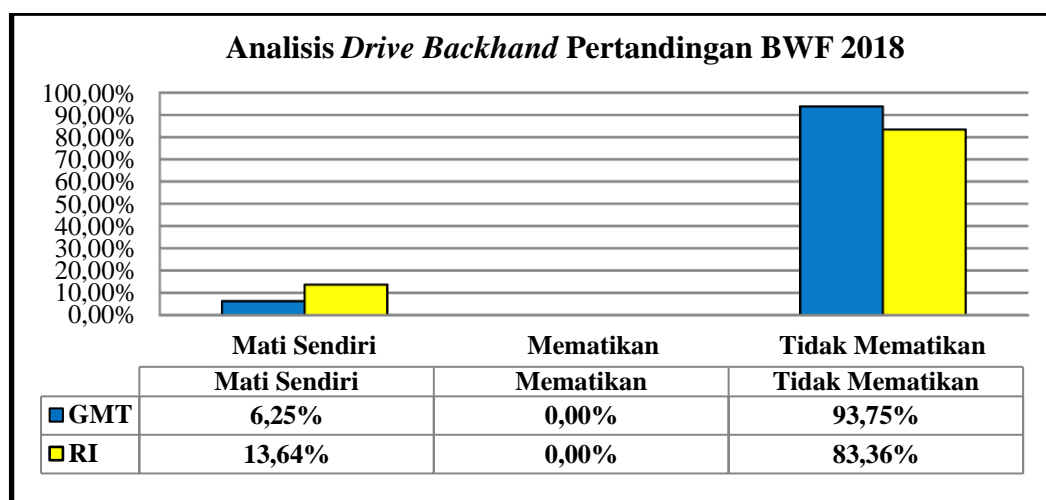
Berdasarkan tabel 16 dan gambar 32 di atas, hasil analisis pukulan *drive forehand* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 22,22% (6 kali), “Mematikan” sebesar 3,70% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 74,07% (20 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 5,56% (1 kali), “Mematikan” sebesar 5,56% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 88,89% (16 kali).

Hasil analisis pukulan *drive backhand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Analisis Teknik Pukulan Drive Backhand Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	-	10	16
	II	-	-	5	
	Σ Keseluruhan	1	0	15	
	Persentase	6,25%	0,00%	93,75%	
RI	I	2	-	7	22
	II	1	-	12	
	Σ Keseluruhan	3	0	19	
	Persentase	13,64%	0,00%	86,36%	

Berdasarkan tabel 17, pukulan *drive backhand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 33:



Gambar 33. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Drive Backhand Pertandingan BWF 2018

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 33 di atas, hasil analisis pukulan *drive backhand* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 6,25% (1 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 93,75% (15 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 13,64% (3 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 86,36% (19 kali).

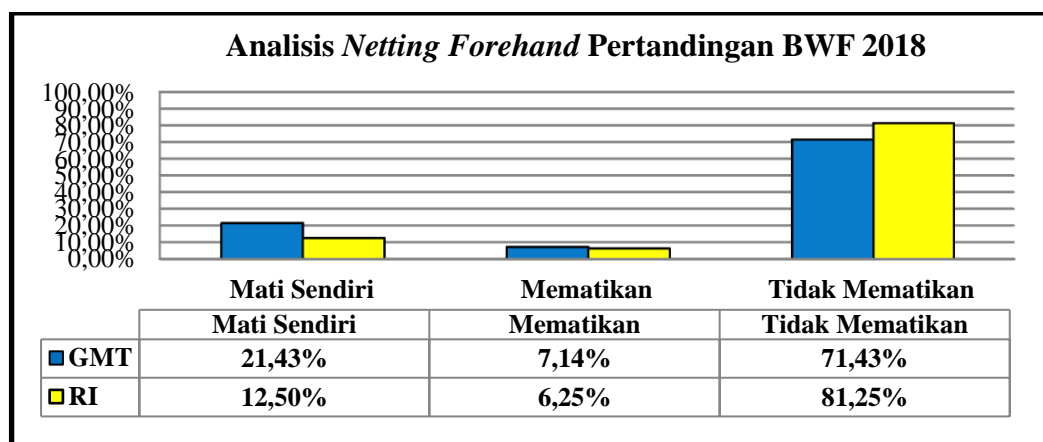
f. Teknik *Netting*

Hasil analisis pukulan *netting forehand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Analisis Pukulan *Netting Forehand* Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	1	6	14
	II	2	-	4	
	Σ Keseluruhan	3	1	10	
	Persentase	21,43%	7,14%	71,43%	
RI	I	1	1	5	16
	II	1	-	8	
	Σ Keseluruhan	2	1	13	
	Persentase	12,50%	6,25%	81,25%	

Berdasarkan tabel 18, pukulan *netting forehand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 34:



Gambar 34. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Netting Forehand* Pertandingan BWF 2018

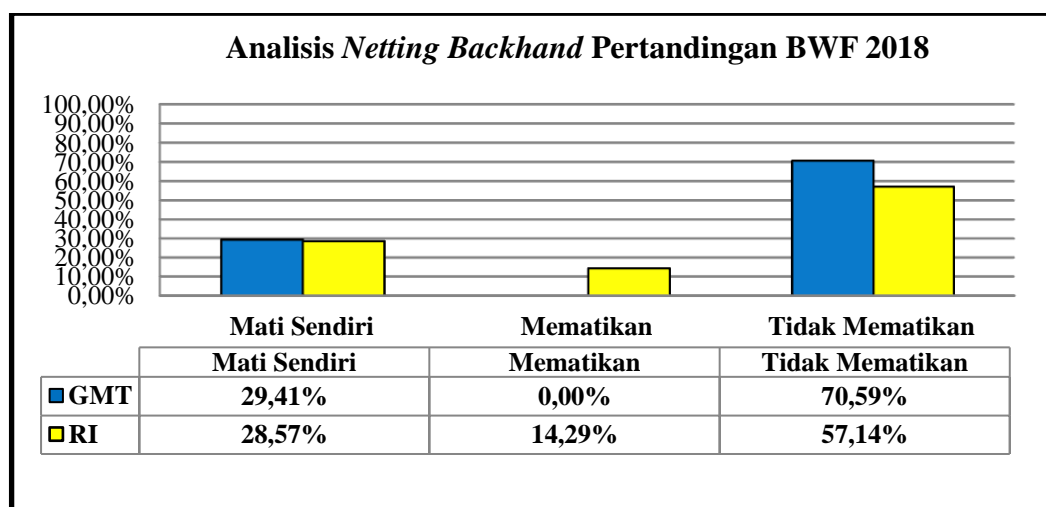
Berdasarkan tabel 18 dan gambar 34 di atas, hasil analisis pukulan *netting forehand* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 21,43% (3 kali), “Mematikan” sebesar 7,14% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 71,43% (10 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 12,50% (2 kali), “Mematikan” sebesar 6,25% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 81,25% (13 kali).

Hasil analisis pukulan *netting backhand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 19 berikut:

Tabel 19. Analisis Pukulan *Netting Backhand* Pertandingan BWF 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	6	17
	II	5	-	6	
	Σ Keseluruhan	5	0	12	
	Persentase	29,41%	0,00%	70,59%	
RI	I	1	1	5	14
	II	3	1	3	
	Σ Keseluruhan	4	2	8	
	Persentase	28,57%	14,29%	57,14%	

Berdasarkan tabel 21, pukulan *netting backhand* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 35:



Gambar 35. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Netting Backhand* Pertandingan BWF 2018

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 35 di atas, hasil analisis pukulan *netting backhand* pada pertandingan BWF 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 29,41% (5 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 70,59% (12 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 28,57% (4 kali), “Mematikan” sebesar 14,29% (2 kali), dan “Tidak Mematikan” 57,14% (8 kali).

2. Pertandingan Indonesia Open 2018

Pertandingan ini berlangsung pada tanggal 5 Juli 2018 di Istora Senayan, Jakarta, Indonesia. Pada pertandingan ini dimenangkan oleh Ratchanok Intanon. Pertandingan berlangsung selama 60 menit. Berikut data *service, lob, dropshot, smash, drive*, dan *netting* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon:

a. Teknik Servis

Hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	10	45
	II	-	-	20	
	III	-	-	15	
	Σ Keseluruhan	0	0	45	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	
RI	I	1	-	2	27
	II	-	-	16	
	III	-	-	9	
	Σ Keseluruhan	0	0	27	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	

Berdasarkan tabel 20 di atas, hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 36 sebagai berikut:



Gambar 36. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan Indonesia Open 2018

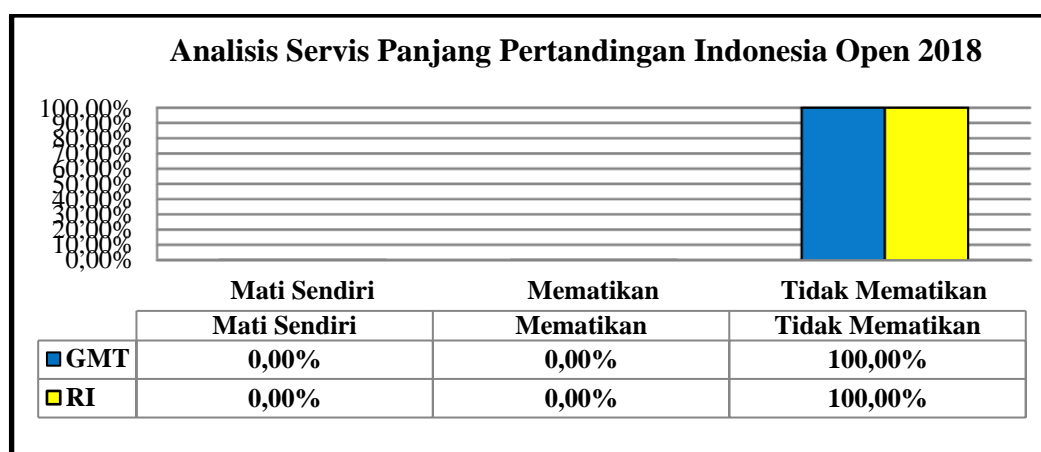
Berdasarkan tabel 20 dan gambar 36 di atas, hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (45 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (27 kali).

Hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	1	1
	II	-	-	-	
	III	-	-	-	
	Σ Keseluruhan	0	0	1	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	
RI	I	-	-	18	29
	II	-	-	2	
	III	1	-	9	
	Σ Keseluruhan	0	0	29	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	

Berdasarkan tabel 21, pukulan servis panjang pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 37:



Gambar 37. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan Indonesia Open 2018

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 37 di atas, hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan Indonesia Open 2018 Gregoria Mariska Tunjung “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (1 kali), sedangkan Ratchanok Intanon “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (29 kali).

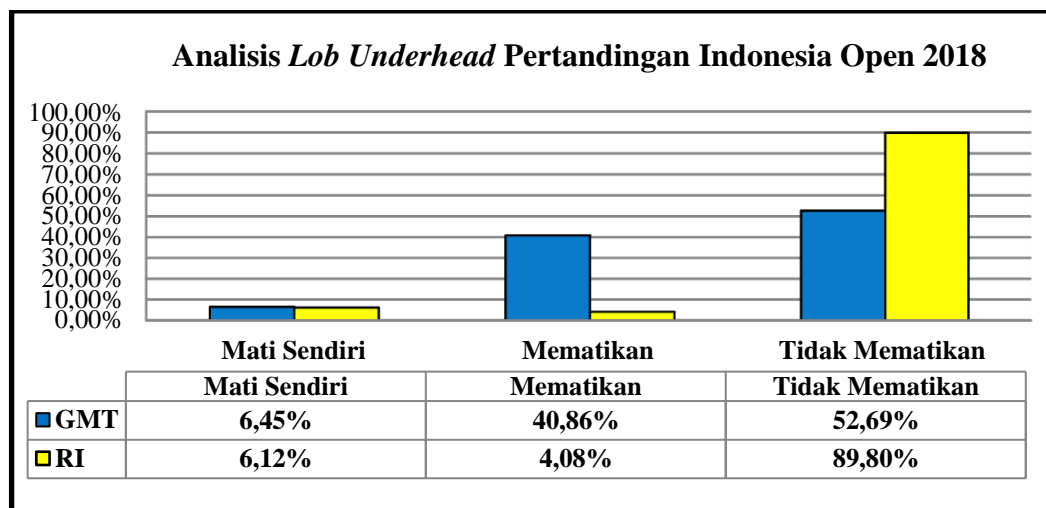
b. Teknik *Lob*

Hasil analisis pukulan *lob overhead* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 22:

Tabel 22. Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	4	-	21	93
	II	2	1	24	
	III	-	37	4	
	Σ Keseluruhan	6	38	49	
	Persentase	6,45%	40,86%	52,69%	
RI	I	3	2	16	98
	II	3	1	40	
	III	-	1	32	
	Σ Keseluruhan	6	4	88	
	Persentase	6,12%	4,08%	89,80%	

Berdasarkan tabel 22, pukulan *lob overhead* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 38 berikut:



Gambar 38. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan Indonesia Open 2018

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 38 di atas, hasil analisis pukulan *lob overhead* pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar

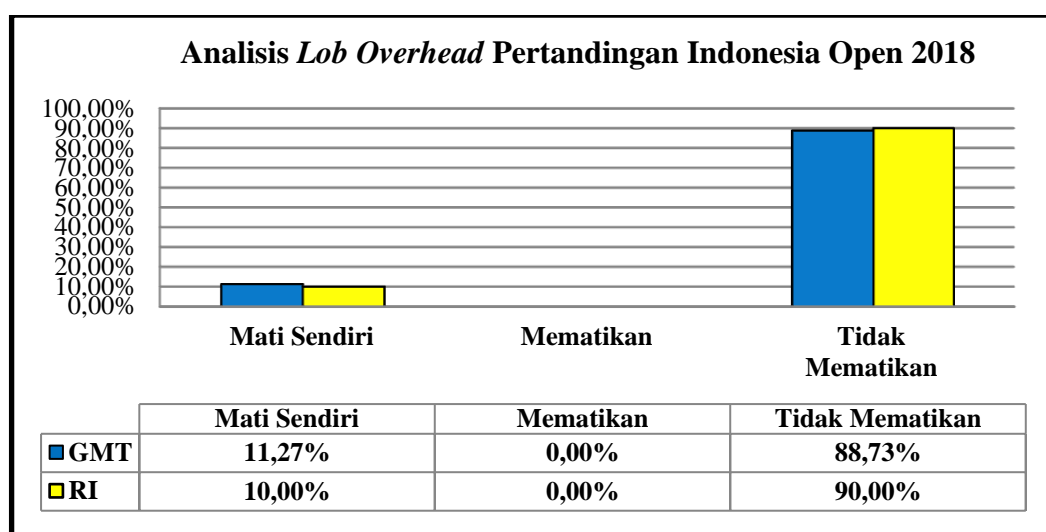
6,45% (6 kali), “Mematikan” sebesar 40,86% (38 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 52,69% (49 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 6,12% (6 kali), “Mematikan” sebesar 4,08% (4 kali), dan “Tidak Mematikan” 89,80% (88 kali).

Hasil pukulan *lob overhead* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 23 berikut:

Tabel 23. Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	2	-	19	71
	II	2	-	28	
	III	4	-	16	
	Σ Keseluruhan	8	-	63	
	Persentase	11,27%	0,00%	88,73%	
RI	I	1	-	11	40
	II	1	-	14	
	III	2	-	11	
	Σ Keseluruhan	4	-	36	
	Persentase	10,00%	0,00%	90,00%	

Berdasarkan tabel 23, pukulan *lob overhead* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 39:



Gambar 39. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan Indonesia Open 2018

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 39 di atas, hasil analisis pukulan *lob overhead* pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 11,27% (8 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 88,73% (63 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 10,00% (4 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 90,00% (36 kali).

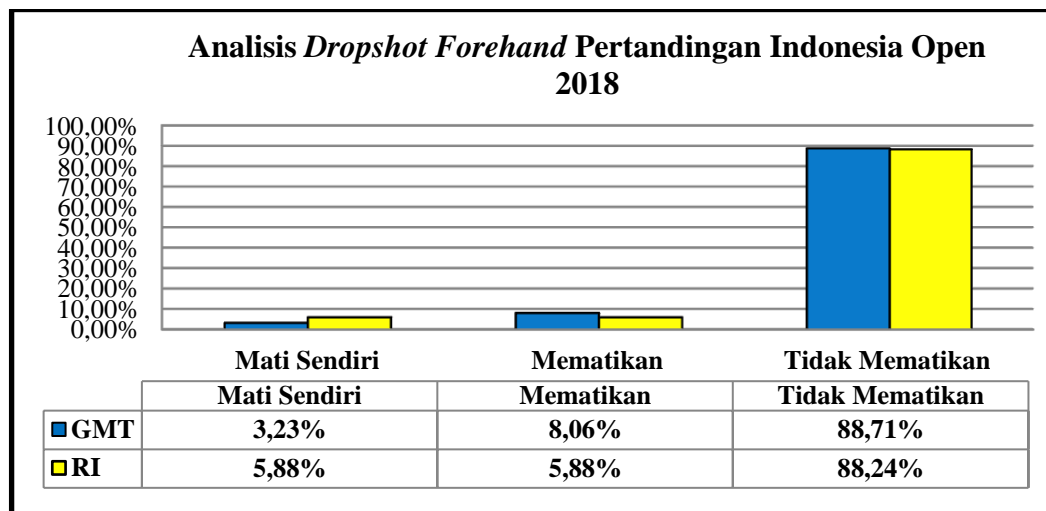
c. Teknik *Dropshot*

Hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 24 berikut:

Tabel 24. Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Forehand* Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	1	9	62
	II	1	3	9	
	III	-	1	37	
	Σ Keseluruhan	2	5	55	
	Persentase	3,23%	8,06%	88,71%	
RI	I	-	-	5	34
	II	2	-	9	
	III	-	2	16	
	Σ Keseluruhan	2	2	30	
	Persentase	5,88%	5,88%	88,24%	

Berdasarkan tabel 24 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 40 sebagai berikut:



Gambar 40. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Dropshot Forehand Pertandingan Indonesia Open 2018

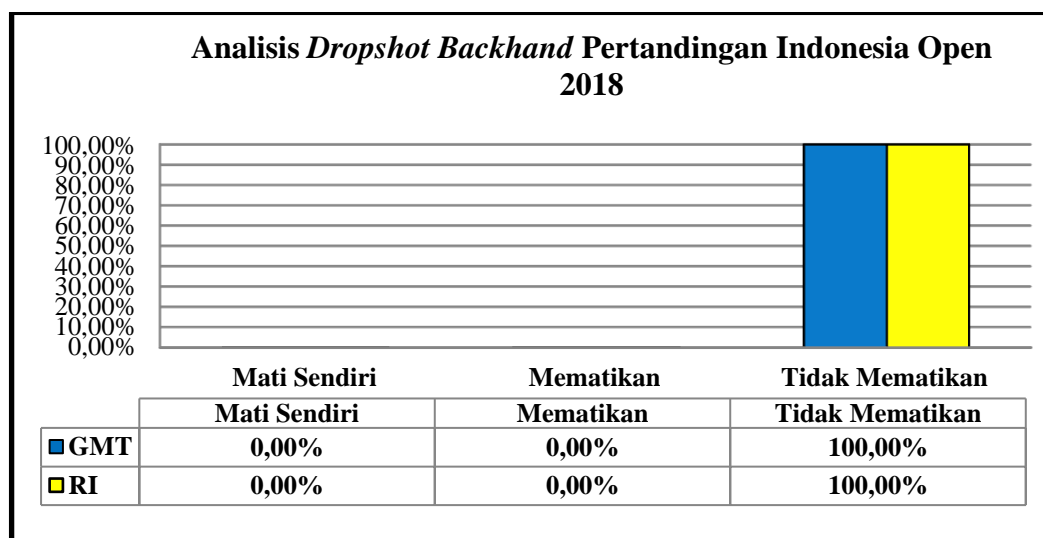
Berdasarkan tabel 24 dan gambar 40 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 3,23% (2 kali), “Mematikan” sebesar 8,06% (5 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 88,71% (55 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 5,88% (2 kali), “Mematikan” sebesar 5,88% (2 kali), dan “Tidak Mematikan” 88,24% (34 kali).

Hasil analisis pukulan *dropshot backhand* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 25 berikut:

Tabel 25. Analisis Pukulan Dropshot Backhand Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	2	4
	II	-	-	2	
	III	-	-	-	
	Σ Keseluruhan	0	0	4	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	
RI	I	-	-	2	6
	II	-	-	2	
	III	-	-	2	
	Σ Keseluruhan	0	0	6	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 25, pukulan *dropshot backhand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 41 berikut:



Gambar 41. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Backhand* Pertandingan Indonesia Open 2018

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 41 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot backhand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (4 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (6 kali).

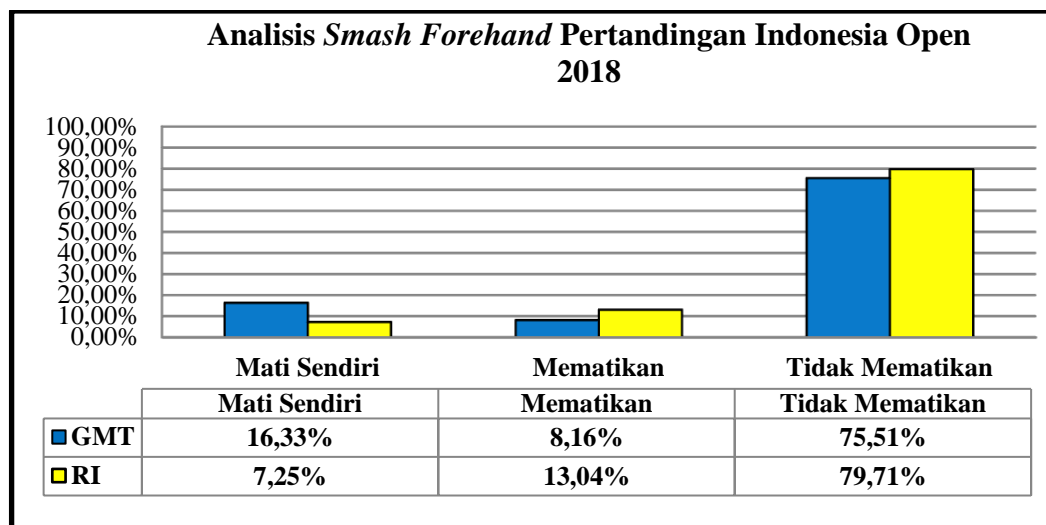
d. Teknik *Smash*

Hasil analisis pukulan *smash forehand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 26 berikut:

Tabel 26. Analisis Teknik Pukulan *Smash Forehand* Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	4	1	15	49
	II	4	3	10	
	III	-	-	12	
	Σ Keseluruhan	8	4	37	
	Persentase	16,33%	8,16%	75,51%	
RI	I	1	4	15	69
	II	3	2	16	
	III	1	3	24	
	Σ Keseluruhan	5	9	55	
	Persentase	7,25%	13,04%	79,71%	

Berdasarkan tabel 26, pukulan *smash forehand* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 42:



Gambar 42. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Smash Forehand* Pertandingan Indonesia Open 2018

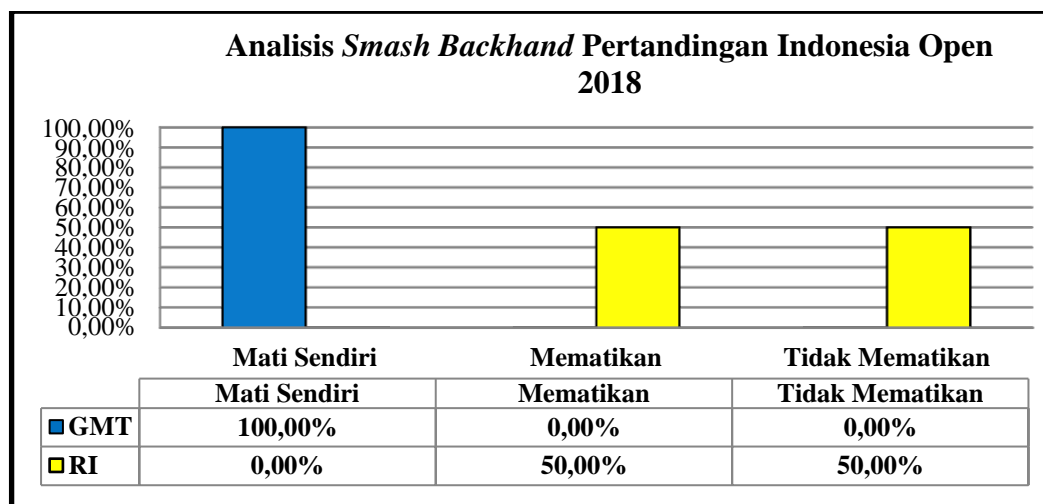
Berdasarkan tabel 26 dan gambar 42 di atas, hasil analisis pukulan *smash forehand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 16,33% (8 kali), “Mematikan” sebesar 8,16% (4 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 75,51% (37 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 7,25% (5 kali), “Mematikan” sebesar 13,04% (9 kali), dan “Tidak Mematikan” 79,71% (55 kali).

Hasil analisis pukulan *smash backhand* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 27 berikut:

Tabel 27. Analisis Teknik Pukulan *Smash Backhand* Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	-	1
	II	-	-	-	
	III	1	-	-	
	Σ Keseluruhan	1	0	0	
	Persentase	100,00%	0,00%	0,00%	
RI	I	-	-	1	2
	II	-	-	-	
	III	-	1	-	
	Σ Keseluruhan	0	1	1	
	Persentase	0,00%	50,00%	50,00%	

Berdasarkan tabel 27, pukulan *smash backhand* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 43:



Gambar 43. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Smash Backhand* Pertandingan Indonesia Open 2018

Berdasarkan tabel 27 dan gambar 43 di atas, hasil analisis pukulan *smash backhand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 100,00% (1 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (kali), dan “Tidak Mematikan”

sebesar 0,00% (0 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 50,00% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 50,00% (1 kali).

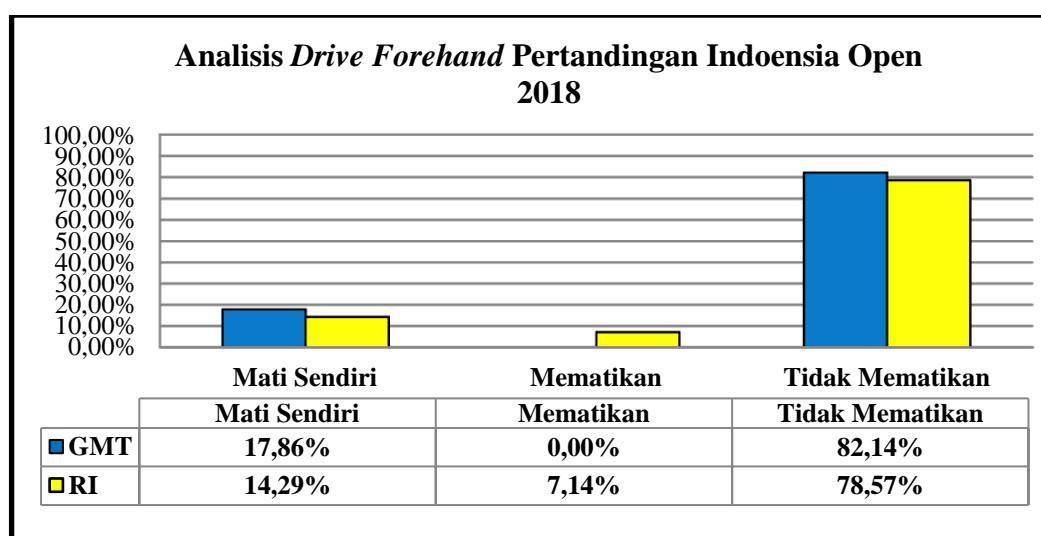
e. Teknik *Drive*

Hasil analisis pukulan *drive forehand* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 28 berikut:

Tabel 28. Analisis Teknik Pukulan *Drive Forehand* Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	2	-	6	28
	II	1	-	8	
	III	2	-	9	
	Σ Keseluruhan	5	0	23	
	Persentase	17,86%	0,00%	82,14%	
RI	I	-	-	4	14
	II	1	1	4	
	III	1	-	3	
	Σ Keseluruhan	2	1	11	
	Persentase	14,29%	7,14%	78,57%	

Berdasarkan tabel 28, pukulan *drive forehand* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 44:



Gambar 44. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Drive Forehand* Pertandingan Indonesia Open 2018

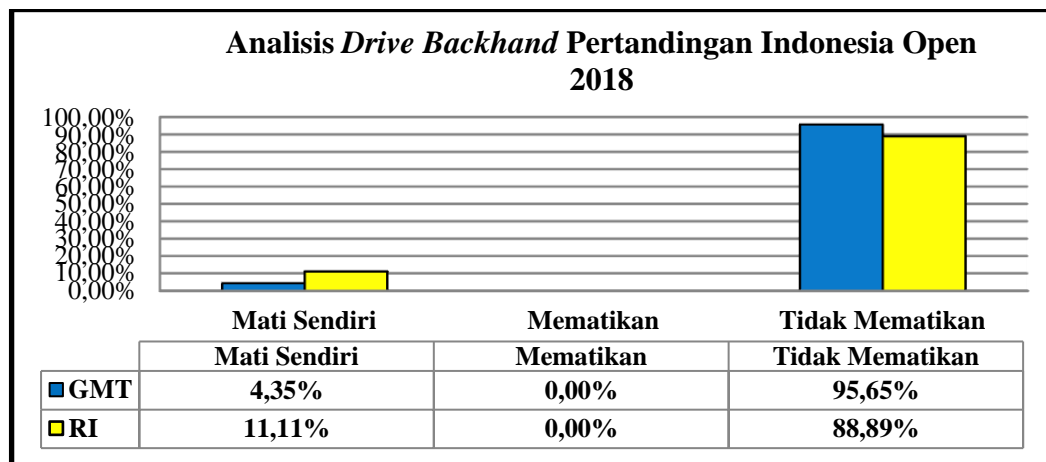
Berdasarkan tabel 28 dan gambar 44 di atas, hasil analisis pukulan *drive forehand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 17,86% (5 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 82,14% (23 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 14,29% (2 kali), “Mematikan” sebesar 7,14% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 78,57% (11 kali).

Hasil analisis pukulan *drive backhand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 29 sebagai berikut:

Tabel 29. Analisis Teknik Pukulan *Drive Backhand* Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	4	23
	II	1	-	6	
	III	-	-	12	
	Σ Keseluruhan	1	0	22	
	Persentase	4,35%	0,00%	95,65%	
RI	I	1	-	10	27
	II	1	-	6	
	III	1	-	8	
	Σ Keseluruhan	3	0	24	
	Persentase	11,11%	0,00%	88,89%	

Berdasarkan tabel 29, pukulan *drive backhand* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada gambar 45 berikut:



Gambar 45. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Drive Backhand Pertandingan Indonesia Open 2018

Berdasarkan tabel 29 dan gambar 45 di atas, hasil analisis pukulan *drive backhand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 4,35% (1 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 95,65% (22 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 11,11% (3 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 88,89% (24 kali).

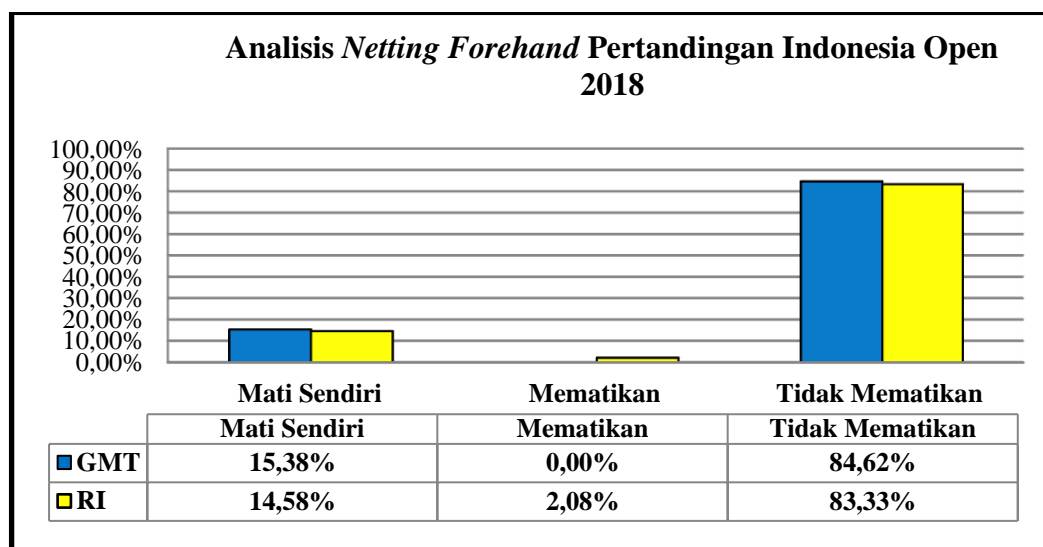
f. Teknik *Netting*

Hasil analisis pukulan *netting forehand* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 30 berikut:

Tabel 30. Analisis Teknik Pukulan Netting Forehand Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	2	-	4	39
	II	2	-	18	
	III	2	-	11	
	Σ Keseluruhan	6	0	33	
	Persentase	15,38%	0,00%	84,62%	
RI	I	1	-	8	48
	II	2	-	16	
	III	4	1	16	
	Σ Keseluruhan	7	1	40	
	Persentase	14,58%	2,08%	83,33%	

Berdasarkan tabel 30, pukulan *netting forehand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 46 sebagai berikut:



Gambar 46. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Netting Forehand* Pertandingan Indonesia Open 2018

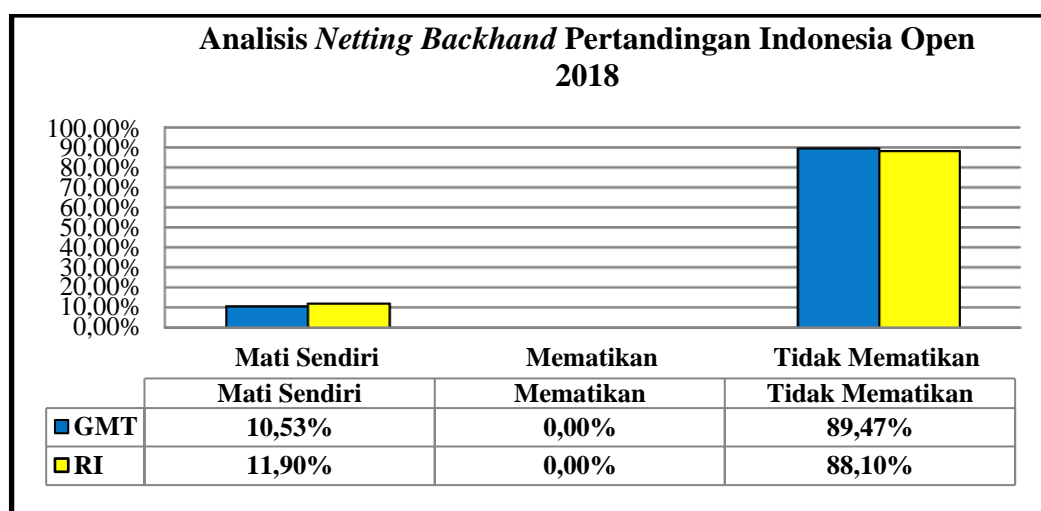
Berdasarkan tabel 30 dan gambar 46 di atas, hasil analisis pukulan *netting forehand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 15,38% (6 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 84,62% (33 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 14,48% (7 kali), “Mematikan” sebesar 2,08% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 83,33% (40 kali).

Hasil analisis pukulan *netting backhand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 31 sebagai berikut:

Tabel 31. Analisis Teknik Pukulan *Netting Backhand* Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	-	2	38
	II	-	-	18	
	III	3	-	14	
	Σ Keseluruhan	4	0	34	
	Persentase	10,53%	0,00%	89,47%	
RI	I	1	-	7	42
	II	2	-	14	
	III	2	-	16	
	Σ Keseluruhan	5	0	37	
	Persentase	11,90%	0,00%	88,10%	

Berdasarkan tabel 31, pukulan *netting backhand* pada Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 47:



Gambar 47. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Netting Backhand* Pertandingan Indonesia Open 2018

Berdasarkan tabel 31 dan gambar 47 di atas, hasil analisis pukulan *netting backhand* pada pertandingan Indonesia Open 2018 GMT “Mati Sendiri” sebesar 10,53% (4 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 89,47% (34 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 11,90% (5 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 88,10% (37 kali).

3. Pertandingan BWF 2019

Pertandingan ini berlangsung pada tanggal 22 Agustus 2019 di St. Jakobshalle Basel, Swiss. Pada pertandingan ini dimenangkan oleh Ratchanok Intanon. Berikut data *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *drive*, dan *netting* pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon:

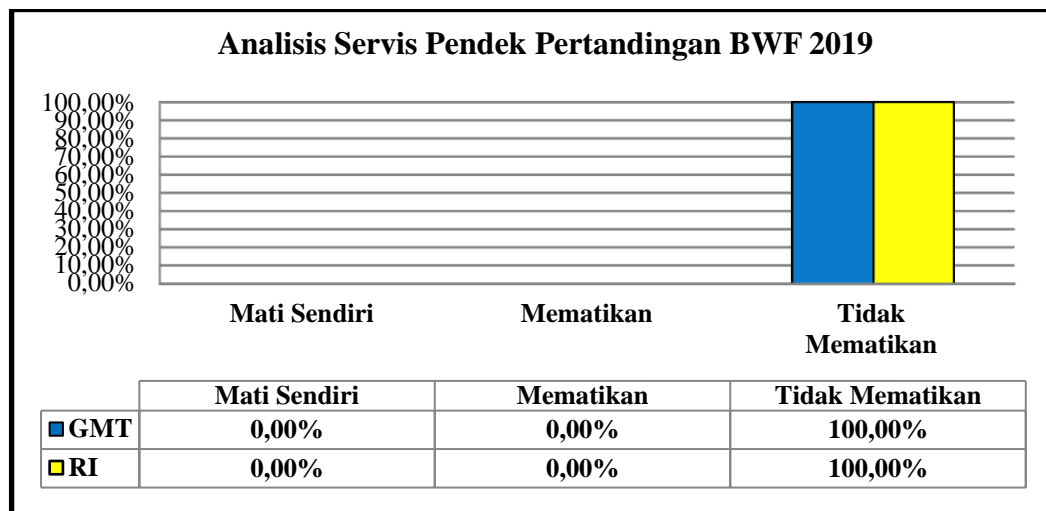
a. Teknik Servis

Hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 32 sebagai berikut:

Tabel 32. Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	-	20
	II	-	-	14	
	III	-	-	6	
	Σ Keseluruhan	0	0	20	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	
RI	I	-	-	7	14
	II	-	-	5	
	III	-	-	2	
	Σ Keseluruhan	0	0	14	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	

Berdasarkan tabel 32 di atas, hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 48 sebagai berikut:



Gambar 48. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan BWF 2019

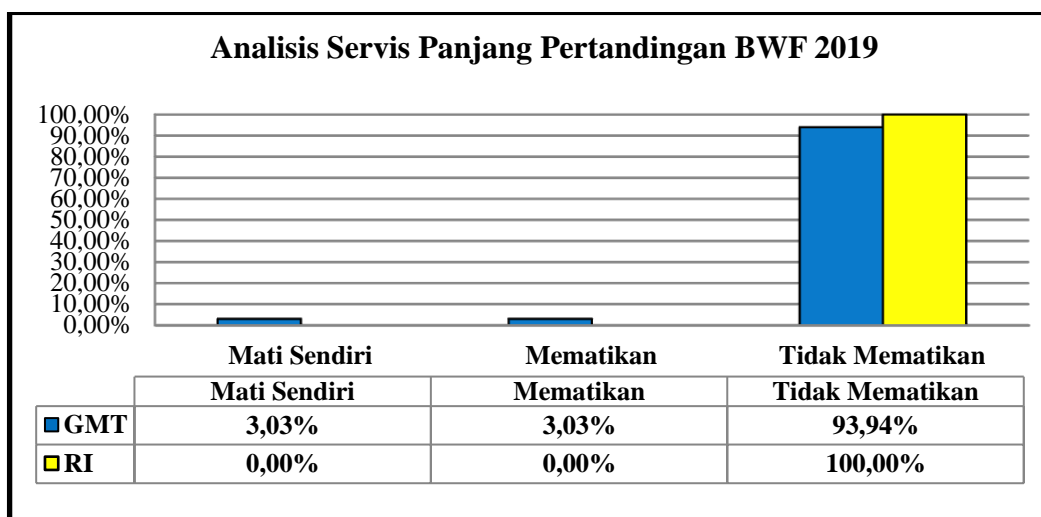
Berdasarkan tabel 32 dan gambar 48 di atas, hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (20 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 100,00% (14 kali).

Hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 33 sebagai berikut:

Tabel 33. Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	20	33
	II	-	-	9	
	III	1	1	2	
	Σ Keseluruhan	1	1	31	
	Persentase	3,03%	3,03%	93,94%	
RI	I	-	-	12	48
	II	-	-	17	
	III	-	-	19	
	Σ Keseluruhan	0	0	48	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	

Berdasarkan tabel 33, pukulan servis panjang pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 49 sebagai berikut:



Gambar 49. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan BWF 2019

Berdasarkan tabel 33 dan gambar 49 di atas, hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan BWF 2019 Gregoria Mariska Tunjung “Mati Sendiri” sebesar 3,03% (1 kali), “Mematikan” sebesar 3,03% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 93,94% (31 kali), sedangkan Ratchanok Intanon “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (48 kali).

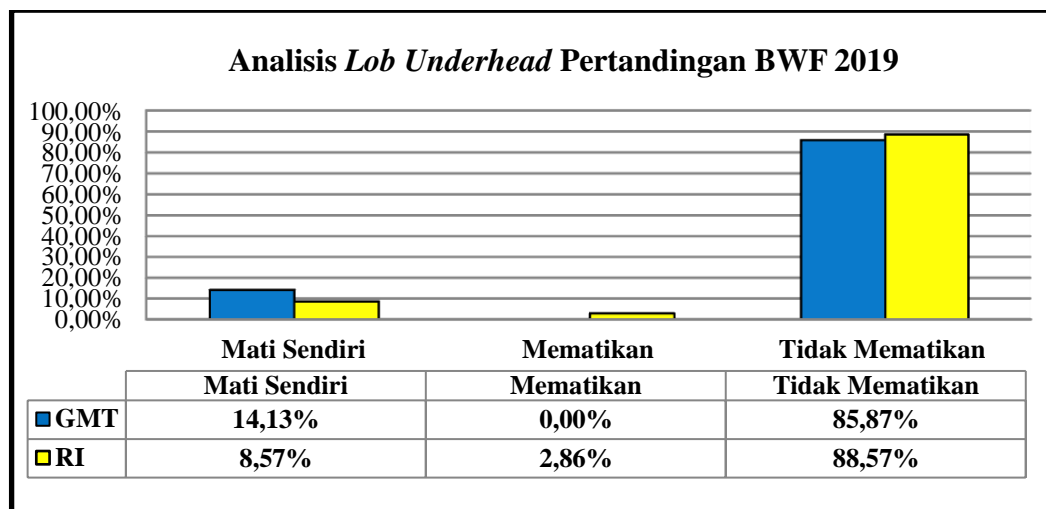
b. Teknik *Lob*

Hasil analisis pukulan *lob underhead* pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 34 sebagai berikut:

Tabel 34. Analisis Teknik Pukulan Lob Underhead Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	5	-	21	92
	II	4	-	36	
	III	4	-	22	
	Σ Keseluruhan	13	0	79	
	Persentase	14,13%	0,00%	85,87%	
RI	I	2	1	17	70
	II	3	-	30	
	III	1	1	15	
	Σ Keseluruhan	6	2	62	
	Persentase	8,57%	2,86%	88,57%	

Berdasarkan tabel 34, pukulan *lob underhead* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 50 berikut:



Gambar 50. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Lob Underhead Pertandingan BWF 2019

Berdasarkan tabel 34 dan gambar 50 di atas, hasil analisis pukulan *lob underhead* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 14,13% (13 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 85,87% (79 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 8,57% (6 kali), “Mematikan” sebesar 2,86% (2 kali), dan “Tidak Mematikan” 88,57% (62 kali).

Hasil pukulan *lob overhead* pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria

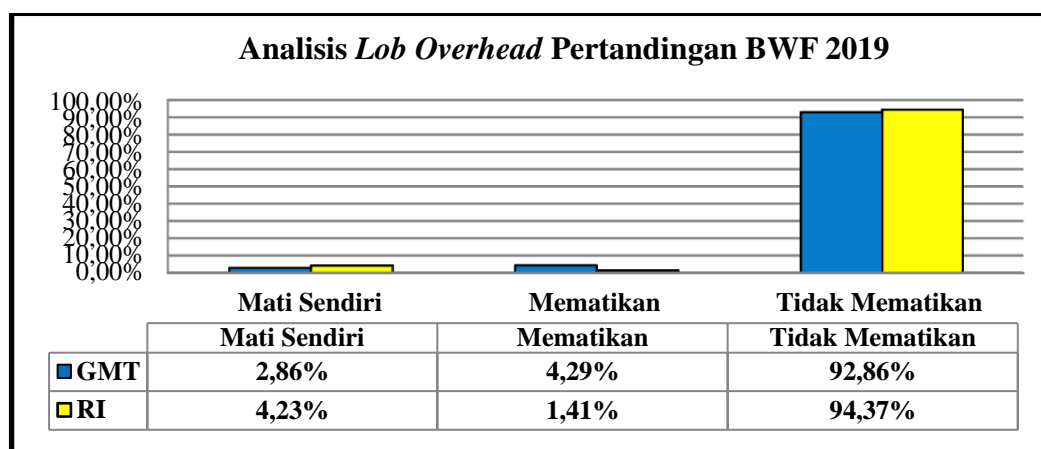
Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 35 berikut:

Tabel 35. Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	1	19	70
	II	-	2	28	
	III	1	-	18	
	Σ Keseluruhan	2	3	65	
	Persentase	2,86%	4,29%	92,86%	
RI	I	1	-	27	71
	II	1	1	28	
	III	1	-	12	
	Σ Keseluruhan	3	1	67	
	Persentase	4,23%	1,41%	94,37%	

Berdasarkan tabel 35, pukulan *lob overhead* pada BWF 2019 antara

Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 51 berikut:



Gambar 51. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan BWF 2019

Berdasarkan tabel 35 dan gambar 51 di atas, hasil analisis pukulan *lob overhead* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 2,86% (2 kali), “Mematikan” sebesar 4,29% (3 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 92,86% (65 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 4,23% (3 kali), “Mematikan” sebesar 1,41% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 94,37% (67 kali).

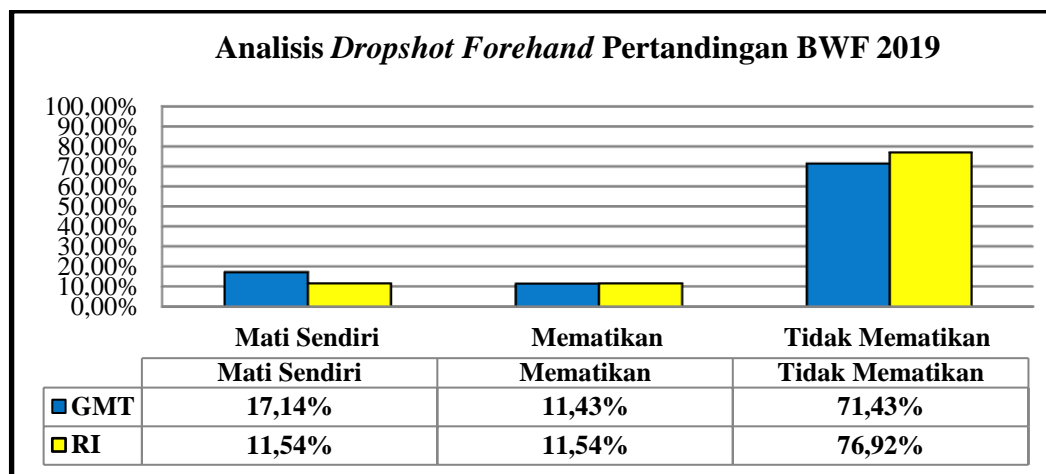
c. Teknik *Dropshot*

Hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 36 berikut:

Tabel 36. Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Forehand* Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	1	7	35
	II	4	2	13	
	III	1	1	5	
	Σ Keseluruhan	6	4	25	
	Persentase	17,14%	11,43%	71,43%	
RI	I	4	2	11	52
	II	2	2	13	
	III	-	2	16	
	Σ Keseluruhan	6	6	40	
	Persentase	11,54%	11,54%	76,92%	

Berdasarkan tabel 36, pukulan *dropshot forehand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 52 berikut:



Gambar 52. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Forehand* Pertandingan BWF 2019

Berdasarkan tabel 36 dan gambar 52 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 17,14% (6 kali), “Mematikan” sebesar 11,43% (4 kali), dan “Tidak Mematikan”

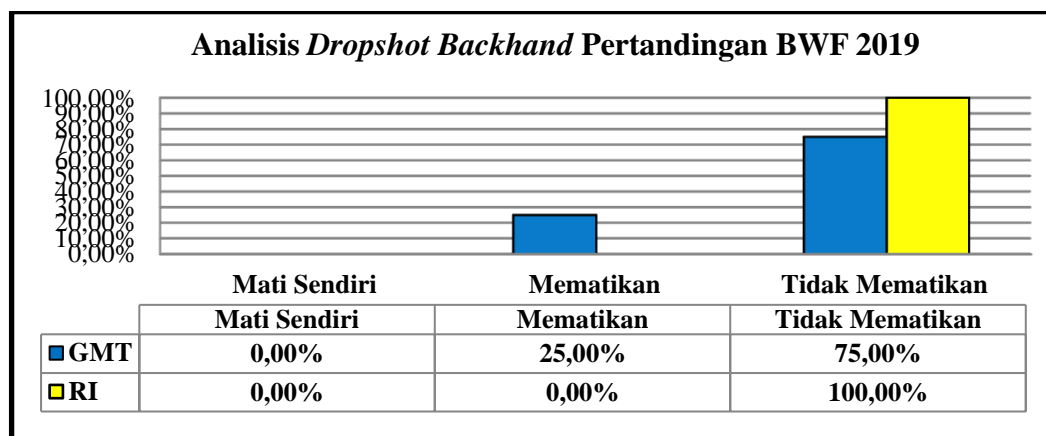
sebesar 71,43% (25 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 11,54% (6 kali), “Mematikan” sebesar 11,54% (6 kali), dan “Tidak Mematikan” 76,92% (40 kali).

Hasil analisis pukulan *dropshot backhand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 37 berikut:

Tabel 37. Analisis Pukulan *Dropshot Backhand* Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	1	4
	II	-	-	2	
	III	-	1	-	
	Σ Keseluruhan	0	1	3	
	Persentase	0,00%	25,00%	75,00%	
RI	I	-	-	1	3
	II	-	-	1	
	III	-	-	1	
	Σ Keseluruhan	0	0	3	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 37, pukulan *dropshot backhand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 53 berikut:



Gambar 53. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Backhand* Pertandingan BWF 2019

Berdasarkan tabel 37 dan gambar 53 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot backhand* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 25,00% (1 kali), dan “Tidak Mematikan”

sebesar 75,00% (3 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 100,00% (3 kali).

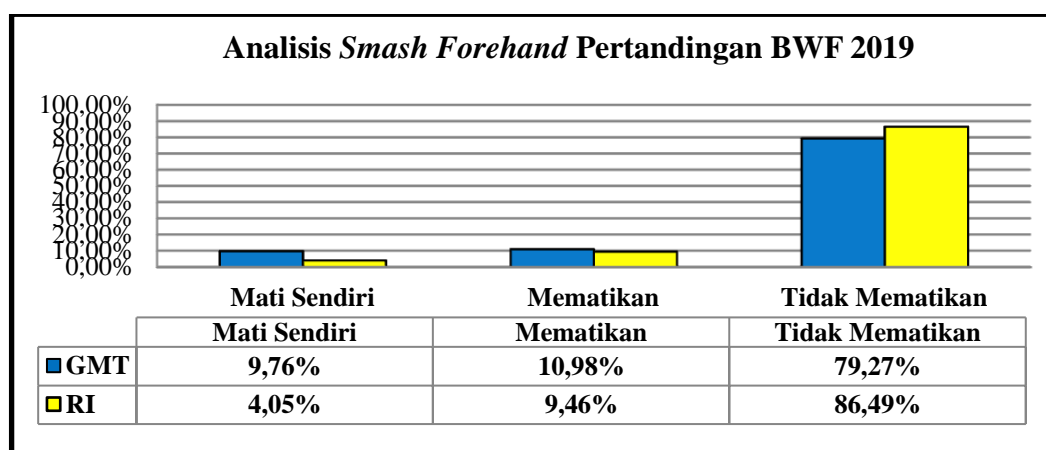
d. Teknik *Smash*

Hasil analisis pukulan *smash forehand* pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 38 berikut:

Tabel 38. Analisis Teknik Pukulan *Smash Forehand* Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	4	22	82
	II	4	4	24	
	III	3	1	19	
	Σ Keseluruhan	8	9	65	
	Persentase	9,76%	10,98%	79,27%	
RI	I	1	-	23	74
	II	1	3	28	
	III	1	4	13	
	Σ Keseluruhan	3	7	64	
	Persentase	4,05%	9,46%	86,49%	

Berdasarkan tabel 38, pukulan *smash forehand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 54 berikut:



Gambar 54. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Smash Forehand* Pertandingan BWF 2019

Berdasarkan tabel 38 dan gambar 54 di atas, hasil analisis pukulan *smash forehand* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 9,76% (8

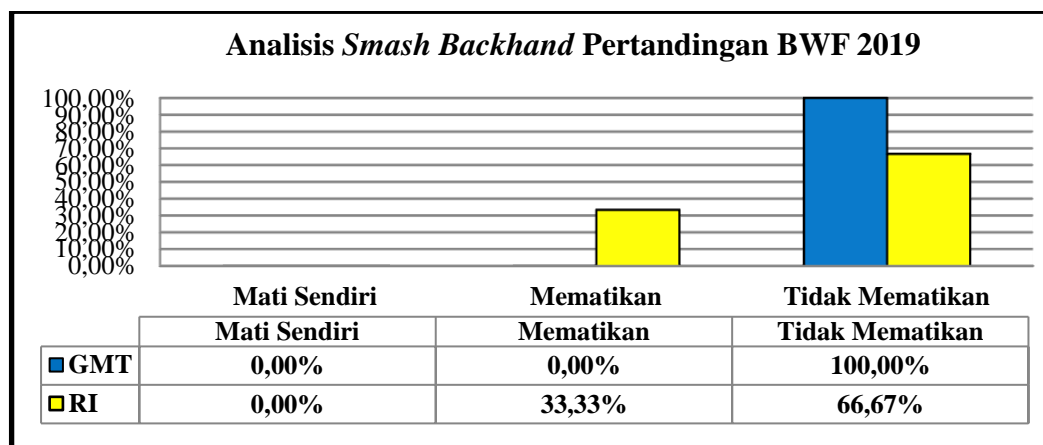
kali), “Mematikan” sebesar 10,98% (9 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 79,27% (65 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 4,05% (3 kali), “Mematikan” sebesar 9,46% (7 kali), dan “Tidak Mematikan” 86,49% (64 kali).

Hasil analisis pukulan *smash backhand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 39 berikut:

Tabel 39. Analisis Pukulan *Smash Backhand* Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	1	3
	II	-	-	2	
	III	-	-	-	
	Σ Keseluruhan	0	0	3	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	
RI	I	-	-	1	3
	II	-	-	-	
	III	-	1	1	
	Σ Keseluruhan	0	1	2	
	Persentase	0,00%	33,33%	66,67%	

Berdasarkan tabel 39, pukulan *smash backhand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 55 berikut:



Gambar 55. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Smash Backhand* Pertandingan BWF 2019

Berdasarkan tabel 39 dan gambar 55 di atas, hasil analisis pukulan *smash backhand* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0

kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (0 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 33,33% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 66,67% (2 kali).

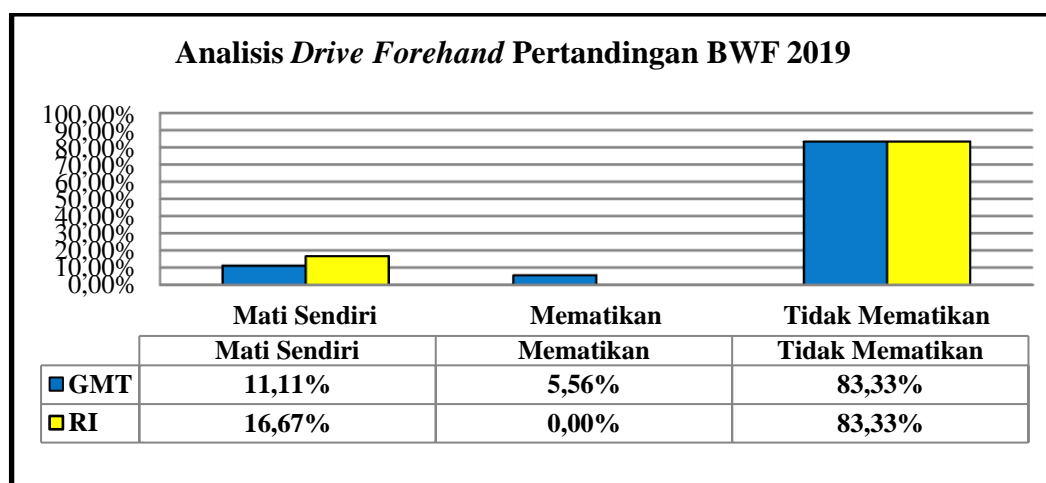
e. Teknik *Drive*

Hasil analisis pukulan *drive forehand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 40 berikut:

Tabel 40. Analisis Teknik Pukulan *Drive Forehand* Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	2	1	9	18
	II	-	-	-	
	III	-	-	6	
	Σ Keseluruhan	2	1	15	
	Persentase	11,11%	5,56%	83,33%	
RI	I	1	-	3	18
	II	2	-	9	
	III	-	-	3	
	Σ Keseluruhan	3	0	15	
	Persentase	16,67%	0,00%	83,33%	

Berdasarkan tabel 40, pukulan *drive forehand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 56 berikut:



Gambar 56. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Drive Forehand* Pertandingan BWF 2019

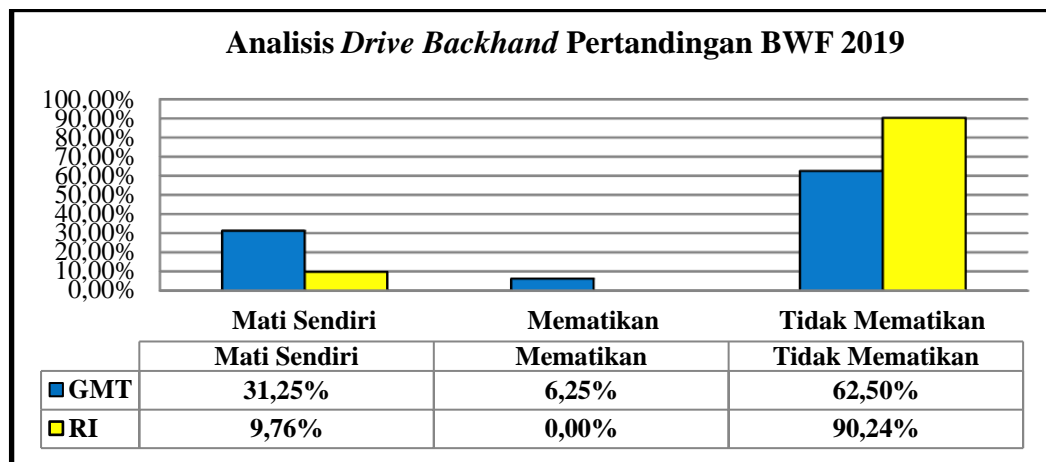
Berdasarkan tabel 40 dan gambar 56 di atas, hasil analisis pukulan *drive forehand* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 11,11% (2 kali), “Mematikan” sebesar 5,56% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 83,33% (15 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 16,67% (3 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 83,33% (15 kali).

Hasil analisis pukulan *drive backhand* pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 41 sebagai berikut:

Tabel 41. Analisis Teknik Pukulan *Drive Backhand* Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	2	1	11	48
	II	11	2	14	
	III	2	-	5	
	Σ Keseluruhan	15	3	30	
	Persentase	31,25%	6,25%	62,50%	
RI	I	2	-	17	41
	II	1	-	9	
	III	1	-	11	
	Σ Keseluruhan	4	0	37	
	Persentase	9,76%	0,00%	90,24%	

Berdasarkan tabel 41, pukulan *drive backhand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada gambar 57 berikut:



Gambar 57. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Drive Backhand Pertandingan BWF 2019

Berdasarkan tabel 41 dan gambar 57 di atas, hasil analisis pukulan *drive backhand* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 31,25% (15 kali), “Mematikan” sebesar 6,25% (3 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 62,50% (30 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 9,76% (4 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 90,24% (37 kali).

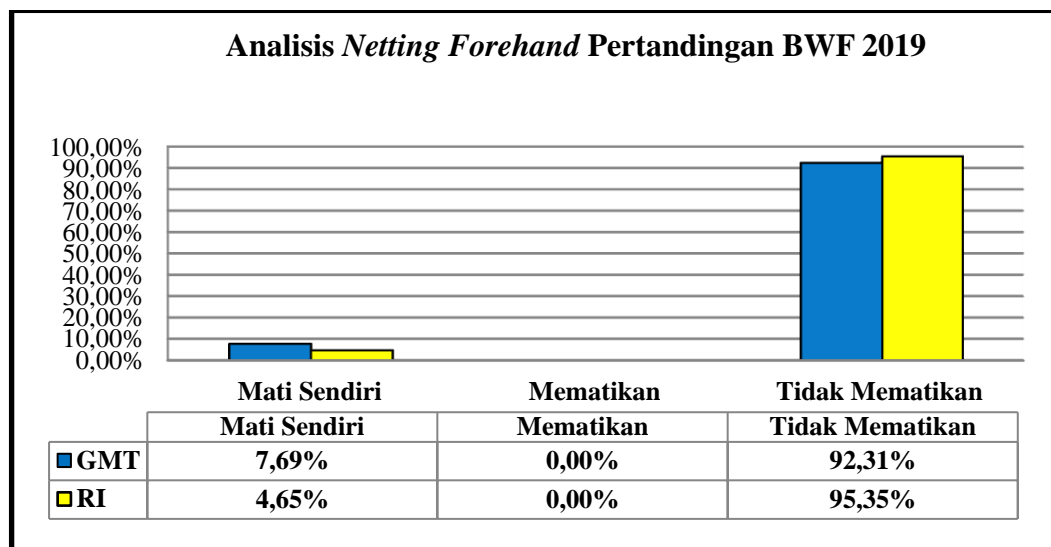
f. Teknik *Netting*

Hasil analisis pukulan *netting forehand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 42 berikut:

Tabel 42. Analisis Pukulan Netting Forehand Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	-	5	26
	II	1	-	9	
	III	-	-	10	
	Σ Keseluruhan	2	0	24	
	Persentase	7,69%	0,00%	92,31%	
RI	I	-	-	5	43
	II	1	-	21	
	III	1	-	15	
	Σ Keseluruhan	2	0	41	
	Persentase	4,65%	0,00%	95,35%	

Berdasarkan tabel 42, pukulan *netting forehand* pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 58 sebagai berikut:



Gambar 58. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Netting Forehand* Pertandingan BWF 2019

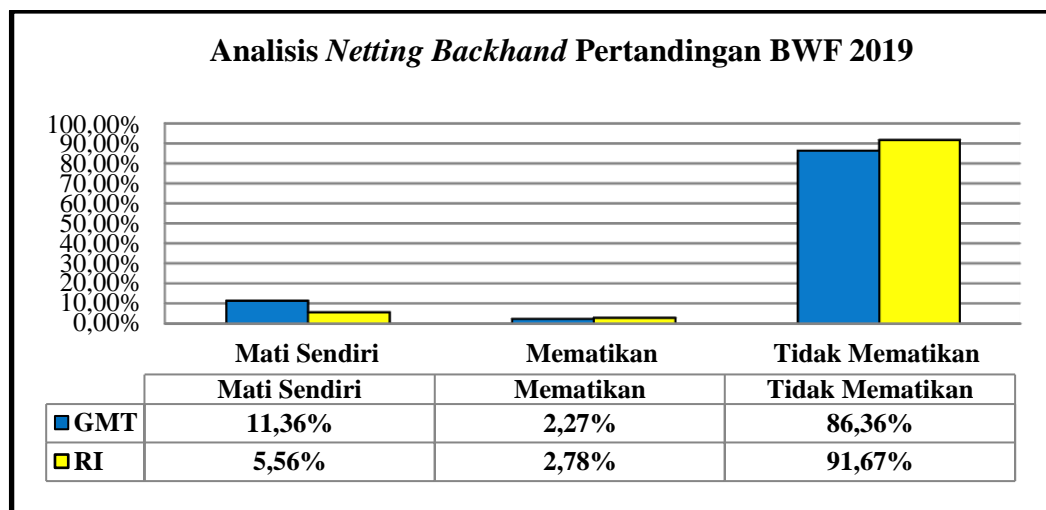
Berdasarkan tabel 42 dan gambar 58 di atas, hasil analisis pukulan *netting forehand* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 7,69% (2 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 92,31% (24 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 4,65% (2 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 95,35% (41 kali).

Hasil analisis pukulan *netting backhand* pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 43 sebagai berikut:

Tabel 43. Analisis Teknik Pukulan *Netting Backhand* Pertandingan BWF 2019

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	-	19	44
	II	1	1	9	
	III	3	-	10	
	Σ Keseluruhan	5	1	38	
	Persentase	11,36%	2,27%	86,36%	
RI	I	2	-	9	35
	II	-	1	12	
	III	-	-	12	
	Σ Keseluruhan	2	1	33	
	Persentase	5,56%	2,78%	91,67%	

Berdasarkan tabel 43, pukulan *netting backhand* pada BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 59 berikut:



Gambar 59. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Netting Backhand* Pertandingan BWF 2019

Berdasarkan tabel 43 dan gambar 59 di atas, hasil analisis pukulan *netting backhand* pada pertandingan BWF 2019 GMT “Mati Sendiri” sebesar 11,36% (5 kali), “Mematikan” sebesar 2,27% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 86,36% (38 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 5,56% (2 kali), “Mematikan” sebesar 2,78% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 91,67% (33 kali).

4. Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Pertandingan ini berlangsung pada tanggal 29 Juli 2021 di Tokyo, Jepang. Pada pertandingan ini dimenangkan oleh Ratchanok Intanon. Pertandingan berlangsung selama 39 menit. Berikut data *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *drive*, dan *netting* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon:

a. Teknik Servis

Hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 44 sebagai berikut:

Tabel 44. Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	21	29
	II	-	-	8	
	Σ Keseluruhan	0	0	29	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	
RI	I	-	-	1	21
	II	-	-	20	
	Σ Keseluruhan	0	0	21	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	

Berdasarkan tabel 44 di atas, hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 60 sebagai berikut:



Gambar 60. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Pendek Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

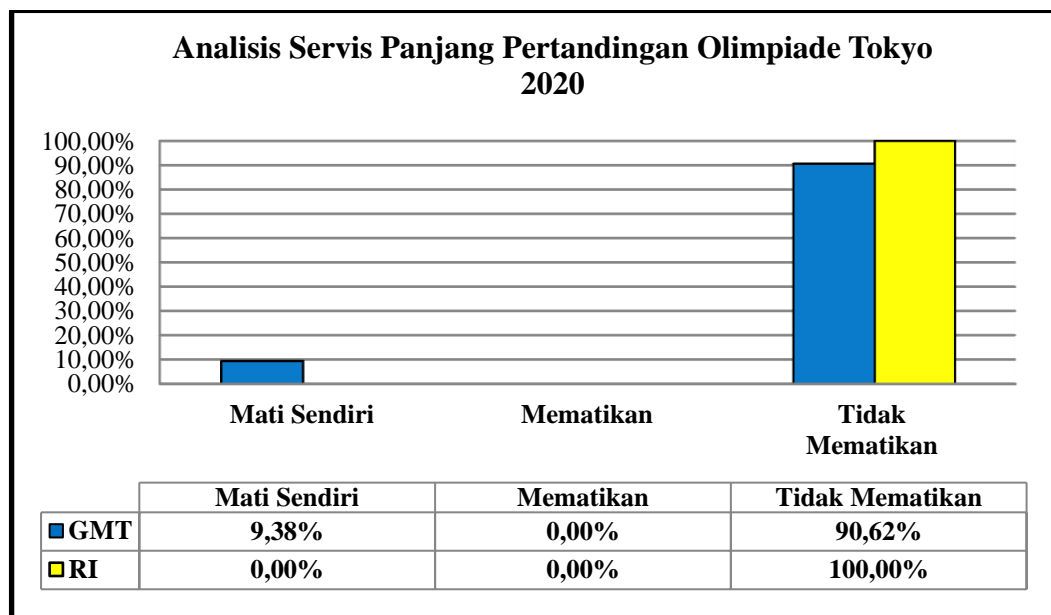
Berdasarkan tabel 44 dan gambar 60 di atas, hasil analisis pukulan servis pendek pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (29 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 100,00% (21 kali).

Hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 45 sebagai berikut:

Tabel 45. Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	3	-	18	32
	II	-	-	11	
	Σ Keseluruhan	3	0	29	
	Persentase	9,38%	0,00%	90,62%	
RI	I	-	-	19	20
	II	-	-	1	
	Σ Keseluruhan	0	0	20	
	Persentase	0,00%	0,00%	100%	

Berdasarkan tabel 45 di atas, hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 61 sebagai berikut:



Gambar 61. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan Servis Panjang Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Berdasarkan tabel 45 dan gambar 61 di atas, hasil analisis pukulan servis panjang pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 Gregoria Mariska Tunjung “Mati Sendiri” sebesar 9,38% (3 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 90,62% (29 kali), sedangkan Ratchanok Intanon “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (20 kali).

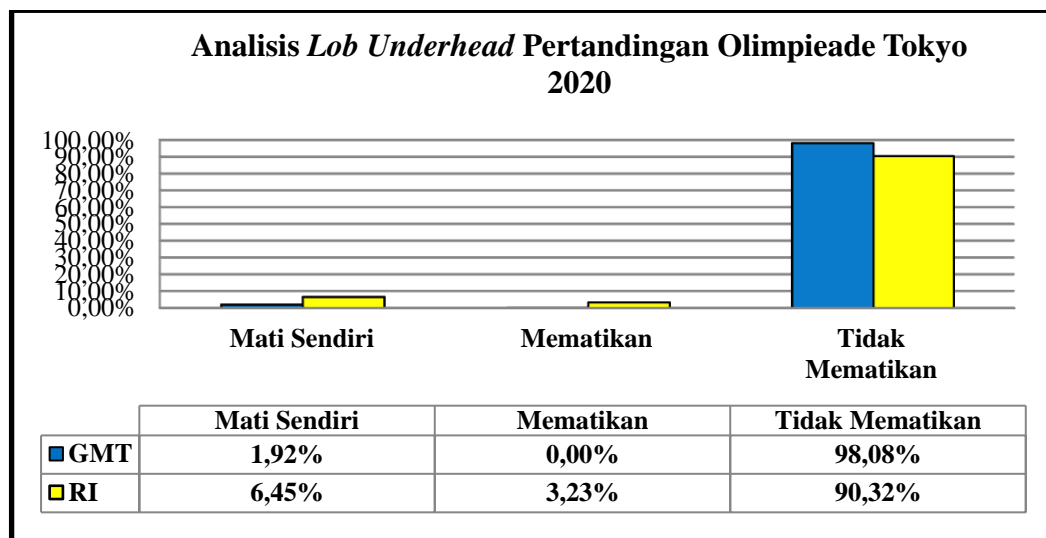
b. Teknik *Lob*

Hasil analisis pukulan *lob underhead* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 46 sebagai berikut:

Tabel 46. Analisis Teknik Pukulan *Lob Underhead* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	21	52
	II	1	-	30	
	Σ Keseluruhan	1	0	51	
	Persentase	1,92%	0,00%	98,08%	
RI	I	1	-	19	62
	II	3	2	37	
	Σ Keseluruhan	4	2	56	
	Persentase	6,45%	3,23%	90,32%	

Berdasarkan tabel 46 di atas, hasil analisis pukulan *lob underhead* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 62 sebagai berikut:



Gambar 62. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Lob Underhead* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

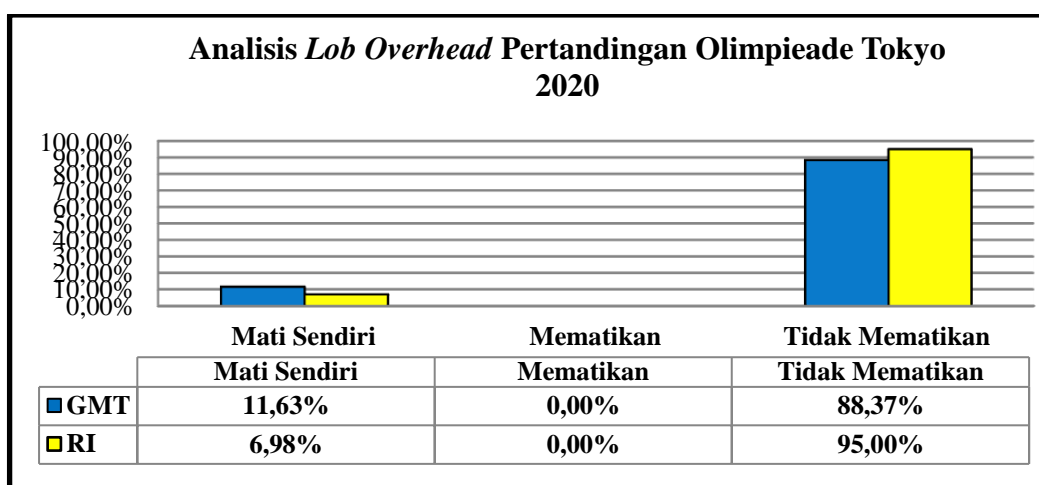
Berdasarkan tabel 46 dan gambar 62 di atas, hasil analisis pukulan *lob underhead* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 1,92% (1 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 98,08% (51 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” 6,45% (4 kali), “Mematikan” 3,23% (2 kali), dan “Tidak Mematikan” 90,32% (56 kali).

Hasil analisis pukulan *lob overhead* pada Olimpiade TOKYO 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon disajikan pada tabel 47 berikut:

Tabel 47. Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	2	-	20	43
	II	3	-	18	
	Σ Keseluruhan	5	0	38	
	Persentase	11,63%	0,00%	88,37%	
RI	I	3	-	14	43
	II	-	-	26	
	Σ Keseluruhan	3	0	40	
	Persentase	6,98%	0,00%	93,02%	

Berdasarkan tabel 47, pukulan *lob overhead* pada Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 63:



Gambar 63. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Lob Overhead* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Berdasarkan tabel 47 dan gambar 63 di atas, hasil analisis pukulan *lob overhead* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 11,63% (5 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 88,37% (38 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 6,98% (3 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 93,02% (40 kali).

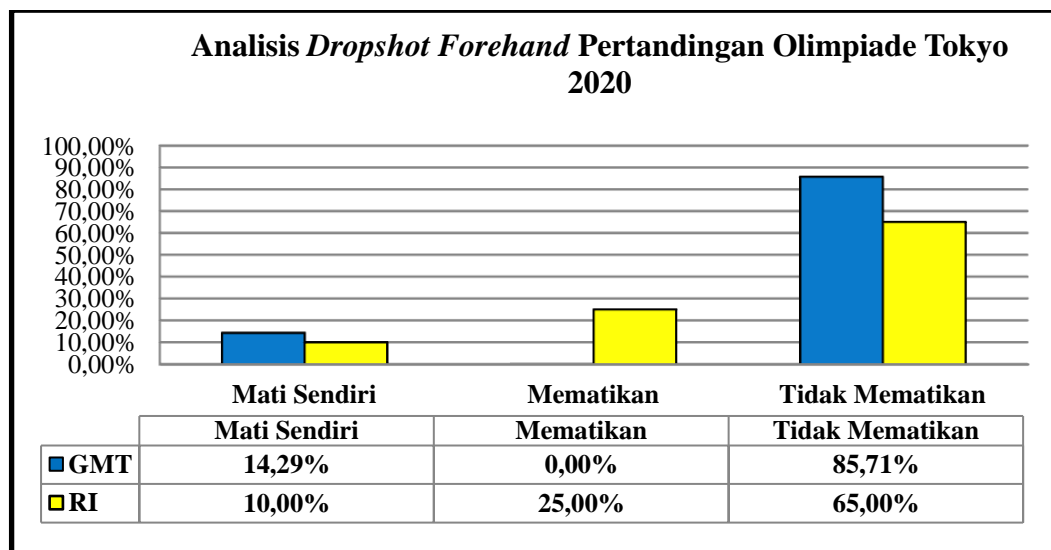
c. Teknik *Dropshot*

Hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 48 berikut:

Tabel 48. Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Forehand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	2	-	11	47
	II	3	-	19	
	Σ Keseluruhan	5	0	30	
	Persentase	14,29%	0,00%	85,71%	
RI	I	-	2	7	34
	II	2	3	6	
	Σ Keseluruhan	2	5	13	
	Persentase	10,00%	25,00%	65,00%	

Berdasarkan tabel 48 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon dapat dilihat pada gambar 64 sebagai berikut:



Gambar 64. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Forehand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Berdasarkan tabel 48 dan gambar 64 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot forehand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati

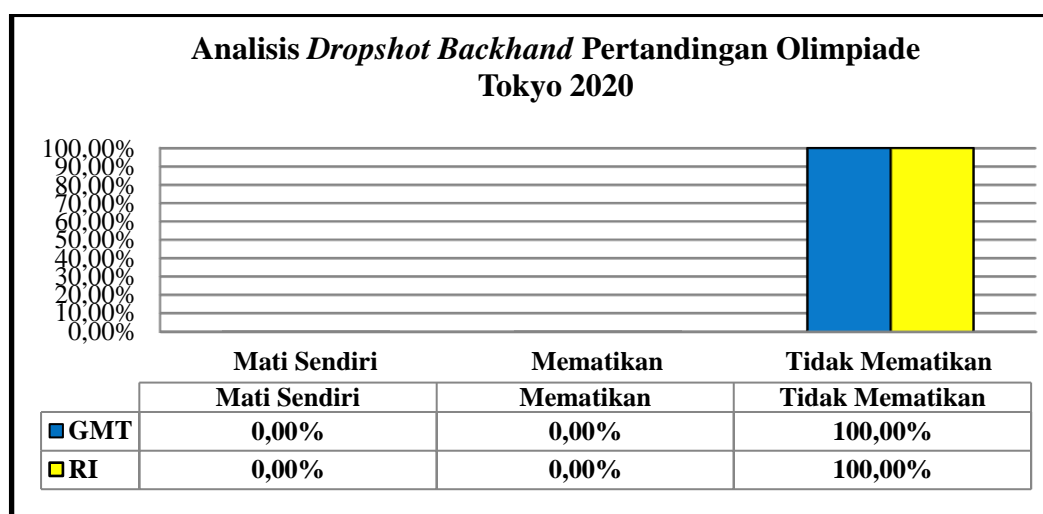
Sendiri” sebesar 14,29% (5 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 85,71% (30 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 10,00% (2 kali), “Mematikan” sebesar 25,00% (5 kali), dan “Tidak Mematikan” 65,00% (13 kali).

Hasil analisis pukulan *dropshot backhand* pada Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 49 berikut:

Tabel 49. Analisis Pukulan *Dropshot Backhand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	-	3
	II	-	-	3	
	Σ Keseluruhan	0	0	3	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	
RI	I	0	0	1	3
	II	-	-	2	
	Σ Keseluruhan	0	0	3	
	Persentase	0,00%	0,00%	100,00%	

Berdasarkan tabel 49, pukulan *dropshot backhand* pada Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 65:



Gambar 65. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Dropshot Backhand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Berdasarkan tabel 49 dan gambar 65 di atas, hasil analisis pukulan *dropshot backhand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (3 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 100,00% (3 kali).

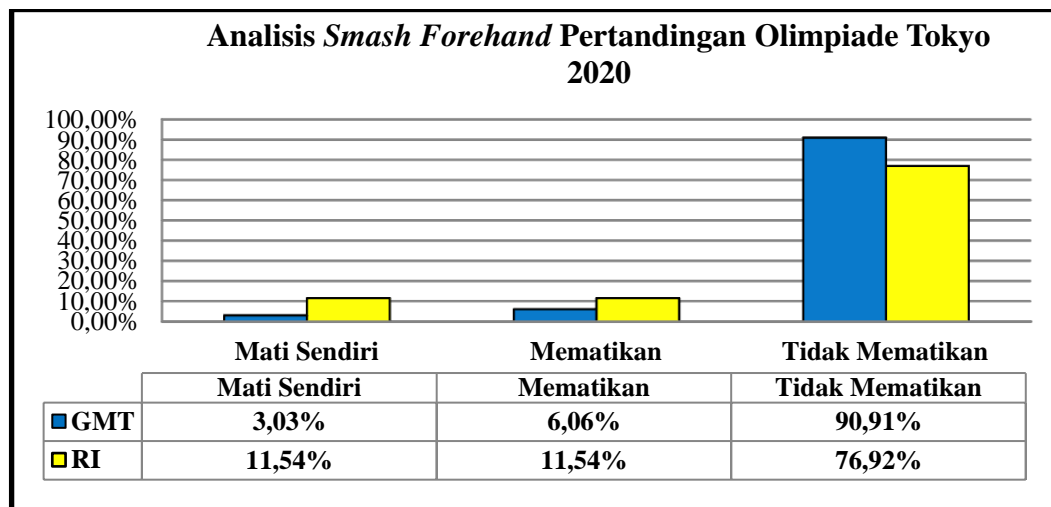
d. Teknik *Smash*

Hasil analisis pukulan *smash forehand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 50 berikut:

Tabel 50. Analisis Teknik Pukulan *Smash Forehand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	1	17	33
	II	-	1	13	
	Σ Keseluruhan	1	2	30	
	Persentase	3,03%	6,06%	90,91%	
RI	I	3	3	16	52
	II	3	3	24	
	Σ Keseluruhan	6	6	40	
	Persentase	11,54%	11,54%	76,92%	

Berdasarkan tabel 50, pukulan *smash forehand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 66 berikut:



Gambar 66. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Smash Forehand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

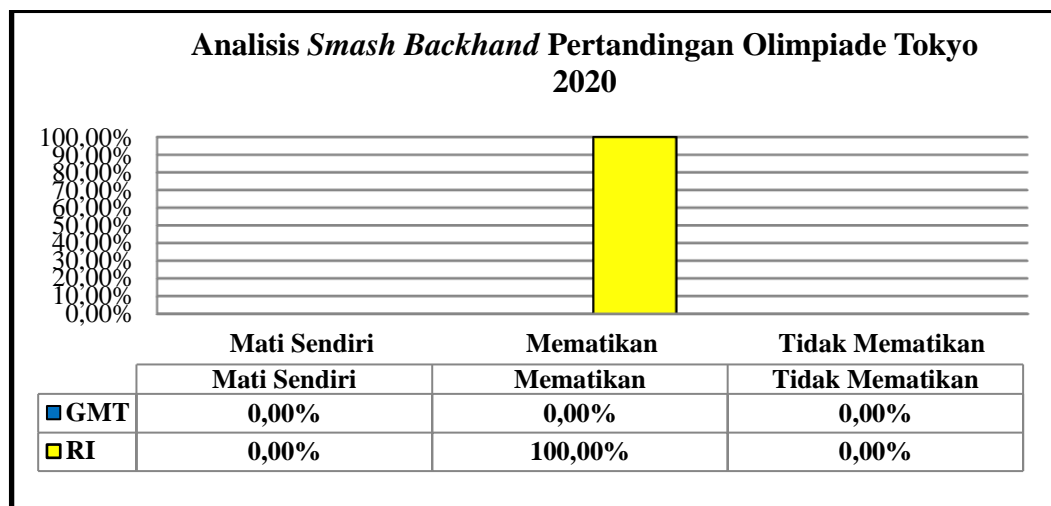
Berdasarkan tabel 50 dan gambar 66 di atas, hasil analisis pukulan *smash forehand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 3,03% (1 kali), “Mematikan” sebesar 6,06% (2 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 90,91% (30 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 11,54% (6 kali), “Mematikan” sebesar 11,54% (6 kali), dan “Tidak Mematikan” 76,92% (40 kali).

Hasil analisis pukulan *smash backhand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 51 berikut:

Tabel 51. Analisis Teknik Pukulan *Smash Backhand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	-	-	-	0
	II	-	-	-	
	Σ Keseluruhan	0	0	0	
	Persentase	0,00%	0,00%	0,00%	
RI	I	-	-	-	1
	II	-	1	-	
	Σ Keseluruhan	0	1	0	
	Persentase	0,00%	100,00%	0,00%	

Berdasarkan tabel 51, pukulan *smash backhand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 67 berikut:



Gambar 67. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Smash Backhand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Berdasarkan tabel 51 dan gambar 67 di atas, hasil analisis pukulan *smash backhand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 0,00% (0 kali), “Mematikan” sebesar 100,00% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali).

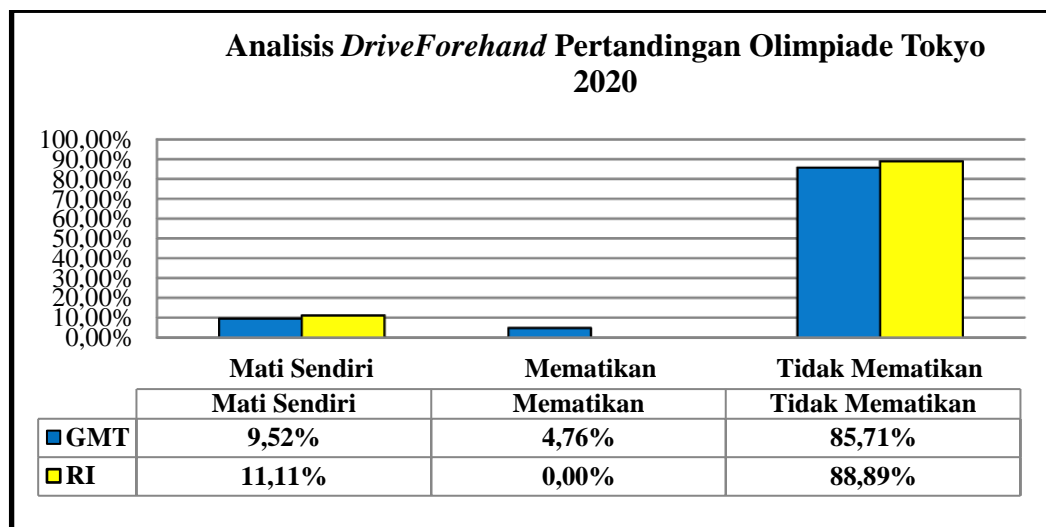
e. Teknik *Drive*

Hasil analisis pukulan *drive forehand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 52 berikut:

Tabel 52. Analisis Teknik Pukulan *Drive Forehand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	1	7	21
	II	1	-	11	
	Σ Keseluruhan	2	1	18	
	Persentase	9,52%	4,76%	85,71%	
RI	I	-	-	6	9
	II	1	-	2	
	Σ Keseluruhan	1		8	
	Persentase	11,11%	0,00%	88,89%	

Berdasarkan tabel 52, pukulan *drive forehand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 68 berikut:



Gambar 68. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Drive Forehand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

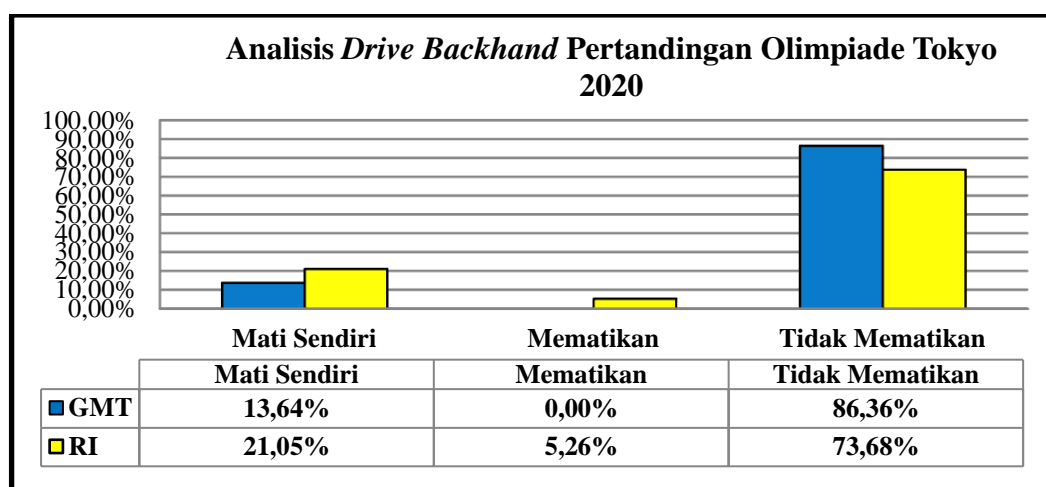
Berdasarkan tabel 52 dan gambar 68 di atas, hasil analisis pukulan *drive forehand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 9,52% (2 kali), “Mematikan” sebesar 4,76% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 85,71% (18 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 11,11% (1 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” 88,89% (8 kali).

Hasil analisis pukulan *drive backhand* pada Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 53 berikut:

Tabel 53. Analisis Teknik Pukulan *Drive Backhand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	2	-	5	22
	II	1	-	14	
	Σ Keseluruhan	3	0	19	
	Persentase	13,64%	0,00%	86,36%	
RI	I	2	1	7	19
	II	2	-	7	
	Σ Keseluruhan	4	1	14	
	Persentase	21,05%	5,26%	73,68%	

Berdasarkan tabel 53, pukulan *drive backhand* pada Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 69:



Gambar 69. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Drive Backhand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Berdasarkan tabel 53 dan gambar 69 di atas, hasil analisis pukulan *drive backhand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 13,64% (3 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 86,36% (19 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 21,05% (4 kali), “Mematikan” sebesar 5,26% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 73,68% (14 kali).

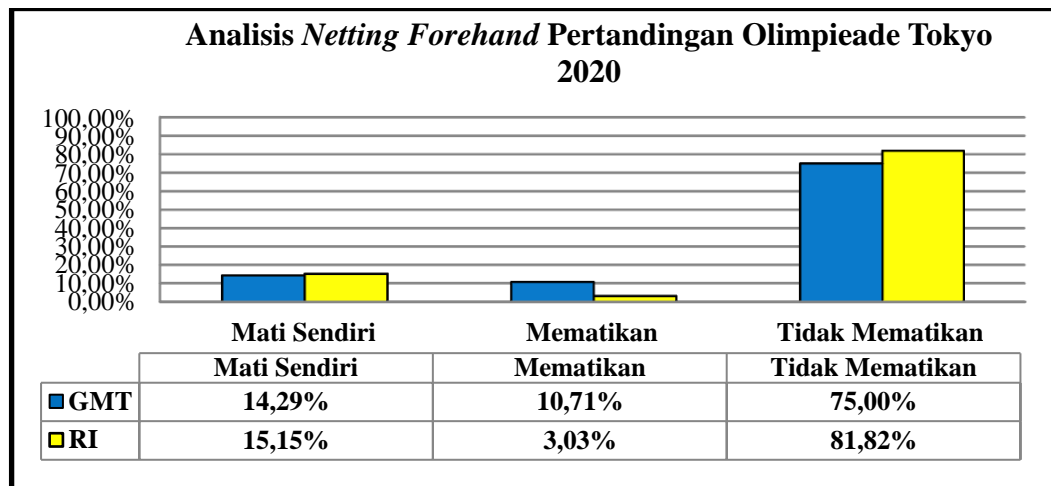
f. Teknik *Netting*

Hasil analisis pukulan *netting forehand* pada Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 54 berikut:

Tabel 54. Analisis Teknik Pukulan *Netting Forehand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	1	-	6	28
	II	3	3	15	
	Σ Keseluruhan	4	3	21	
	Persentase	14,29%	10,71%	75,00%	
RI	I	1	-	13	33
	II	4	1	14	
	Σ Keseluruhan	5	1	27	
	Persentase	15,15%	3,03%	81,82%	

Berdasarkan tabel 54, pukulan *netting forehand* pada Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 70:



Gambar 70. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Netting Forehand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Berdasarkan tabel 54 dan gambar 70 di atas, hasil analisis pukulan *netting forehand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 14,29% (4 kali), “Mematikan” sebesar 10,71% (3 kali), dan “Tidak Mematikan”

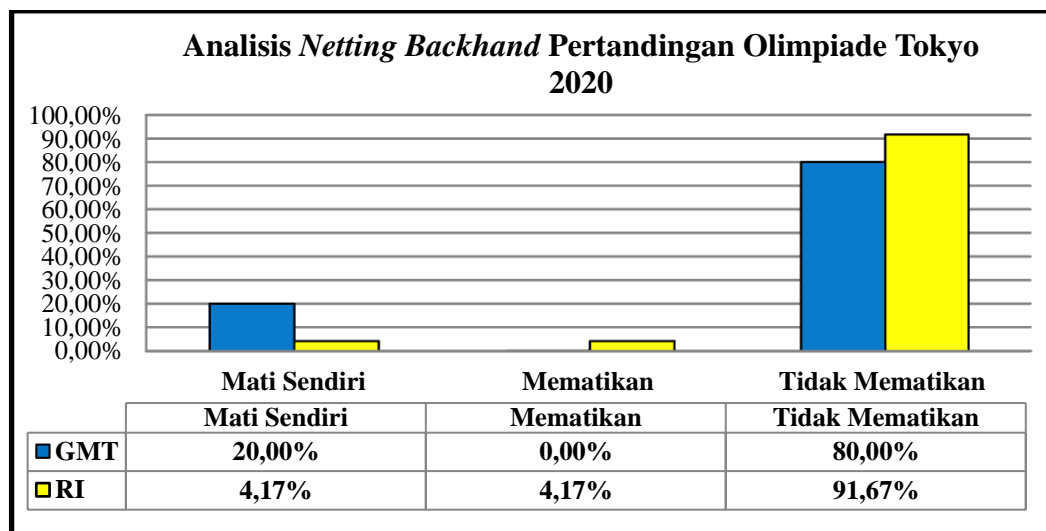
sebesar 75,00% (21 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 15,15% (5 kali), “Mematikan” sebesar 3,03% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” 81,82% (27 kali).

Hasil analisis pukulan *netting backhand* pada Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada tabel 55 berikut:

Tabel 55. Analisis Teknik Pukulan *Netting Backhand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	I	4	-	8	30
	II	2	-	16	
	Σ Keseluruhan	6	0	24	
	Persentase	20,00%	0,00%	80,00%	
RI	I	-	-	6	24
	II	1	1	16	
	Σ Keseluruhan	1	1	22	
	Persentase	4,17%	4,17%	91,67%	

Berdasarkan tabel 55, pukulan *netting backhand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon pada gambar 71 berikut:



Gambar 71. Diagram Batang Analisis Teknik Pukulan *Netting Backhand* Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Berdasarkan tabel 55 dan gambar 71 di atas, hasil analisis pukulan *netting backhand* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 GMT “Mati Sendiri” sebesar 20,00% (6 kali), “Mematikan” sebesar 0,00% (0 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 80,00% (24 kali), sedangkan RI “Mati Sendiri” sebesar 4,17% (1 kali), “Mematikan” sebesar 4,17% (1 kali), dan “Tidak Mematikan” sebesar 91,67% (22 kali).

B. Pembahasan

Hasil analisis pukulan teknik dalam permainan bulu tangkis tunggal putri yaitu pada empat partai kejuaraan dunia antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok. Analisis teknik pukulan bulu tangkis dilakukan selama permainan berlangsung, mulai dari *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *drive*, dan *netting* pada empat partai kejuaraan dunia antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertandingan BWF 2018

Berikut rangkuman data kelebihan dan kekurangan pukulan teknik *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *drive*, dan *netting* pada pertandingan BWF 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon:

Tabel 56. Rangkuman Data Teknik pada Pertandingan BWF 2018

Nama	Teknik	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	Servis Pendek	0	0	2	2
		0,00%	0,00%	100%	
	Servis Panjang	0	1	25	26
		0,00%	3,85%	96,15%	
	Lob Underhead	6	1	42	49
		12,44%	2,04%	85,71%	
	Lob Overhead	3	2	55	60
		5,00%	3,33%	91,67%	
	Dropshot Forehand	8	5	34	47
		17,02%	10,64%	72,34%	
	Dropshot Backhand	0	0	1	1
		0,00%	0,00%	100,00%	
	Smash Forehand	2	6	32	40
		5,00%	15,00%	80,00%	
	Smash Backhand	0	1	0	1
		0,00%	100,00%	0,00%	
	Drive Forehand	6	1	20	27
		22,22%	3,70%	74,07%	
Drive Backhand	1	0	15	16	
	6,25%	0,00%	93,75%		
Netting Forehand	3	1	10	14	
	21,43%	7,14%	71,43%		
Netting Backhand	5	0	12	17	
	29,41%	0,00%	70,59%		
RI	Servis Pendek	0	0	3	3
		0,00%	0,00%	100%	
	Servis Panjang	0	0	39	39
		0,00%	0,00%	100%	
	Lob Underhead	0	1	47	48
		0,00%	2,08%	97,92%	
	Lob Overhead	2	1	57	60
		3,33%	1,67%	95,00%	
	Dropshot Forehand	2	5	27	34
		5,88%	14,71%	79,41%	
	Dropshot Backhand	0	0	1	1
		0,00%	0,00%	100,00%	
	Smash Forehand	4	3	44	51
		7,84%	5,88%	86,27%	
	Smash Backhand	0	0	1	1
		0,00%	0,00%	100,00%	
	Drive Forehand	1	1	16	18
		5,56%	5,56%	88,89%	
Drive Backhand	3	0	19	22	
	13,64%	0,00%	86,36%		
Netting Forehand	2	1	13	16	
	12,50%	6,25%	81,25%		
Netting Backhand	4	2	8	14	
	28,57%	14,29%	57,14%		

Berdasarkan Tabel 56 di atas, menunjukkan bahwa Gregoria Mariska Tunjung pada pertandingan BWF 2018 pada teknik *Netting Backhand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mati Sendiri” yaitu sebesar 29,41% (5 kali), sedangkan teknik *Smash Backhand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mematikan” yaitu sebesar 100,00% (1 kali). Ratchanok Intanon pada pertandingan BWF 2018 pada teknik *Netting Backhand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mati Sendiri” yaitu sebesar 28,57% (4 kali), sedangkan teknik *Dropshot Forehand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mematikan” yaitu sebesar 14,71% (5 kali).

Data tersebut menunjukkan bahwa teknik *Netting Backhand* yang dimiliki kedua atlet yaitu Gregoria Mariska Tunjung dan Ratchanok Intanon masih kurang baik karena sering mengalami mati sendiri. *Netting backhand* kurang baik karena sering mengalami mati sendiri, sehingga lawan mendapatkan poin, Hal tersebut dikarenakan menyangkut di area lapangan sendiri dan pengambilan shuttlecock sudah terlalu di bawah.

Teknik *smash backhand* Gregoria Mariska Tunjung juga sangat baik, karena sangat mematikan lawan. Hal tersebut dikarenakan pada saat melakukan pukulan ini *shuttlecock* berada di atas kepala dan diarahkan dengan tukikan tajam ke bawah secara keras yang jatuh ke daerah lawan.

Ratchanok Intanon mempunyai teknik yang sangat mematikan yaitu *Dropshot Forehand*. Hal tersebut dikarenakan pengambilan shuttlecock tepat di atas kepala dan arah jatuhnya *shuttlecock* berada di sudut pojok kanan dan kiri dari lawan.

2. Pertandingan Indonesia Open 2018

Berikut rangkuman data kelebihan dan kekurangan pukulan teknik *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *drive*, dan *netting* pada pertandingan Indonesia Open 2018 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon:

Tabel 57. Rangkuman Data Teknik pada Pertandingan Indonesia Open 2018

Nama	Teknik	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	Servis Pendek	0	0	45	45
		0,00%	0,00%	100%	
	Servis Panjang	0	0	1	1
		0,00%	0,00%	100,00%	
	Lob Underhead	6	38	49	93
		6,45%	40,86%	52,69%	
	Lob Overhead	8	-	63	71
		11,27%	0,00%	88,73%	
	Dropshot Forehand	2	5	55	62
		3,23%	8,06%	88,71%	
	Dropshot Backhand	0	0	4	4
		0,00%	0,00%	100,00%	
	Smash Forehand	8	4	37	49
		16,33%	8,16%	75,51%	
	Smash Backhand	1	0	0	1
		100,00%	0,00%	0,00%	
	Drive Forehand	5	0	23	28
		17,86%	0,00%	82,14%	
	Drive Backhand	1	0	22	23
		4,35%	0,00%	95,65%	
Netting Forehand	6	0	33	39	
	15,38%	0,00%	84,62%		
Netting Backhand	4	0	34	38	
	10,53%	0,00%	89,47%		
RI	Servis Pendek	0	0	27	27
		0,00%	0,00%	100%	
	Servis Panjang	0	0	29	29
		0,00%	0,00%	100%	
	Lob Underhead	6	4	88	98
		6,12%	4,08%	89,80%	
	Lob Overhead	4	-	36	40
		10,00%	0,00%	90,00%	
	Dropshot Forehand	2	2	30	34
		5,88%	5,88%	88,24%	
	Dropshot Backhand	0	0	6	6
		0,00%	0,00%	100,00%	
	Smash Forehand	5	9	55	69
		7,25%	13,04%	79,71%	
	Smash Backhand	0	1	1	2
		0,00%	50,00%	50,00%	
	Drive Forehand	2	1	11	14
		14,29%	7,14%	78,57%	
	Drive Backhand	3	0	24	27
		11,11%	0,00%	88,89%	
Netting Forehand	7	1	40	48	
	14,58%	2,08%	83,33%		
Netting Backhand	5	0	37	42	
	11,90%	0,00%	88,10%		

Berdasarkan Tabel 57 di atas, menunjukkan bahwa Gregoria Mariska Tunjung pada pertandingan Indonesia Open 2018 pada teknik *Smash Backhand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mati Sendiri” yaitu sebesar

100,00% (1 kali), sedangkan teknik *Lob Underhead* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mematikan” yaitu sebesar 40,86% (38 kali). Ratchanok Intanon pada pertandingan Indonesia Open 2018 pada teknik *Netting Forehand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mati Sendiri” yaitu sebesar 14,58% (7 kali), sedangkan teknik *Smash Backhand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mematikan” yaitu sebesar 50,00% (1 kali).

Data tersebut menunjukkan bahwa teknik *Smash Backhand* yang dimiliki Gregoria Mariska Tunjung masih kurang baik karena sering mengalami mati sendiri, sehingga lawan mendapatkan poin. Hal tersebut dikarenakan pengambilan *shuttlecock* sudah terlalu di bawah sehingga mengakibatkan menyangkut di net dan jatuh di area lapangan sendiri. Teknik *Lob Underhead* Gregoria Mariska Tunjung juga sangat baik, karena sangat mematikan lawan. Hal tersebut dikarenakan pukulan atau dorongan yang diarahkan mendatar ke arah belakang lawan sehingga sulit untuk dijangkau. Ratchanok Intanon mempunyai teknik yang sangat mematikan yaitu *Smash Backhand*. Hal tersebut dikarenakan pada saat melakukan pukulan ini *shuttle* berada di atas kepala dan di arahkan dengan tukan tajam ke bawah secara keras yang jatuh ke daerah lawan.

3. Pertandingan BWF 2019

Berikut rangkuman data kelebihan dan kekurangan pukulan teknik *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *drive*, dan *netting* pada pertandingan BWF 2019 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon:

Tabel 58. Rangkuman Data Teknik pada Pertandingan BWF 2019

Nama	Teknik	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	∑
GMT	Servis Pendek	0	0	20	20
		0,00%	0,00%	100%	
	Servis Panjang	1	1	31	33
		3,03%	3,03%	93,94%	
	<i>Lob Underhead</i>	13		79	92
		14,13%	0,00%	85,87%	
	<i>Lob Overhead</i>	2	3	65	70
		2,86%	4,29%	92,86%	
	<i>Dropshot Forehand</i>	6	4	25	35
		17,14%	11,43%	71,43%	
	<i>Dropshot Backhand</i>	0	1	3	4
		0,00%	25,00%	75,00%	
	<i>Smash Forehand</i>	8	9	65	82
		9,76%	10,98%	79,27%	
	<i>Smash Backhand</i>	0	0	3	3
		0,00%	0,00%	100,00%	
	<i>Drive Forehand</i>	2	1	15	18
		11,11%	5,56%	83,33%	
	<i>Drive Backhand</i>	15	3	30	48
		31,25%	6,25%	62,50%	
<i>Netting Forehand</i>	2	0	24	26	
	7,69%	0,00%	92,31%		
<i>Netting Backhand</i>	5	1	38	44	
	11,36%	2,27%	86,36%		
RI	Servis Pendek	0	0	14	14
		0,00%	0,00%	100%	
	Servis Panjang	0	0	48	48
		0,00%	0,00%	100%	
	<i>Lob Underhead</i>	6	2	62	70
		8,57%	2,86%	88,57%	
	<i>Lob Overhead</i>	3	1	67	71
		4,23%	1,41%	94,37%	
	<i>Dropshot Forehand</i>	6	6	40	52
		11,54%	11,54%	76,92%	
	<i>Dropshot Backhand</i>	0	0	3	3
		0,00%	0,00%	100,00%	
	<i>Smash Forehand</i>	3	7	64	74
		4,05%	9,46%	86,49%	
	<i>Smash Backhand</i>	0	1	2	3
		0,00%	33,33%	66,67%	
	<i>Drive Forehand</i>	3	0	15	18
		16,67%	0,00%	83,33%	
	<i>Drive Backhand</i>	4	0	37	41
		9,76%	0,00%	90,24%	
<i>Netting Forehand</i>	2	0	41	43	
	4,65%	0,00%	95,35%		
<i>Netting Backhand</i>	2	1	33	35	
	5,56%	2,78%	91,67%		

Berdasarkan Tabel 58, di atas, menunjukkan bahwa Gregoria Mariska Tunjung pada pertandingan BWF 2019 pada teknik *Drive Backhand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mati Sendiri” yaitu sebesar 31,25% (15 kali), sedangkan teknik *Dropshot Backhand* merupakan persentase teknik paling

tinggi dalam hal “Mematikan” yaitu sebesar 25,00% (1 kali). Ratchanok Intanon pada pertandingan BWF 2019 pada teknik *Drive Forehand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mati Sendiri” yaitu sebesar 16,67% (3 kali), sedangkan teknik *Smash Backhand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mematikan” yaitu sebesar 33,33% (1 kali).

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan teknik *Drive Backhand* yang dimiliki Gregoria Mariska Tunjung merupakan kekurangan, dikarenakan sering mati sendiri, sehingga lawan mendapatkan poin. Hal tersebut dikarenakan posisi *impact* raket terlalu datar, sehingga perkenaan *shuttlecock* terhadap raket menjadi pelan, yang mengakibatkan *shuttlecock* jatuh di lapangan sendiri.

Teknik *Dropshot Backhand* Gregoria Mariska Tunjung juga sangat baik, karena sangat mematikan lawan. Hal tersebut dikarenakan pukulan yang dilakukan dapat mengarahkan *shuttlecock* jatuh dekat dengan garis net dan susah dijangkau. Ratchanok Intanon mempunyai teknik yang sangat mematikan yaitu *Smash Backhand*. Hal tersebut dikarenakan pada saat melakukan pukulan ini *shuttlecock* berada di atas kepala dan di arahkan dengan tukikan tajam ke bawah secara keras yang jatuh ke daerah lawan.

4. Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Berikut rangkuman data kelebihan dan kekurangan pukulan teknik *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *drive*, dan *netting* pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon:

Tabel 59. Rangkuman Data Teknik pada Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020

Nama	Teknik	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan	Σ
GMT	Servis Pendek	0	0	29	29
		0,00%	0,00%	100%	
	Servis Panjang	3	0	29	32
		9,38%	0,00%	90,62%	
	Lob Underhead	1	0	51	52
		1,92%	0,00%	98,08%	
	Lob Overhead	5	0	38	43
		11,63%	0,00%	88,37%	
	Dropshot Forehand	5	0	30	47
		14,29%	0,00%	85,71%	
	Dropshot Backhand	0	0	3	3
		0,00%	0,00%	100,00%	
	Smash Forehand	1	2	30	33
		3,03%	6,06%	90,91%	
	Smash Backhand	0	0	0	0
		0,00%	0,00%	0,00%	
	Drive Forehand	2	1	18	21
		9,52%	4,76%	85,71%	
	Drive Backhand	3	0	19	22
		13,64%	0,00%	86,36%	
Netting Forehand	4	3	21	28	
	14,29%	10,71%	75,00%		
Netting Backhand	6	0	24	30	
	20,00%	0,00%	80,00%		
RI	Servis Pendek	0	0	21	21
		0,00%	0,00%	100%	
	Servis Panjang	0	0	20	20
		0,00%	0,00%	100%	
	Lob Underhead	4	2	56	62
		6,45%	3,23%	90,32%	
	Lob Overhead	3	0	40	43
		6,98%	0,00%	93,02%	
	Dropshot Forehand	2	5	13	34
		10,00%	25,00%	65,00%	
	Dropshot Backhand	0	0	3	3
		0,00%	0,00%	100,00%	
	Smash Forehand	6	6	40	52
		11,54%	11,54%	76,92%	
	Smash Backhand	0	1	0	1
		0,00%	100,00%	0,00%	
	Drive Forehand	1	0	8	9
		11,11%	0,00%	88,89%	
	Drive Backhand	4	1	14	19
		21,05%	5,26%	73,68%	
Netting Forehand	5	1	27	33	
	15,15%	3,03%	81,82%		
Netting Backhand	1	1	22	24	
	4,17%	4,17%	91,67%		

Berdasarkan Tabel 59 di atas, menunjukkan bahwa Gregoria Mariska Tunjung pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 pada teknik *Netting Backhand*

merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mati Sendiri” yaitu sebesar 20,00% (6 kali), sedangkan teknik *Netting Forehand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mematikan” yaitu sebesar 10,71% (3 kali). Ratchanok Intanon pada pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 pada teknik *Drive Backhand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mati Sendiri” yaitu sebesar 21,05% (4 kali), sedangkan teknik *Smash Backhand* merupakan persentase teknik paling tinggi dalam hal “Mematikan” yaitu sebesar 100,00% (1 kali).

Data tersebut menunjukkan bahwa teknik *Netting Backhand* yang dimiliki Gregoria Mariska Tunjung masih kurang baik karena sering mengalami mati sendiri, sehingga lawan mendapatkan poin. Hal tersebut dikarenakan perkenaan *impact* raket berada diantara garis atas net dan pengambilan *shuttlecock* masih berada diatas sehingga hasil pukulan *netting* tersebut dan bergulir setipis mungkin di dekat net.

Teknik *Netting Forehand* Gregoria Mariska Tunjung juga sangat baik, karena sangat mematikan lawan. Hal tersebut dikarenakan pukulan *netting* yang dilakukan dapat mengarahkan *shuttlecock* jatuh di daerah lawan sedekat mungkin dengan net, sehingga lawan akan kesulitan untuk bisa mengembalikan shuttlecock. Ratchanok Intanon mempunyai teknik yang sangat mematikan yaitu *Smash Backhand*. Hal tersebut dikarenakan pada saat melakukan pukulan ini *shuttlecock* berada di atas kepala dan di arahkan dengan tukikan tajam ke bawah secara keras yang jatuh ke daerah lawan.

Berdasarkan hasil analisis pertandingan antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon, selalu dimenangkan oleh Ratchanok Intanon. Artinya

bahwa Gregoria Mariska Tunjung mempunyai kelemahan terkait dengan keterampilan teknik dan beberapa faktor lain seperti kesalahan mati sendiri. Sesuai penelitian yang dilakukan Sari (2017) hasil penelitian pada pertandingan Japan Open Carolina Marin persentase teknik pukulan yang mematikan diantaranya *drive* (8%) “mematikan”, *smash* (14%) “mematikan”, dan *overhand lob* (5%).

Li Xuerui persentase teknik pukulan yang mematikan diantaranya *drive* (12%), *underhead lob* (9%), dan *netting* (7%). BWF World Championship Carolina Marin menggunakan persentase teknik pukulan yang mematikan diantaranya *overhand lob* (10%), *drive* (11%), dan *smash* (14%), Li Xuerui persentase teknik pukulan yang mematikan diantaranya *underhead lob* (16%), *drive* (12%), dan *overhand lob* (16%). MyBank Malaysia Open Carolina Marin persentase teknik pukulan yang mematikan diantaranya *drive* (14%), *smash* (21%), dan *netting* (17%), Li Xuerui persentase teknik pukulan yang mematikan diantaranya *drive* (17%), *underhead lob* (17%), dan *netting* (26%). Olympic Rio Carolina Marin persentase teknik pukulan yang mematikan diantaranya *underhead lob* (12%), *drive* (8%) dan *overhand lob* (12%), Li Xuerui persentase teknik pukulan yang mematikan diantaranya *underhead lob* (12%), *drive* (8%), dan *netting* (10%).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Keterbatasan pada *judge* untuk pengambilan data, sehingga tingkat objektivitas *judge* masih kurang.
2. Tidak dilakukan analisis untuk menguji objektivitas *judge*.
3. Peneliti tidak menganalisis faktor fisik yang sangat mungkin mempengaruhi performa atlet dalam melakukan teknik pukulan.
4. Peneliti tidak bisa mendownload video pertandingan secara keseluruhan yang ada di Youtube.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa Gregoria Mariska Tunjung pada BWF 2018 mempunyai kelebihan keterampilan teknik *smash backhand* (100%), kekurangan keterampilan teknik *netting backhand* (29,41%), Indonesia Open 2018 kelebihan keterampilan teknik *lob underhead* (40,86%), kekurangan keterampilan teknik *smash backhand* (100%), BWF 2019 kelebihan keterampilan teknik *dropshot backhand* (25%), kekurangan keterampilan teknik *drive backhand* (31,25%), Olimpiade Tokyo 2020 kelebihan keterampilan teknik *netting forehand* (10,71%), kekurangan keterampilan teknik *netting backhand* (20%)..

Ratchanok Intanon pada BWF 2018 kelebihan keterampilan teknik *dropshot forehand* (14,71%), kekurangan keterampilan teknik *netting backhand* (28,57%), Indonesia Open 2018 kelebihan keterampilan teknik *smash backhand* (50%), kekurangan keterampilan teknik *netting forehand* (14,58%), BWF 2019 kelebihan keterampilan teknik *smash backhand* (33,33%), kekurangan keterampilan teknik *drive forehand* (16,67%), Olimpiade Tokyo 2020 kelebihan keterampilan teknik *smash backhand* (100%), kekurangan keterampilan teknik *drive backhand* (21,05%).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu bahwa penelitian dapat dijadikan salah satu acuan dan bahan pertimbangan bagi pelatih dan atlet bahwa pukulan dalam pertandingan bulu tangkis merupakan teknik yang sentral dalam permainan. Pemain yang mempunyai keberhasilan teknik pukulan yang tinggi dapat memenangkan sebuah pertandingan.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik pada Permainan Bulu tangkis.
2. Bagi pelatih perlu mengamati beberapa faktor selain teknik, seperti mental dan kondisi fisik.
3. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan instrumen ini, serta menambah *judge*, agar hasilnya lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiluhung, R., Kristiyanto, A., & Kunta, S. (2020). The development of backhand drive stroke technique training in audiovisual based for beginner badminton athletes. *Quality in Sport*, 6(2), 14-27.
- Aksan, H. (2012). *Mahir bulu tangkis*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ardyanto, S. (2018). Peningkatan teknik servis pendek pada bulutangkis melalui media audio visual. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(3).
- Akbari, M., Mistar, J., Ismail, R., & Ismail, R. (2021). Correlation between arm muscle power and badminton smash skill. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10(1), 16-20.
- Alikhani, R., Shahrjerdi, S., Golpaigany, M., & Kazemi, M. (2019). The effect of a six-week plyometric training on dynamic balance and knee proprioception in female badminton players. *The Journal of the Canadian Chiropractic Association*, 63(3), 144.
- Arganata, M. A. (2016). Analisis kekalahan pemain bulutangkis ganda putra Indonesia dari pemain ganda putra Korea. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Permadi, A. G. (2019). Analisis keterampilan dasar bulutangkis pada Ukm Ikip Mataram Tahun 2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(2).
- Bastian, A. A., & Wiriawan, O. (2020). Analisis pertandingan bulutangkis antar mahasiswa (studi pada pertandingan bulutangkis fakultas ilmu olahraga

dalam turnamen dies natalis UNESA KE-55 tahun 2019). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(2).

Bimantara, A. W., Permadi, A. G., & Akhmad, N. (2022). Analisis keterampilan dasar bulutangkis Pb Gemilang Mataram tahun 2021. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, 8(2), 7-19.

Budiwanto. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.

Denatara, E. T. (2020). *Buku pelajaran bulu tangkis*. Jakarta: Guepedia.

Dita, A. U., Isyani, I., & Taufik, K. (2022). Analisis unsur kondisi fisik dominan atlet bulutangkis PB. Satria Dompu Tahun 2021. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, 8(2), 27-39.

Gani, I., & Amalia, S. (2021). *Alat analisis data: aplikasi statistik untuk penelitian bidang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Gondo, A. A. (2020). The effects of eccentric strengthening exercises on foot alignment change, malleolus height and agility level of junior badminton players in Makassar. *Enfermeria clinica*, 30, 104-110.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.

Hendriawan, A. (2020). Latihan drill dalam ketepatan smash pada permainan bulutangkis. *SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*, 5(1), 6-10.

<https://www.tribunnews.com/sport/2021/07/28/head-to-head-gregoria-mariska-vs-ratchanok-intanon-di-olimpade-2021-rapor-jorji-tak-pernah-menang>

<https://superball.bolasport.com/read/333298508/performa-anjlok-rianny-mainaky-ungkap-kekurangan-gregoria-mariska-tanjung?page=2>.

<https://www.indosport.com/raket/20211006/susy-susanti-lega-gregoria-mariska-menjelma-jadi-tunggal-putri-elite/berhasil-mengatasi-kekurangan>, Rabu, 6 Oktober 2021.

<https://sports.sindonews.com/read/80886/52/gaya-klasik-ratchanok-intanon-senjata-tembus-elite-bulu-tangkis-1593054397>, Kamis, 25 Juni 2020.

<https://www.bola.com/ragam/read/4618290/5-fakta-ratchanok-intanon-musuh-gregoria-mariska-tanjung-babak-16-besar-olimpiade-tokyo-2020-live-streaming-vidio>, 29 Juli 2021.

- <https://www.youtube.com/watch?v=1auO6wBUop8>. R16 | WS | Ratchanok INTANON (THA) [7] vs. Gregoria Mariska TUNJUNG (INA) [14] | BWF 2019.
- <https://www.youtube.com/watch?v=Wxzlz-wNtEc>. WS | Gregoria Mariska TUNJUNG (INA) vs Ratchanok INTANON (THA) [4] | BWF 2018.
- <https://www.youtube.com/watch?v=iI4-SrKGtzc>. Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon Badminton Olympic Tokyo Indonesia vs Thailand.
- https://www.youtube.com/watch?v=_0kYdIWtd0Q. R16 | WS | Gregoria Mariska TUNJUNG (INA) vs Ratchanok INTANON (THA) [4] | BWF 2018.
- Hung, M. H., Chang, C. Y., Lin, K. C., Hung, C. L., & Ho, C. S. (2020). The applications of landing strategies in badminton footwork training on a backhand side lateral jump smash. *Journal of Human Kinetics*, 73, 19.
- Islamiah, S., & Sepdanius, E. (2019). Pengaruh latihan footwork dan latihan shadow terhadap agility pada atlet putra persatuan bulutangkis ILLVERD. *Jurnal Stamina*, 2(10), 54-64.
- Juang, B. R. (2015). Analisis kelebihan dan kelemahan keterampilan teknik bermain bulutangkis pada pemain tunggal putra terbaik indonesia tahun 2014. *Jurnal kesehatan olahraga*, 3(1).
- Kamaruddin, I. (2019). Pengaruh kemampuan fisik terhadap keterampilan smash dalam permainan bulutangkis. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(2), 114-127.
- Karyono, T. H. (2019). *Mengenal olahraga bulutangkis; Tahapan menuju kemajuan*. Yogyakarta: Thema Publishing.
- Khofipah, S., & Sabri, S. (2018). Pengaruh latihan beban dengan alat gerakan dalam meningkatkan power tangan pukulan lob bulutangkis. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(2), 145-161.
- Kurniadi, A., Huda, M. S., & Jupri, J. (2021). Pengaruh latihan pegangan raket backhand dan latihan pegangan raket gabungan terhadap ketepatan servis bulutangkis ekstrakurikuler SMPN 2 Kota Bangun Kalimantan Timur. *Borneo Physical Education Journal*, 2(1), 38-51.
- Li, S., Zhang, Z., Wan, B., Wilde, B., & Shan, G. (2017). The relevance of body positioning and its training effect on badminton smash. *Journal of sports sciences*, 35(4), 310-316.


- Majid, R. F., Julianti, R. R., & Iqbal, R. (2021). Tingkat pengetahuan siswa tentang permainan bulutangkis kelas VIII di SMP Negeri 1 Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 217-225.
- Marani, I. N., Subarkah, A., & Ramadhan, K. B. (2021). Perubahan durasi waktu permainan akibat perubahan sistem scoring pada cabang olahraga bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 6(2), 143-153.
- Maulana, A., & Wismanadi, H. (2019). Keberhasilan Tai Tzu Ying pemain Taiwan menjadi tunggal putri satu dunia tahun 2017 dilihat dari pukulan smash. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Muthiarani, A., & Lismadiana, L. (2021). Pengaruh latihan shadow menggunakan langkah berurutan dan langkah bersilangan terhadap kelincihan footwork atlet bulutangkis. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1).
- Nathan, S., Salimin, N., & Shahril, M. I. (2017). A comparative analysis of badminton game instructions effect of non-linear pedagogy and linear pedagogy. *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 9(6S), 1258-1285.
- Novaldy, D. (2021). Analisis swot pembinaan klub bola voli Dispora Sidoarjo Jaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(4), 166-171.
- Patterson, S., Pattison, J., Legg, H., Gibson, A. M., & Brown, N. (2017). The impact of badminton on health markers in untrained females. *Journal of sports sciences*, 35(11), 1098-1106.
- Poole, J. (2011). *Belajar bulutangkis*. Bandung : CV. Pionir Jaya
- Prakoso, D. B., & Wiriawan, O. (2021). Analisis kelebihan dan kelemahan keterampilan bermain bulutangkis Kevin Sanjaya Sukamuljo dan Marcus Fernaldi Gideon pada final badminton Asia Championship 2019. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(3), 65-70.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, R., Subarkah, A., & Wardoyo, H. (2018). Pengembangan model latihan footwork cabang olahraga bulutangkis. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(2), 150-158.

- Rifana, D., & Wiriawan, O. (2021). Analisis kelebihan dan kelemahan keterampilan bermain bulutangkis Hendra Setiawan dan Mohammad Ahsan Pada Final HSBC BWF World Tour Finals 2019. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 96-104.
- Rinaldi, M. (2020). *Buku jago bulutangkis*. Tangerang Selatan: Ilmu Cemerlang Group.
- Rusdiana, A., Subarjah, H., Imanudin, I., Kusdinar, Y., M Syahid, A., & Kurniawan, T. (2020). Effect of fatigue on biomechanical variable changes in overhead badminton jump smash. *Annals of Applied Sport Science*, 0-0.
- Salahuddin, M. (2021). Pengaruh latihan footwork terhadap pukulan dropshot dalam permainan bulutangkis. *Jurnal Panrita*, 1(2), 87-94.
- Sari, A. P. (2017). Analisis kelebihan dan kekurangan keterampilan teknik bermain pada permainan tunggal putri bulutangkis (studi kasus pada pertandingan antara Carolina Marin vs Li Xuerui). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(2).
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Setiawan, A., Effendi, F., & Toha, M. (2020). Akurasi smash forehand bulutangkis dikaitkan dengan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 50.
- Shofiana, M. (2021). Perbedaan pukulan lob berpola dan pemberian lob tak langsung terhadap ketepatan pukulan lob dalam permainan bulutangkis pada atlet pemula putra PB. Lindu Aji Ngaliyan. *JPAS: Journal of Physical Activity and Sports*, 2(1), 64-70.
- Sitorus, I. (2021). Analisis teknik permainan bulutangkis pada atlit PB Indocafe Medan. *JURNAL PRESTASI*, 5(1), 1-9.
- Soegito, S., Saputra, S. A., & Alsaudi, A. T. B. (2019). Meningkatkan teknik dasar servis tinggi forehand service melalui metode blocked practice. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Subagio, I. (2021). Analisis unforced error teknik bermain bulutangkis pasangan ganda putra Indonesia. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(10), 1-7.
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106-114.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, A. K. (2017). Analisis keterampilan teknik bermain pada permainan tunggal dan ganda putra dalam cabang olahraga bulutangkis. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(3).
- Wali, M. G. Z., Adi, S., & Widiawati, P. (2021, December). Upaya meningkatkan teknik dasar pukulan netting forehand dan backhand dengan metode drill untuk atlet usia 8-12 tahun di PB. AIC Kabupaten Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga* (Vol. 1, No. 2, pp. 111-125).
- Waruwu, K. A. K., & Wiriawan, O. (2021). Analisis unforced error dan error Jonatan Christie Pada Final Daihatsu Yonex Japan Open 2019. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 120-126.
- Wilhelmus Merdyto Rhino Chandrika. (2021). *Analisis pengaruh teknik menyerang dan taktik permainan terhadap hasil akhir pertandingan bulutangkis ganda putra*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliawan, D. (2017). *Bulutangkis dasar*. Yogyakarta: Depublish.
- Zarwan, Z., & Hardiansyah, S. (2019). Penyusunan program latihan bulutangkis usia sekolah dasar bagi guru PJOK. *Jurnal JPDO*, 2(1), 12-17.
- Zhou, C., & Jie, Y. (2021, August). Analysis of badminton technical movement scoring rate in international competitions with the help of computer. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1992, No. 2, p. 022039). IOP Publishing.

LAMPIRAN










Lampiran 1. Lembar Konsultasi Penelitian

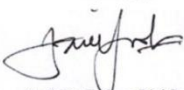


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550226, 513092, Faksimile (0274) 513092
Laman: tik.uny.ac.id Surel: humas.tik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Tri Sayekti Nuraini
NIM : 18602241009
Pembimbing : Dr. Trihadi Karyono, M.Or

No	Hari/Tgl	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	6 Jan 2022 Kamis	Konsultasi Bab I	
2.	Rebu, 2 Feb 2022	Konsultasi Bab II	
3.	Kamis, 10 Maret 2022	Konsultasi III dan Instrumen Penelitian	
4.	Selasa, 5 April 2022	Konsultasi Bab IV / hasil penelitian	
5.	Selasa, 17 Mei 2022	Konsultasi Bab IV dan Pembahasan & Kesimpulan	
6.	Jumat, 27 Mei 2022	Konsultasi kesimpulan, dan daftar Pustaka	
7.	Jumat, 3 Juni 2022	Halaman Pengesahan sampai daftar gambar	
8.	Senin, 20 Juni 2022	Kelengkapan judul sampai lampiran	
9.	Selasa, 28 Juli 2022	Silahkan mendaftar sidang	

Kajur PKL,

Prof. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S.
NIP 196004071986012001

*). Blangko ini adalah sebagai
Lampiran dan akan diserahkan ke Jurusan P.E.

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.
Muhammad Irvan Eva Salafi, S.Pd., M.Or.
Dosen Pendidikan Kepelatihan
Olahraga Di FIK UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:


Nama : Tri Sayekti Nuraini
NIM : 18602241009
Program Studi : PKO
Judul TA : Analisis Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pada Permainan Bulutangkis Tunggal Putri (Studi Kasus pada Pertandingan Antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon)


Dengan hormat, mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TA dan (1) instrumen penelitian.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 04 April 2022
Pemohon


Dr. Tri Hadi Karyono, M.Or.
NIP. 19740709 200501 1 002


Tri Sayekti Nuraini
NIM. 18602241009

Lanjutan Lampiran 2.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irvan Eva Salafi, S.Pd., M.Or.

NIP : 199006262020121011

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Tri Sayekti Nuraini

NIM : 18602241009

Program Studi : PKO

Judul TA : Analisis Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan Teknik Pada Permainan Bulutangkis Tunggal Putri (Studi Kasus pada Pertandingan Antara Gregoria Mariska Tunjung vs Ratchanok Intanon)

Setelah dilakukan kajian atas penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Apakah teknik pukulan <i>service</i> sudah sesuai untuk digunakan sebagai instrumen analisis kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan bulutangkis ?	✓			
2	Apakah teknik pukulan <i>lob</i> sudah sesuai untuk digunakan sebagai instrumen analisis kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan bulutangkis ?		✓		
3	Apakah teknik pukulan <i>smash</i> sudah sesuai untuk digunakan sebagai instrumen analisis kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan bulutangkis ?	✓			
4	Apakah teknik pukulan <i>netting</i> sudah sesuai untuk digunakan sebagai instrumen analisis kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan bulutangkis ?	✓			
5	Apakah teknik pukulan <i>drive</i> sudah sesuai untuk digunakan sebagai instrumen analisis kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan bulutangkis ?	✓			
6	Apakah teknik pukulan <i>dropshot</i> sudah sesuai untuk digunakan sebagai instrumen analisis kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan bulutangkis ?		✓		
7	Apakah keseluruhan teknik pukulan sudah sesuai dengan studi kasus yang akan diteliti ?	✓			

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lanjutan Lampiran 2.

Catatan:

1. Memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang disediakan.
2. Setiap butir pertanyaan disediakan 4 (empat) alternatif jawaban dengan skala penilaian berjenjang, yaitu:
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Sesuai (S)
 - c. Kurang Sesuai (KS)
 - d. Tidak Sesuai (TS)

Lanjutan Lampiran 2.

Saran dan Masukan

lebih diperdalam teori untuk menguatkan
materi didalam instrumen.





Yogyakarta, 05 April 2022
Validator,



Muhammad Irvan Eva Salafi, S.Pd., M.Or
NIP. 199006262020121011

Lampiran 3. Daftar Observer Penelitian

DAFTAR OBSERVER PENELITIAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Okto Tri Prasetya Nugraha, S.Pd.	Pelatih PB. Vamos De Java	
2.	Anik Septyani, S.Pd.	Lulusan FIK UNY	
3.	Irgi Wahyu Utama, S.Pd.	Lulusan FIK UNY	
4.	Miya Kurniawati	Mahasiswa aktif FIK UNY	

Lampiran 4. Data Pertandingan Gregoria Mariska Tunjung

Pertandingan BWF 2018 Gregoria Mariska Tunjung

Teknik	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
Servis Pendek	I	-	-	1
	II	-	-	1
Servis Panjang	I	-	-	14
	II	-	1	11
<i>Lob Underhead</i>	I	5	-	23
	II	1	1	19
<i>Lob Overhead</i>	I	-	1	27
	II	3	1	28
<i>Dropshot Forehand</i>	I	5	4	14
	II	3	1	20
<i>Dropshot Backhand</i>	I	-	-	1
	II	-	-	-
<i>Smash Forehand</i>	I	-	5	12
	II	2	1	20
<i>Smash Backhand</i>	I	-	1	-
	II	-	-	-
<i>Drive Forehand</i>	I	4	-	9
	II	2	1	11
<i>Drive Backhand</i>	I	1	-	10
	II	-	-	5
<i>Netting Forehand</i>	I	1	1	6
	II	2	-	4
<i>Netting Backhand</i>	I	-	-	6
	II	5	-	6

Pertandingan Indonesia Open 2018 Gregoria Mariska Tunjung

Teknik	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
Servis Pendek	I	-	-	10
	II	-	-	20
	III	-	-	15
Servis Panjang	I	-	-	1
	II	-	-	-
	III	-	-	-
Lob Underhead	I	4	-	21
	II	2	1	24
	III	-	37	4
Lob Overhead	I	2	-	19
	II	2	-	28
	III	4	-	16
Dropshot Forehand	I	1	1	9
	II	1	3	9
	III	-	1	37
Dropshot Backhand	I	-	-	2
	II	-	-	2
	III	-	-	-
Smash Forehand	I	4	1	15
	II	4	3	10
	III	-	-	12
Smash Backhand	I	-	-	-
	II	-	-	-
	III	1	-	-
Drive Forehand	I	2	-	6
	II	1	-	8
	III	2	-	9
Drive Backhand	I	-	-	4
	II	1	-	6
	III	-	-	12
Netting Forehand	I	2	-	4
	II	2	-	18
	III	2	-	11
Netting Backhand	I	1	-	2
	II	-	-	18
	III	3	-	14

Pertandingan BWF 2019 Gregoria Mariska Tunjung

Teknik	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
Servis Pendek	I	-	-	-
	II	-	-	14
	III	-	-	6
Servis Panjang	I	-	-	20
	II	-	-	9
	III	1	1	2
Lob Underhead	I	5	-	21
	II	4	-	36
	III	4	-	22
Lob Overhead	I	1	1	19
	II	-	2	28
	III	1	-	18
Dropshot Forehand	I	1	1	7
	II	4	2	13
	III	1	1	5
Dropshot Backhand	I	-	-	1
	II	-	-	2
	III	-	1	-
Smash Forehand	I	1	4	22
	II	4	4	24
	III	3	1	19
Smash Backhand	I	-	-	1
	II	-	-	2
	III	-	-	-
Drive Forehand	I	2	1	9
	II	-	-	-
	III	-	-	6
Drive Backhand	I	2	1	11
	II	11	2	14
	III	2	-	5
Netting Forehand	I	1	-	5
	II	1	-	9
	III	-	-	10
Netting Backhand	I	1	-	19
	II	1	1	9
	III	3	-	10

Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 Gregoria Mariska Tunjung

Teknik	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
Servis Pendek	I	-	-	21
	II	-	-	8
Servis Panjang	I	-	-	21
	II	1	-	30
<i>Lob Underhead</i>	I	2	-	20
	II	3	-	18
<i>Lob Overhead</i>	I	2	-	11
	II	3	-	19
<i>Dropshot Forehand</i>	I	-	-	-
	II	-	-	3
<i>Dropshot Backhand</i>	I	-	-	-
	II	-	-	-
<i>Smash Forehand</i>	I	1	1	7
	II	1	-	11
<i>Smash Backhand</i>	I	-	-	-
	II	-	-	-
<i>Drive Forehand</i>	I	1	1	7
	II	1	-	11
<i>Drive Backhand</i>	I	2	-	5
	II	1	-	14
<i>Netting Forehand</i>	I	1	-	6
	II	3	3	15
<i>Netting Backhand</i>	I	4	-	8
	II	2	-	16

Lampiran 5. Data Pertandingan Ratchanok Intanon

Pertandingan BWF 2018 Ratchanok Intanon

Teknik	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
Servis Pendek	I	-	-	1
	II	-	-	2
Servis Panjang	I	-	-	20
	II	-	-	19
<i>Lob Underhead</i>	I	-	-	22
	II	-	1	25
<i>Lob Overhead</i>	I	-	-	28
	II	2	1	29
<i>Dropshot Forehand</i>	I	1	2	9
	II	1	3	18
<i>Dropshot Backhand</i>	I	0	0	1
	II	0	0	0
<i>Smash Forehand</i>	I	3	-	26
	II	1	3	18
<i>Smash Backhand</i>	I	-	-	1
	II	-	-	-
<i>Drive Forehand</i>	I	1	-	10
	II	-	1	6
<i>Drive Backhand</i>	I	2	-	7
	II	1	-	12
<i>Netting Forehand</i>	I	1	1	5
	II	1	-	8
<i>Netting Backhand</i>	I	1	1	5
	II	3	1	3

Pertandingan Indonesia Open 2018 Ratchanok Intanon

Teknik	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
Servis Pendek	I	1	-	2
	II	-	-	16
	III	-	-	9
Servis Panjang	I	-	-	18
	II	-	-	2
	III	1	-	9
Lob Underhead	I	3	2	16
	II	3	1	40
	III	-	1	32
Lob Overhead	I	1	-	11
	II	1	-	14
	III	2	-	11
Dropshot Forehand	I	-	-	5
	II	2	-	9
	III	-	2	16
Dropshot Backhand	I	-	-	2
	II	-	-	2
	III	-	-	2
Smash Forehand	I	1	4	15
	II	3	2	16
	III	1	3	24
Smash Backhand	I	-	-	1
	II	-	-	-
	III	-	1	-
Drive Forehand	I	-	-	4
	II	1	1	4
	III	1	-	3
Drive Backhand	I	1	-	10
	II	1	-	6
	III	1	-	8
Netting Forehand	I	1	-	8
	II	2	-	16
	III	4	1	16
Netting Backhand	I	1	-	7
	II	2	-	14
	III	2	-	16

Pertandingan BWF 2019 Ratchanok Intanon

Teknik	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
Servis Pendek	I	-	-	7
	II	-	-	5
	III	-	-	2
Servis Panjang	I	-	-	12
	II	-	-	17
	III	-	-	19
Lob Underhead	I	2	1	17
	II	3	-	30
	III	1	1	15
Lob Overhead	I	1	-	27
	II	1	1	28
	III	1	-	12
Dropshot Forehand	I	4	2	11
	II	2	2	13
	III	-	2	16
Dropshot Backhand	I	-	-	1
	II	-	-	1
	III	-	-	1
Smash Forehand	I	1	-	23
	II	1	3	28
	III	1	4	13
Smash Backhand	I	-	-	1
	II	-	-	-
	III	-	1	1
Drive Forehand	I	1	-	3
	II	2	-	9
	III	-	-	3
Drive Backhand	I	2	-	17
	II	1	-	9
	III	1	-	11
Netting Forehand	I	-	-	5
	II	1	-	21
	III	1	-	15
Netting Backhand	I	2	-	9
	II	-	1	12
	III	-	-	12

Pertandingan Olimpiade Tokyo 2020 Ratchanok Intanon

Teknik	Set	Mati Sendiri	Mematikan	Tidak Mematikan
Servis Pendek	I	-	-	1
	II	-	-	20
Servis Panjang	I	-	-	19
	II	-	-	1
<i>Lob Underhead</i>	I	1	-	19
	II	3	2	37
<i>Lob Overhead</i>	I	3	-	14
	II	-	-	26
<i>Dropshot Forehand</i>	I	-	2	7
	II	2	3	6
<i>Dropshot Backhand</i>	I	0	0	1
	II	-	-	2
<i>Smash Forehand</i>	I	3	3	16
	II	3	3	24
<i>Smash Backhand</i>	I	-	-	-
	II	-	1	-
<i>Drive Forehand</i>	I	-	-	6
	II	1	-	2
<i>Drive Backhand</i>	I	2	1	7
	II	2	-	7
<i>Netting Forehand</i>	I	1	-	13
	II	4	1	14
<i>Netting Backhand</i>	I	-	-	6
	II	1	1	16

Lampiran 6. Dokumentasi Pertandingan



Pertandingan BWF 2018



Pertandingan Indonesia Open 2018



Pertandingan BWF 2018



Pertandingan Tokyo 2020

Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data



